

**PENILAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KETERAMPILAN
MATERI KERAJINAN KELAS VIII DI SMP NEGERI 14
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



oleh

Nurul Fadhillah

NIM 11207241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Materi Kerajinan Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Pembimbing


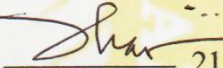

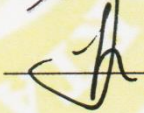
Ismadi, S.Pd., M.A.

NIP. 19770626 200501 1003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penialain Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Materi Kerajinan Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* ini telah dipertahankan oleh Dewan Penguji pada 21 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		21 Oktober 2105
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Sekretaris Penguji		21 Oktober 2105
Drs. Suwarna, M.Pd.	Penguji I		21 Oktober 2105
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji II		12 Oktober 2105

Yogyakarta, 21 Oktober 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M. A
NIP.19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Fadhillah

NIM : 11207241021

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Penulis,



Nurul Fadhillah

MOTO

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Terjemahan Q.S. Al-Insyirah: 5)

If you never try, you will never know

-Nurul Fadhillah-
(Penulis)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah,
kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:*

Bapak dan Mama.

Kedua kakakku,

kedua adikku,

kedua kakak iparku

dan kedua keponakanku tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT dan Rasul-Nya. Berkat karunia yang penuh rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, skripsi yang merupakan sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan ini dapat terselesaikan.

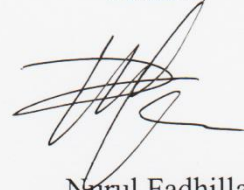
Penyusunan skripsi dengan judul Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 ini dapat terselesaikan karena tidak lepas dari dukungan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ismadi, S.Pd., M.A. selaku pembimbing skripsi atas kerjasama yang baik selama penyusunan skripsi ini. Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada beliau yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan memberikan arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Selanjutnya tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Yogyakarta.
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Drs. Mardiatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.
4. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Prodi Pendidikan Seni Kerajinan atas dukungan, bantuan dan motivasinya.
5. Drs. Marsono, M.M. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Yogyakarta beserta staf jajaran yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
6. Suharyanti, M.Pd. selaku guru mata pelajaran keterampilan di SMP Negeri 14 Yogyakarta yang penuh kesabaran, kearifan, kebijaksanaan dalam membantu proses penelitian.
7. Peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 14 Yogyakarta sebagai subjek penelitian tugas akhir skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan angkatan 2011, para sahabat kos Trigading, terimakasih atas pengertian, kerjasama, serta dorongan dan semangat yang senantiasa diberikan selama penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih juga kepada Genk Ransel: Dessy, Rusma, Putri, Nia, dan teruntuk Hesti Muakhirroh yang selalu menemani saat penelitian.
10. Terimakasih kepada tim penguji skripsi, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. Muhajirin, S.Sn., M.Pd., Drs. Suwarna, M.Pd. dan Ismadi, S.Pd., M.A..
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Akhirnya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua, kakak-kakakku, adik-adikku, atas motivasi, pengertian dan do'a sehingga penulis menyelesaikan penyusunan skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Penulis,



Nurul Fadhillah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Tinjauan Tentang Kurikulum	8
2. Konsep Belajar dan Pembelajaran.....	17
3. Pembelajaran Keterampilan.....	24
4. Konsep Dasar Evaluasi.....	25
B. Penelitian yang Relavan	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Data Penelitian.....	51
C. Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	56
G. Teknik Analisis Data	59

BAB IV PENILAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KETERAMPILAN MATERI KERAJINAN KELAS VIII DI SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Sekolah.....	61
2. Sarana dan Prasarana.....	62
3. Potensi Guru.....	66
4. Potensi Peserta didik.....	67
B. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar	68
C. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar	84
D. Hasil Karya Peserta Didik.....	100
E. Refleksi.....	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	116

DAFTAR.....	117
-------------	-----

LAMPIRAN.....	119
---------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Contoh penetapan KKM.....	47
Tabel 2 : Data Rombongan Belajar (Rombel).....	68
Tabel 3 : Kisi-kisi Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial..	75
Tabel 4 : Lembar Penilaian Observasi.....	77
Tabel 5 : Kisi-Kisi Kompetensi Pengetahuan.....	78
Tabel 6 : Rubrik Penilaian Pengetahuan.....	79
Tabel 7 : Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan.....	82
Tabel 8 : Lembar Pengamatan Kinerja.....	83
Tabel 9 : Hubungan antara Teknik Penilaian dengan Aspek Penilaian.....	86
Tabel 10 : Lembar Pengamatan Praktik.....	101
Tabel 11 : Daftar Nilai Mata Pelajaran Keterampilan Kelas VIII A Tahun Pelajaran 2014/2015.....	109
Tabel 12 : Perbedaan Pembelajaran Remedial dengan Pembelajaran Reguler.....	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.	Tampak Depan Gedung Sekolah
	SMP Negeri 14 Yogyakarta..... 63
Gambar II.	Ruang Kelas VIII A..... 64
Gambar III.	Ruang Praktik Keterampilan..... 65
Gambar IV.	Langkah-Langkah Menyusun Kisi-Kisi Soal..... 74
Gambar V.	Peserta Didik sedang Melaksanakan
	Ujian Tengah Semester..... 94
Gambar VI.	Kerajinan Topeng dari Kertas Koran Kelompok 6..... 102
Gambar VII.	Kerajinan Topeng dari Kertas Koran Kelompok 1..... 103
Gambar VIII.	Kerajinan Topeng dari Kertas Koran Kelompok 4..... 104
Gambar IX.	Kerajinan Topeng dari Kertas Koran Kelompok 3..... 105
Gambar X.	Kerajinan Topeng dari Kertas Koran Kelompok 5..... 106
Gambar XI.	Kerajinan Topeng dari Kertas Koran Kelompok 2..... 107

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Pengumpulan Data.....	119
2. Silabus Mata Pelajaran Keterampilan.....	125
3. Pemetaan KD, Indikator dan Aspek Penilaian.....	145
4. RPP Mata Pelajaran Keterampilan.....	148
5. Kisi-Kisi Ujian Tengah Semester (UTS).....	180
6. Soal Ulangan Harian.....	193
7. Kisi-kisi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).....	196
8. Soal Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).....	202
9. Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Keterampilan Kelas VIII A.....	212
10. Jadwal KBM.....	216
11. Surat Keterangan Wawancara.....	219
12. Surat Ijin Penelitian.....	224
13. Surat Keterangan Penelitian.....	227

**PENILAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KETERAMPILAN
MATERI KERAJINAN KELAS VIII DI SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**oleh Nurul Fadhilah
NIM 11207241021**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian hasil belajar mata pelajaran keterampilan materi kerajinan di SMP Negeri 14 Yogyakarta, yang meliputi tahap perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan refleksi.

Subjek penelitian yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VIII A yang melaksanakan pembelajaran keterampilan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa; 1) perencanaan penilaian hasil belajar mata pelajaran keterampilan, guru membuat rencana penilaian sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran, kemudian menentukan langkah-langkah penilaian yang dikembangkan melalui kriteria pencapaian kompetensi dasar (KD), menentukan teknik penilaian yang akan digunakan, menyusun kisi-kisi, membuat soal, menyusun lembar jawaban, membuat kunci jawaban dan menyusun pedoman penskoran. 2) pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik mencakup aspek kompetensi afektif, kognitif dan psikomotor. Aspek afektif, guru menggunakan teknik penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Aspek kognitif menggunakan teknik penilaian tes. Aspek psikomotor, guru menggunakan teknik penilaian kinerja. 3) refleksi. Peserta didik yang nilainya di bawah KKM 75, diberikan program remedial. Terdapat 3 peserta didik yang belum mencapai KKM dalam ulangan harian dengan nilai 70, dan sebanyak 32 peserta didik mencapai KKM dari jumlah 35 peserta didik, pada Ulangan Tengah Semester (UTS) terdapat 25 peserta didik yang belum mencapai KKM dengan rata-rata nilai 72. Peserta didik yang nilainya di atas KKM, yang berarti sudah tuntas diberikan program pengayaan. Guru memadukan program pengayaan yang disisipkan pada setiap proses pembelajaran, agar pemerataan pemahaman materi pembelajaran pada peserta didik tercapai.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan topik yang menarik dan senantiasa aktual untuk dibicarakan, tetapi sekaligus merupakan persoalan yang rumit dan terkesan tak pernah diselesaikan secara tuntas. Hal itu dapat dimaklumi, sebab terdapat begitu banyak unsur yang harus diperhitungkan dan berbagai aspek yang bisa dipakai untuk pertimbangan dalam pendidikan. Menurut Hamalik (2001:79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Guna memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan perubahan yang lebih baik dalam bidang pendidikan, salah satunya dengan perubahan kurikulum.

Sebelum sampai pada Kurikulum 2013 dan kemudian kembali lagi pada KTSP, Indonesia telah melewati beberapa penyempurnaan dan penggantian kurikulum. Ada Rentjana Pelajaran Terurai 1957, Rentjana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 alias Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan Kurikulum 2006 yang dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Hidayat, 2013:1). Berarti selama hampir 60 tahun kemerdekaan, pendidikan di Indonesia telah mengalami 10 jenis kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk

mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Seorang guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilannya. Misalnya jika semua peserta didik sudah menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, maka peserta didik dapat melanjutkan belajar untuk materi selanjutnya dari mata ajar tersebut, dengan catatan seorang guru harus memberikan program perbaikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dan program pengayaan kepada peserta didik yang telah menguasai kompetensi. Dengan mengevaluasi hasil penilaian terhadap proses dan hasil belajar maka, seorang guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menyiapkan peserta didik menuju ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan kurikulum pembelajaran keterampilan untuk SMP yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran keterampilan merupakan pembelajaran yang berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan wawasan apresiasif tentang keterampilan dan ruang lingkupnya, pengetahuan bahan dan alat, berkarya, dan penyajian karya serta wawasan kewirausahaan. Pembelajaran keterampilan

diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pravokasional, dan akademik, dengan pertimbangan minat dan bakat peserta didik, serta potensi lokal, budaya, ekonomi, dan kebutuhan daerah.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran keterampilan, komponen penilaian/ evaluasi merupakan sarana yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik setelah diadakan proses pembelajaran. Guru bertugas mengukur sejauh mana penguasaan ilmu pengetahuan yang telah dicapai oleh peserta didiknya, sehingga diketahui apakah tujuan pembelajaran mata pelajaran keterampilan yang telah dirumuskan dalam Silabus dan RPP sudah tercapai atau belum.

Evaluasi pembelajaran merupakan satu tahap penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di semua jenjang pendidikan. Proses ini juga merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas output pembelajaran yang lebih terukur dan kompetitif. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran tidak dapat dianggap sebagai bagian sekunder di dalam seluruh proses pembangunan pendidikan, tetapi merupakan bagian integral yang wajib dilakukan guna mengukur tingkat capaian yang telah dihasilkan. Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran keterampilan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai kompetensi dasar yang telah dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Secara klasik tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk membedakan kegagalan dan keberhasilan seorang peserta didik. Namun dalam perkembangannya evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun kepada pembelajar sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab institusi yang telah meluluskan.

Dari sekian banyak Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Daerah Istimewa Yogyakarta salah satunya yakni SMP Negeri 14 Yogyakarta yang terletak di Jalan Tentara Pelajar No.7, Bumijo, Jetis, Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran keterampilan dan SMP Negeri 14 Yogyakarta terdiri dari 4 kelas paralel di setiap tingkatan kelasnya, sehingga total berjumlah 12 kelas merupakan salah satu sekolah dengan jumlah kelas paralel kuota kecil di Yogyakarta. Serta dalam pembelajaran keterampilan penilaian yang dilakukan guru menggunakan Kurikulum 2013 dan guru mata pelajaran keterampilan yang ada di SMP Negeri 14 Yogyakarta hanya ada satu guru. Pada kelas VIII materi pembelajaran keterampilan pada semester genap ini yakni tentang rekayasa pembuatan lampu hias, pengolahan umbi-umbian dan kerajinan pembuatan topeng dari koran. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian terhadap penilaian hasil belajar pada mata pelajaran keterampilan materi kerajinan dengan mendeskripsikan guru melakukan perencanaan penilaian hasil belajar, pelaksanaan penilaian hasil belajar, dan refleksi atau tindak lanjut pada mata pelajaran Keterampilan materi kerajinan kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan guru melakukan perencanaan penilaian hasil belajar, pelaksanaan penilaian hasil belajar, dan refleksi pada mata pelajaran Keterampilan materi kerajinan kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam melakukan penilaian hasil belajar di SMP Negeri 14 Yogyakarta mulai dari perencanaan penilaian hasil belajar, pelaksanaan penilaian hasil belajar, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Keterampilan materi kerajinan di SMP Negeri 14 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Keterampilan materi kerajinan di SMP Negeri 14 Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan refleksi pada mata pelajaran Keterampilan materi kerajinan di SMP Negeri 14 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai kemanfaatan baik nilai manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis, baik bagi peneliti, bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, yaitu sekolah dan perguruan tinggi serta bagi perkembangan dunia pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mendeskripsikan guru melakukan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran keterampilan yang memberikan manfaat dalam mengevaluasi pembelajaran yang ada di sekolah. Baik pembelajaran yang dilakukan secara teori maupun pembelajaran secara praktik. Sehingga penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi SMP Negeri 14 Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam pembelajaran keterampilan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya bagi peneliti sendiri, bagi pendidik, dan bagi peserta didik.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti untuk terus mengembangkan pengetahuannya di bidang penelitian terutama pendidikan di sekolah khususnya tentang evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran keterampilan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran keterampilan.

c. Bagi Peserta Didik

Tidak hanya mendapatkan pengetahuan pendidikan dan mamahami secara utuh pentingnya pendidikan tetapi juga menambah wawasan dan mendapatkan suatu keterampilan bagi peserta didik melalui pembelajaran keterampilan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Kurikulum

Sejarah kurikulum pendidikan di Indonesia dianggap kerap berubah setiap ada pergantian Menteri Pendidikan, sehingga sebagian besar sekolah di Indonesia tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk menerapkan salah satu model kurikulumnya secara mantap, karena sebelum mantap sekolah harus menyesuaikan lagi dengan kurikulum yang baru.

Menurut Hamalik (1994:16-17), *Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran*. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. *Kurikulum sebagai rencana pembelajaran*. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik, dengan program itu para peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi peserta didik yang memberikan kesempatan belajar. *Kurikulum sebagai pengalaman belajar*. Bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar/pendidikan bagi peserta didik pada hakikatnya adalah kurikulum. Dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Menurut Hamalik (dalam Arifin, 2011:17) terdapat tiga jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kritis dan evaluatif, dan peranan kreatif. Peranan konservatif yaitu, peranan kurikulum untuk mewariskan, mentranmisikan, dan menafsirkan nilai-nilai sosial dan budaya masa lampau yang tetap eksis dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentu merupakan nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di masa yang akan datang. Sekolah sebagai pranata sosial harus dapat memenuhi dan membimbing tingkah laku peserta didik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan.

Peranan kritis dan evaluatif, yaitu peranan kurikulum untuk menilai dan memilih nilai-nilai sosial-budaya yang akan diwariskan kepada peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Asumsinya adalah nilai-nilai sosial-budaya yang ada dalam masyarakat akan selalu berubah dan berkembang. Perubahan dan perkembangan nilai-nilai tersebut belum tentu relevan dengan karakteristik budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang tidak relevan tentu harus dibuang dan diganti dengan nilai-nilai budaya yang positif dan bermanfaat. Disinilah peranan kritis dan evaluatif kurikulum sangat diutamakan.

Peranan kreatif, yaitu peranan kurikulum untuk menciptakan dan menyusun kegiatan-kegiatan yang kreatif dan konstruktif sesuai dengan

perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman belajar yang kreatif, efektif, dan kondusif.

a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang disarankan untuk dijadikan rujukan oleh para pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Unsur yang melekat pada KTSP itu sendiri, yakni adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta adanya prinsip yang sama dalam pengolahan kurikulum yakni yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS). Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat dilihat dari Standar Isi (SI) yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang selanjutnya SI dan SKL itu harus dijadikan salah satu rujukan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan, sedangkan KBS merupakan salah satu prinsip pengembangan yang dirancang untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola serta menilai hasil pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan serta daerah dimana sekolah itu berada (Sanjaya, 2008:127).

Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15), menjelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan

memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasara yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Penididikan (BNSP) (Sanjaya, 2008:127).

Mulyasa (2009:12) menyatakan KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan aturan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BNSP.

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangna kurikulum.

Menurut Mulyasa (2009:22) secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

- b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

b. Karakteristik KTSP

Menurut Sanjaya (2008:130-131) kurikulum terdiri empat desain, yakni desain kurikulum disiplin ilmu atau yang dikenal dengan kurikulum subjek akademis, kurikulum pengembangan individu atau kurikulum humanistik, kurikulum berorientasi pada kehidupan masyarakat atau rekonstruksi sosial serta kurikulum teknologis. Dihubungkan dengan konsep dasar dan desain kurikulum, maka KTSP memiliki semua unsur tersebut yang sekaligus merupakan karakteristik KTSP itu sendiri, yakni:

- 1) KTSP berorientasi pada disiplin ilmu. Hal ini dapat dilihat dari struktur program yang memuat sejumlah mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik dan kriteria keberhasilan KTSP lebih banyak diukur dari kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sistem kelulusan yang ditentukan oleh standar minimal penguasaan isi pelajaran seperti yang diukur dari hasil Ujian Nasional. Walaupun dianjurkan kepada setiap guru menggunakan sistem penilaian proses misalnya dengan portofolio, namun pada akhirnya kelulusan peserta didik ditentukan oleh sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran.

- 2) KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu. Hal ini dapat dilihat dari prinsip-prinsip pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran misalnya melalui CTL, inkuiri, pembelajaran portofolio, dan lain sebagainya.
- 3) KTSP adalah kurikulum yang mengakses kepentingan daerah. Hal ini tampak pada salah satu prinsip KTSP, yakni berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya atau daerahnya.
- 4) KTSP merupakan kurikulum teknologis. Hal ini dapat dilihat dari adanya standar kompetensi, kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan pada indikator hasil belajar, yakni sejumlah perilaku yang terukur sebagai bahan penilaian.

c. Komponen KTSP

Sanjaya (2008:143-148) menyatakan bahwa sebagai sebuah pedoman KTSP terdiri atas empat komponen, yakni (1) tujuan tingkat satuan pendidikan (2) struktur program dan muatan KTSP (3) kalender pendidikan (4) silabus dan rencana pembelajaran.

1. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26.
2. Struktur Program dan Muatan Kurikulum

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

3. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

4. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus yang telah disusun guru bisa mengembangkannya menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) .

Menurut Mulyasa (2009:247) Pembelajaran berbasis KTSP sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut: a) Karakteristik KTSP, b) Strategi Pembelajaran, c) Karakteristik pengguna kurikulum. Di sisi lain, Mars (1980) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal

yang datang dari dalam diri guru sendiri. Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor lain. Dengan kata lain keberhasilan implementasi KTSP sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan. Dalam garis besarnya implementasi KTSP mencakup empat kegiatan pokok, yaitu pengembangan strategi implementasi, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi

d. Tentang Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. pengembangan Kurikulum 2013 diorientasikan agar terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut Majid dan Chaerul (2014:10) Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis, landasan teoritis, landasan filosofis, dan landasan empiris. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada apa yang akan dihasilkan kurikulum. landasan teoritis memberikan dasar-dasar teoritis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empiris memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.

Melalui pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Dalam Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan standar penilaian hasil belajar.

Menurut Mulyasa (2014:81) dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut (Balitbang Kemdikbud, 2013).

1. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
3. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
4. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.

5. Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
6. Standar proses dijabarkan dari Standar Isi.
7. Standar penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar proses.
8. Standar Kompetensi Lulusan ke dalam Kompetensi Inti.
9. Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
10. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
 - a. Tingkat nasional dikembangkan oleh Pemerintah
 - b. Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah
 - c. Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan
11. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
12. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
13. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scietific approach*).

2. Konsep Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Menurut Jihad dan Abdul (2008:1) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggara jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Siregar dan Hartini, 2010:3).

Menurut Benyamin S.Bloom, dkk. (dalam Arifin, 2009:21-23) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Domain kognitif memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
- 2) Domain afektif, yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa

jenjang kemampuan, yaitu: kemauan menerima, kemauan menanggapi atau menjawab, menilai, organisasi.

- 3) Domain psikomotor, yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu:
 - a) *Muscular of motor skill*, meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukan hasil, melompat, menggerakan, menampilkan.
 - b) *Manipulations of materials or objects*, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
 - c) *Neuromuscular coordination*, meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.

Berdasarkan taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu, tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Dengan demikian, kegiatan peserta didik dalam menghafal termasuk tingkat rendah. Dilihat dari cara berpikir, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi dua, yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir, bahkan hanya dapat menghafal, tidak terlepas dari kebiasaan guru dalam melakukan evaluasi atau penilaian yang hanya mengukur tingkat yang rendah saja melalui *paper* dan *pencil test*. Peserta didik

tidak akan mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi jika tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkannya dan tidak diarahkan untuk itu.

b. Unsur Belajar

Unsur-unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Cronbach sebagai penganut aliran behaviorisme (dalam Sukmadinata 2004:157) menyatakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi:

- 1) Tujuan. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul karena adanya sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar atau pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.
- 2) Kesiapan. Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis, maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.
- 3) Situasi. Kegiatan berlangsung dalam situasi belajar. Adapun yang dimaksud situasi belajar ini adalah tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi, dan seluruh warga sekolah yang lain.
- 4) Interpretasi. Di sini anak melakukan interpretasi yaitu melihat hubungan di antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaiannya tujuan.

- 5) Respon. Berlandaskan hasil interpretasi tentang kemungkinannya dalam mencapai tujuan belajar, maka anak membuat respon. Respon ini dapat berupa usaha yang terencana dan sistematis, baik juga berupa usaha coba-coba.
- 6) Konsekuensi. Berupa hasil, dapat hasil positif (keberhasilan) maupun hasil negatif (kegagalan) sebagai konsekuensi respon yang dipilih peserta didik.
- 7) Reaksi terhadap kegagalan. Kegagalan dapat menurunkan semangat, motivasi, memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya. Namun dapat juga membangkitkan peserta didik karena dia mau belajar dari kegagalannya.

c. Pengertian Pembelajaran

Menurut Winkel (Siregar & Hartini, 2010:12) Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik. Sedangkan pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Miarso menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Implikasi lain dari pengertian pembelajaran adalah peserta didik sebagai suatu organisme yang hidup, maksudnya peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang misalnya: kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya, dimana aktivitas belajar sesungguhnya

bersumber dari dalam diri peserta didik. Guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang serasi agar aktivitas itu maju kearah yang diinginkan (Jihad & Abdul, 2008:12).

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efisien dan efektif. Kegiatan pembelajaran juga melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut seperti guru, peserta didik, metode, lingkungan, media, dan sarana prasarana perlu ada. agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, guru harus mampu mengoordinasi komponen-komponen pembelajaran tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi aktif antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan komponen belajar.

d. Kondisi Ideal Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008:209-210), pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki tujuan. Banyak tujuan pembelajaran telah dirumuskan para ahli. Semuanya menuju idealisasi pembelajaran. Guru yang profesional harus mampu mewujudkan atau paling tidak mendekati praktik pembelajaran yang ideal. Tujuan

pembelajaran yang ideal adalah agar peserta didik mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif, di antaranya, sebagai berikut.

- 1) Perhatian peserta didik yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran.
- 2) Berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar.
- 3) Peserta didik mampu menjelaskn hasil belajarnya.
- 4) Peserta didik difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami.
- 5) Peserta didik berani menyatakan ketidaksetujuan.
- 6) Peserta dimotivasi untuk berani meminta informasi yang relavan dengan topik bahasan lebih lanjut.
- 7) Setelah selesai mengerjakan suatu tugas, peserta didik terbiasa melakukan cek terhadap hasil kerja, jika menjumpai kesalahan segera memperbaiki kesalahannya.
- 8) Peserta didik didorong untuk terbiaas mencari alasan mengapa hasil kerja menjadi salah.
- 9) Dalam mencoba menyelesaikan masalah peserta didik dibiasakan mengambil sebagai contoh pengalaman pribadi maupun kehidupan sekitar.
- 10) Peserta didik dibiasakan bertanya dengan pertanyaan yang mencerminkan keingintahuan.
- 11) Peserta didik dimotivasi untuk mengembangkan isu yang muncul dikelas.
- 12) Peserta didik dibiasakan membentuk atau mengembangkan kaitan antara topik dan subjek yang berbeda. Atau antara kehidupan nyata dengan tugas-tugas sekolah.

- 13) Bila menghadapi jalan buntu, peserta didik difasilitasi untuk mengacu hasil kerja terdahulu sebelum meminta bantuan kepada orang lain.
- 14) Doronglah peserta didik agar mampu berinisiatif mewujudkan sejumlah kegiatan yang relevan.
- 15) Fasilitasi agar peserta didik terbentuk sebagai pribadi yang tabah, tahan uji, tangguh, tidak mudah menyerah.
- 16) Peserta didik diakomodasi untuk mampu bekerja sama selayaknya.
- 17) Tawarkan kepada peserta didik gagasan alternatif atau pemahamn baru.
- 18) Pertimbangkan semua gagasan atau alternatif pemecahan masalah.
- 19) Lihatlah kemungkinan untuk memperluas pemahaman.

3. Pembelajaran Keterampilan

Usaha mengembangkan manusia berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup dimulai sedini mungkin melalui pendidikan. Kegiatan pendidikan diberikan antara lain melalui sejumlah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi peserta didik. Tidak semua lulusan SMP/MTs melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, sebagian diantaranya harus memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu mata pelajaran keterampilan perlu diberikan pada peserta didik di tingkat SMP/MTs.

Pendidikan keterampilan adalah “mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiatif, dan kreatif produksi dalam menghasilkan benda produk kerajinan dan atau produk teknologi yang memberikan penekanan pada

penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana yang tertumpu pada keterampilan tangan”. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian peserta didik dalam melaksanakan suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu serta kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu (Widoyoko, 2014:46). Keterampilan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik.

Dalam pembelajaran keterampilan peserta didik melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan yang ada di lingkungan peserta didik, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai produk kerajinan, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik pembelajaran keterampilan adalah proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pravekasional, dan akademik, diharapkan dapat memberikan bekal untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja, dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan mendukung budaya tradisi diseluruh Indonesia.

4. Konsep Dasar Evaluasi

a. Arti Evaluasi, Penilaian, dan Pengukuran

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.

Menurut Arifin (2009:2) istilah evaluasi, penilaian, dan pengukuran tentu saja berbeda satu dengan lainnya, baik ruang lingkup maupun fokus yang dinilai. Evaluasi lebih luas ruang lingkungannya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Jika hal yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran, maka ruang lingkungannya adalah semua komponen pembelajaran, dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi, bukan penilaian. Jika hal yang dinilai satu atau beberapa bagian/komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, maka istilah yang digunakan adalah penilaian, bukan evaluasi. Jika evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka) yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur atau instrumen yang standar.

Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012:17) ada empat macam istilah yang berkaitan dengan konsep penilaian dan seringkali digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar dari peserta didik yaitu, pengukuran, tes, penilaian dan evaluasi. Namun diantara keempat istilah tersebut pengertiannya masih sering dicampuradukan, padahal keempat istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda.

Pengukuran (*measureement*) merupakan cabang ilmu statistika terapan yang bertujuan untuk membangun dasar-dasar pengembangan tes yang lebih baik

sehingga dapat menghasilkan tes yang berfungsi secara optimal, valid, dan reliabel. Pengukuran juga didefinisikan sebagai sekumpulan aturan atau prosedur dalam kuantifikasi terhadap atribut yang dapat mewakili objek, sifat, atau karakteristik tertentu.

Tes atau pengujian adalah suatu prosedur sistematis yang dilakukan berdasarkan tujuan dan tata cara yang jelas. Tes dapat pula dipandang sebagai prosedur pengumpulan sampel perilaku yang akan dikenai nilai kuantitatif.

Penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek untuk menentukan seberapa jauh mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi dipandang sebagai tindakan untuk menetapkan keberhasilan suatu program pendidikan, termasuk keberhasilan peserta didik dalam program pendidikan yang diikuti. Dengan demikian, evaluasi lebih menitikberatkan pada keberhasilan program atau kelompok peserta didik.

b. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Mengingat luasnya cakupan bidang pendidikan, dapat diidentifikasi bahwa evaluasi pendidikan pada prinsipnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan Pasal 57 ayat 2, UURI No. 20 Tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur

formal dan nonformal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan (Sukardi, 2008:5).

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran, kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran

Evaluasi terhadap pencapaian belajar peserta didik adalah kegiatan wajib bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan wajib karena pengajar dapat menginformasikan kepada lembaga atau peserta didik itu sendiri. Informasi tersebut berisi tentang bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai peserta didik tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata ajaran yang diberikan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Guru harus dapat membedakan, mana kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperoleh informasi tentang seberapa perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Adapun evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari

kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dan kegiatan pembelajaran.

c. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Mulyasa (2009:261) Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian satuan akhir pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

1) Penilaian kelas

Dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester.

Ulangan umum atau yang kini disebut Ulangan Akhir Semester untuk semester 1 dan Ulangan Kenaikan Kelas untuk semester 2, dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kota/kabupaten maupun provinsi. Hal ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan.

Ujian akhir atau sekarang disebut Ujian Sekolah dan Ujian Nasional, dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada

kompetensi dasar yang dibahas dengan kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat atasnya.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu, untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar.

4) Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah atau

nasional. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

5) Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan jaman.

Menurut Arifin (2009:91) dalam penilaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, seperti merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi atau *blueprint*, mengembangkan draft instrumen, uji coba dan analisis instrumen, revisi dan merakit instrumen baru.

a) Menentukan tujuan penilaian

Tujuan penilaian harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal, karena menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian. Dalam penilaian hasil belajar, ada empat kemungkinan tujuan penilaian, yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran (formatif), untuk menentukan keberhasilan peserta didik (sumatif), untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostik), atau untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya (penempatan).

b) Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Peserta didik dianggap kompeten apabila memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran. Mengenai hasil belajar, Benyamin S.Bloom, dkk mengelompokkannya dalam tiga domain, yaitu: domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.

c) Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes.

Dalam praktiknya, sering kali guru di sekolah membuat soal langsung dari buku sumber. Hal ini jelas sangat keliru, karena buku sumber belum tentu sesuai dengan silabus. Kisi-kisi ini menjadi penting dalam perencanaan hasil belajar, karena di dalamnya terdapat sejumlah indikator sebagai acuan dalam mengembangkan instrumen (soal). Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan tertentu, antara lain: (1) representatif, yaitu betul-betul mewakili isi kurikulum sebagai sampel perilaku yang akan dinilai, (2) komponen-komponenya harus terurai/terperinci, jelas, dan mudah di pahami,(3) soal dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.

d) Mengembangkan draft instrumen

Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes. Dalam bentuk tes, berarti guru membuat soal. Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Dalam bentuk nontes, guru dapat membuat angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, penilaian bakat, minat dan sebagainya.

e) Uji coba dan analisis soal

Jika semua soal sudah disusun dengan baik, maka perlu diujicobakan terlebih dahulu di lapangan. Tujuannya untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali, serta soal-soal manayang baik untuk dipergunakan selanjutnya. soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional.

f) Revisi dan merakit soal

Setelah soal diuji coba dan dianalisis, kemudian direvisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian, ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi total, baik yang menyangkut pokok soal maupun alternatif jawaban

d. Ruang Lingkup Penilaian

Menurut Widoyoko (2014:19) penilaian hasil belajar peserta didik di sekolah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan

untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

1. Aspek kognitif

Pembelajar diasumsikan sebagai perilaku yang aktif dalam aktivitas belajar, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik di anggap dapat mengkontruksi makna mereka sendiri berdasarkan pengetahuan mereka sebelumnya. Terdapat banyak jenis pengetahuan dan lebih banyak lagi istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan pengetahuan-pengetahuan tersebut. Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2014:20) membedakan dimensi pengetahuan menjadi empat, yaitu pengetahuan faktual (*factual knowledge*), pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan metakognitif (*meta cognitive knowledge*).

Peserta didik melakukan proses kognitif secara aktif, yakni memperhatikan informasi yang relavan yang mereka terima, menata informasi menjadi gambaran yang koheren, dan memadukan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Proses kognitif merupakan cara yang dipakai peserta didik secara aktif dalam proses mengkontruksi makna. Proses kognitif dalam pembelajaran menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2014:20) dibagi menjadi enam jenjang mulai dari jenjang yang paling rendah ke jenjang yang paling tinggi, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

- a) Mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Mengingat merupakan proses kognitif yang paling rendah. Mengingat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: mengenali dan mengingat kembali.
- b) Memahami merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan atau grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya. Peserta didik dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna pesan yang diterima. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan “baru” dengan pengetahuan lama mereka. Proses kognitif dalam kategori memahami meliputi: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
- c) Mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Serta kemampuan menafsirkan atau menggunakan materi pelajaran yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau kongkrit. Kategori mengaplikasikan terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan.
- d) Menganalisis berarti memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian-bagian struktur keseluruhannya. Menganalisis meliputi: membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

- e) Mengevaluasi adalah kemampuan menggunakan pengetahuan untuk membuat penilaian terhadap membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Mengevaluasi meliputi: memeriksa dan mengkritik.
- f) Mencipta (kreasi) merupakan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren dan fungsional. Dalam mencipta, peserta didik membuat sesuatu yang baru dengan mengorganisasi sejumlah elemen atau menjadi suatu pola atau struktur baru yang tidak pernah ada sebelumnya. Mencipta merupakan ekspresi kreatif dari peserta didik. Proses mencipta berisi tiga proses kognitif yaitu: merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

2. Aspek Afektif

Stiggins menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki sikap yang negatif. Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah:

a. Sikap terhadap materi pelajaran

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu menilai tentang sikap peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkannya.

b. Sikap terhadap guru

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan dan akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

c. Sikap terhadap proses pembelajaran

Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Tidak sedikit peserta didik yang merasa kecewa atau tidak puas dengan proses pembelajaran yang berlangsung, namun mereka tidak mempunyai keberanian untuk menyatakan. Akibatnya mereka terpaksa mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan perasaan kurang nyaman, sehingga mempengaruhi taraf penyerapan materi pembelajaran.

Ranah afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Maisa dibedakan menjadi lima jenjang, dari jenjang yang dasar atau sederhana sampai jenjang yang kompleks, yaitu:

- 1) *Receiving/attending* (menerima/memperhatikan) merupakan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain

- 2) *Responding* (menanggapi) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya.
- 3) *Valuing* (menilai/menghargai) artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- 4) *Organization* (mengatur/mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa perbaikan umum .
- 5) *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai) merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor atau keterampilan merupakan hasil belajar yang pencapaiannya melibatkan otot dan kekuatan fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, dan sebagainya. Aspek psikomotor menurut Bloom dibedakan menjadi tujuh yaitu:

- a. *Perception* (persepsi) merupakan penggunaan alat indra untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan mencakup kemampuan untuk mengadakan deskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan pembedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.

- b. *Set* (kesiapan) merupakan kesiapan untuk melakukan gerakan, meliputi kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.
- c. *Guided Response* (respon terpimpin) merupakan tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.
- d. *Mechanism* (mekanisme) merupakan membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari, sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.
- e. *Complex Overt Response* (respons tampak yang kompleks) merupakan tahap dimana gerakan motorik yang terampil di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.
- f. *Adaptation* (penyesuaian) merupakan keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.
- g. *Origination* (penciptaan) merupakan keterampilan membuat dan melakukan pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.

e. Prinsip dan Prosedur Penilaian

Menurut Sudjana (1989:8-10), mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan berapa prinsip dan prosedur penilaian.

Prinsip penilaian yang dimaksudkan antara lain:

- a) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian.

- b) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar-mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.
- c) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan peserta didik sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komperhensif.

Adapun beberapa prosedur atau langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar, yaitu:

- a) Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran.
- b) Mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran.
- c) Menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun nontes, yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pengajaran.
- d) Menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, yakni untuk kepentingan pendiskripsian kemampuan peserta didik, kepentingan perbaikan pengajaran, kepentingan bimbingan belajar, maupun kepentingan laporan pertanggungjawaban pendidikan.

f. Teknik Penilaian Menurut BNSP

Menurut pedoman umum BNSP (Arifin, 2009:60), teknik penilaian yang dapat digunakan anatar alain:

- 1) Tes Kinerja. Tes ini dapat menggunakan berbagai bentuk, seperti tes keterampilan tertulis, tes identifikasi, tes simulasi, uji petik kerja dan sebagainya.
- 2) Demonstrasi. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- 3) Observasi. Teknik ini dapat dilakukan secara formal maupun informal. Secara formal, observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan peserta didik. Secara informal, observasi dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen.
- 4) Penugasan. Teknik ini dapat dilakukan dengan model proyek yang berupa sejumlah kegiatan yang dirancang, dilakukan dan diselesaikan oleh peserta didik di luar kegiatan kelas dan harus dilaporkan tertulis maupun lisan. Penugasan ini dapat pula berbentuk tugas rumah yang harus diselesaikan peserta didik.
- 5) Portofolio. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam karya tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan belajar, dan prestasi belajar.
- 6) Tes tertulis. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara uraian (essay) maupun objektif.
- 7) Tes lisan. Teknik ini menuntut jawaban lisan dari peserta didik .
- 8) Jurnal, yaitu catatan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran, termasuk kekuatan dan kelemahan peserta didik terkait dengan kinerja ataupun sikap.

- 9) Wawancara, yaitu cara memperoleh informasi secara mendalam yang diberikan secara lisan dan spontan tentang wawasan, pandangan atau aspek kepribadian peserta didik.
- 10) Inventori, yaitu skala psikologis yang digunakan untuk mengungkap sikap, minat dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis ataupun fenomena yang terjadi.
- 11) Penilaian diri, yaitu teknik penilaian yang digunakan agar peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri dalam berbagai hal.
- 12) Penilaian antarteman. Teknik ini dilakukan dengan meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan teman dalam berbagai hal. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Tiap-tiap aspek penilaian memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain sehingga memerlukan teknik penilaian yang berbeda.

g. Pendekatan Penilaian

Inti dari penilaian adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data hasil pengukuran. Oleh karena itu untuk melakukan penilaian harus didahului dengan melakukan pengukuran terhadap objek yang akan dinilai. Hasil pengukuran yang berupa skor (angka) kemudian diolah dan ditafsirkan sehingga menjadi informasi yang lebih bermakna sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam menafsirkan

data ini hasil pengukuran dapat diperbandingkan dengan berbagai jenis patokan. Dalam melakukan penilaian, menurut Gronlund & Linn (1990) ada dua acuan yang digunakan untuk menginterpretasikan data hasil pengukuran, yaitu *norm referenced* (acuan norma) dan *criteri on referenced* (acuan kriteria). Kedua acuan ini menggunakan asumsi yang berbeda tentang kemampuan seseorang. Asumsi yang berbeda akan menghasilkan informasi yang berbeda, ini dikarenakan pemilihan acuan yang tepat ditentukan oleh karakteristik mata pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai (Widoyoko, 2014:247).

1) Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan norma (PAN) Widoyoko (2014:248) merupakan penilaian yang dalam menginterpretasikan hasil pengukuran dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik lain dalam kelompoknya. Hasil tes seorang peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain dalam kelompoknya, sehingga dapat diketahui posisi seorang peserta didik dalam kelompoknya.

Pendekatan penilaian acuan norma disebut juga dengan “pendekatan faktual” atau apa adanya, dalam arti bahwa patokan pembanding semata-mata diambil dari fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengukuran, yaitu rerata skor dan standar deviasi hasil belajar kelompok peserta didik yang dinilai. Anderson (2003) mengatakan:

“Norm-referenced tests are those designed in a way that the score of one students can be interpreted by making comparisons with other student’s scores. Consequently, one of the primary goals of the developers of norm-referenced test is to differentiate reliably among students”.

Interpretasi skor hasil pengukuran dilakukan dengan membandingkan skor peserta didik yang satu dengan peserta didik lain dalam kelompok yang sama sehingga dengan perbandingan tersebut diketahui perbedaan di antara peserta didik. Penilaian acuan norma memiliki kelebihan sekaligus juga kekurangan. Salah satu kelebihan penilaian acuan norma menurut Mansyur, dkk (2009) adalah penentuan skor peserta didik dilakukan tanpa memandang tingkat kesulitan butir tes secara teliti. Sedangkan kekurannya adalah:

- a) Di anggap kurang adil, karena bagi peserta didik yang berada dalam kelas yang memiliki skor yang tinggi, harus berusaha lebih tinggi untuk mendapat nilai yang amat baik atau baik, namun demikian situasi seperti ini bagi beberapa peserta didik dapat menjadi lebih baik lagi yaitu sebagai motivasi.
- b) Membuat terjadinya persaingan yang kurang sehat di antara para peserta didik, karena pada saat seorang atau sekelompok peserta didik mendapat nilai amat baik akan mengurangi peserta didik yang lain untuk mendapatkannya.

2) Penilaian Acuan Kriteria (PAK)

Menurut Widoyoko (2014:252) penilaian acuan kriteria merupakan penilaian yang dalam menafsirkan atau menginterpretasikan skor hasil pengukuran menggunakan patokan (standar) yang tetap. Patokan ini dipakai untuk sekelompok peserta didik mana saja yang mengikuti tes atau ujian yang sama. Dengan demikian kelas, sekolah, maupun daerah manapun apabila menggunakan instrumen atau soal tes yang sama akan menggunakan standar yang sama, yaitu

berapa persen peserta didik menguasai keterampilan atau pengetahuan yang diujikan.

Pendekatan penilaian acuan kriteria disebut juga dengan pendekatan ideal, yaitu idealnya peserta didik mampu menjawab dengan benar semua soal maupun menunjukkan penguasaan semua keterampilan yang diujikan. Gronlund & Linn (1990) mengatakan bahwa “*The criterion referenced interpretation on the percentage of items answered correctly*”. Interpretasi penilaian acuan kriteria difokuskan pada presentase butir soal yang dijawab dengan benar.

Penilaian acuan kriteria menggunakan asumsi bahwa hampir semua orang bisa belajar apa saja namun waktunya yang berbeda. Konsekuensi penilaian acuan kriteria adalah adanya program remidi. Kelemahan penilaian acuan kriteria adalah skor hasil tes peserta didik tergantung pada tingkat kesulitan butir-butir tes yang mereka terima. Artinya apabila instrumen tes memiliki butir soal yang tingkat kesulitannya rendah peserta didik akan memperoleh skor yang tinggi, sebaliknya apabila butir soal yang diterima memiliki tingkat kesulitan yang tinggi peserta didik akan memperoleh skor yang rendah.

h. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapa pun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah

keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran (Widoyoko, 2014:264).

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dalam angka maksimal 100. Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama peserta didik, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Oleh karena itu, pihak-pihak yang berkeentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik atau orangtuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

i. Langkah-langkah Penetapan KKM

Menurut Widoyoko (2014:268) penetapan KKM dilakukan oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran. Langkah penetapan KKM adalah sebagai berikut:

- 1) Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik.
- 2) Hasil penetapan KKM indikator berlanjut pada KD, SK, hingga KKM mata pelajaran.
- 3) Hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian.
- 4) KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orangtua, dan dinas pendidikan.
- 5) KKM dicantumkan dalam LBH pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orangtua/wali peserta didik.

Tabel 1. **Contoh penetapan KKM**

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
	Tinggi <65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Kompleksitas	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65
Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65
<i>Intake</i> peserta didik	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65

(Sumber: Widoyoko, 2014:273)

Jika indikator memiliki kriteria: kompleksitas sedang, daya dukung tinggi dan *intake* peserta didik sedang, maka nilai KKMnya adalah rata-rata setiap nilai dari kriteria yang ditentukan. Nilai KKM kompetensi dasar (KD) adalah rata-rata nilai KKM indikator.

j. Pelaporan Hasil Evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri. hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik itu sendiri sebagai bentuk akuntabilitas publik atau dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua/wali dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut.

Dalam dokumen kurikulum berbasis kompetensi, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (Arifin, 2009:112-113) menjelaskan, laporan kemajuan peserta didik dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu laporan prestasi dalam mata pelajaran dan laporan pencapaian.

1. Laporan Prestasi Mata Pelajaran

Laporan prestasi mata pelajaran berisi informasi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. prestasi belajar peserta didik dalam setiap mata pelajaran dilaporkan dalam bentuk angka. Bagi peserta didik dan orang tua, angka ini kurang memberi informasi tentang kompetensi dasar dan pengetahuan apa yang dimiliki peserta didik, sehingga sulit menentukan jenis bantuan apa yang harus diberikan kepada peserta didik.

Dengan demikian, isi laporan prestasi belajar sebaiknya disajikan secara kualitatif atau menggabungkan antara angka (kuantitatif) dengan deskriptif (kualitatif).

2. Laporan Pencapaian

Laporan pencapaian merupakan laporan yang menggambarkan kualitas pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar melalui berbagai kegiatan , baik intra, ekstra maupun kokurikuler pada kurun waktu tertentu.

B. Penelitian yang Relavan

Penelitian dengan judul *Pembelajaran Prakarya Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ana Pertiwi pada tahun 2015 dan *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Keterampilan Memasak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Yogyakarta* merupakan penelitian yang dilakukan oleh Dwianti Puspitasari pada tahun 2012, merupakan penelitian yang relavan dengan penelitian *Penilaian hasil belajar mata pelajaran keterampilan materi kerajinan Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Pertiwi tersebut merupakan penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Penelitian Ana Pertiwi ini bertujuan untuk mendeskripsikan Prakarya Kurikulum 2013 di SMP N 1 Sleman Yogyakarta yang dilihat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwianti Puspitasari tersebut merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebem. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Fokus penelitian yang dilakukan Dwianti Puspitasari meliputi: kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum KTSP keterampilan SMA, latar belakang guru pengampu mata pelajaran keterampilan memasak, minat peserta didik terhadap mata pelajaran keterampilan memasak, ketersediaan prasarana dan sarana praktik dalam keterampilan memasak, metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan memasak dan pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik pada pembelajaran keterampilan memasak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Penilaian hasil belajar mata pelajaran keterampilan materi kerajinan Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015, merupakan penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran keterampilan kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Menurut Sukmadinata (2013:60), Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

B. Data Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan di lapangan adalah data yang berupa kata-kata dan gambar. Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan

kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, dan sebagainya. Menurut sumber dan penggunaannya, data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data intern dan data ektern. Data intern adalah data yang dikumpulkan dan dicatat oleh suatu badan, serta hasilnya digunakan di dalam badan itu sendiri. Data ekstern adalah data yang diperoleh dari sumber yang lain, di luar badan tersebut. Data ekstern dibagi menjadi dua, yaitu data ekstern primer dan data ekstern sekunder (Arifin, 2011:193).

Data ekstern primer adalah data yang dicatat dan dikumpulkan oleh suatu badan, kemudian dikeluarkan dan diterbitkan oleh badan itu sendiri. Data primer dapat diperoleh melalui (a) hasil wawancara langsung dengan sumber data (b) hasil diskusi langsung (c) hasil pengamatan langsung ketika peristiwa atau fenomena sedang terjadi, dan (d) hasil angket yang disebarakan kepada responden. Data ekstern sekunder adalah data yang dikeluarkan oleh suatu badan, tetapi badan ini tidak langsung mengumpulkan sendiri, melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkan terlebih dahulu dan menerbitkannya. Misalnya laporan-laporan, dokumentasi, buku-buku, majalah, dan sebagainya. Dalam memilih dan memngumpulkan data, ada beberapa kriteri yang harus diperhatikan, yaitu, data harus tepat (*valid*), dapat dipercaya (*reliable*) dan dapat digunakan (*useable*).

Data-data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan dokumen resmi. Data dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penilaian hasil belajar, pelaksanaan

penilaian hasil belajar dan refleksi pada mata pembelajaran keterampilan di SMP Negeri 14 Yogyakarta.

C. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland (dalam Moleong, 2014:157) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sedangkan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi meliputi proses penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil belajar peserta didik. Sumber yang diwawancarai yaitu pak Hargo pada bagian kurikulum, Suharyanti selaku guru mata pelajaran keterampilan, dan beberapa peserta didik kelas VIII. Sumber dokumentasi yaitu berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi SMP Negeri 14 Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta latihan. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2013:220).

2. Wawancara

Wawancara atau interview menurut Setyadin (dalam Gunawan, 2013:160) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2013:221).

Menurut Gunawan (2013:175) sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arifin (2011:226) pada dasarnya, jenis instrumen penelitian hampir sama dengan jenis instrumen evaluasi. instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Tes memiliki sifat mengukur, sedangkan nontes memiliki sifat menghimpun. Tes terdiri dari beberapa jenis, di antaranya tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan. Sedangkan nontes terdiri dari angket, observasi, wawancara, skala sikap, penilaian, daftar cek, studi dokumentasi, dan sebagainya.

1. Observasi

Instrumen observasi adalah pedoman observasi. Hal penting yang perlu dipahami adalah tidak semua apa yang dilihat disebut observasi. Observasi yang dilakukan oleh pengamat di kelas tidak cukup dengan hanya duduk dan melihat melainkan harus dilakukan secara sistematis, sesuai dengan langkah-langkah dan aspek-aspek tertentu, dan mempunyai tujuan yang jelas (Arifin, 2011:230).

Pedoman observasi secara garis besar dalam penelitian ini meliputi penilaian hasil belajar yang dilakukan guru terhadap peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan untuk mencari informasi mendalam dan terperinci (Arifin, 2011:233). Dalam penelitian ini wawancara tidak terlepas dari ruang lingkup penelitian, yaitu tentang cara guru melakukan penilaian hasil belajar mata pelajaran keterampilan kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

3. Dokumentasi

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Merupakan teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban dan lain-lain. Selain itu, dokumen mengenai kondisi lingkungan sekolah, data guru, data peserta didik, dan organisasi sekolah (Arifin, 2011:243).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini

dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan data yang dikumpulkan selama melakukan serangkaian penelitian. Langkah tersebut yaitu:

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Menurut Moleong (2014:329) keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Sama halnya dengan ketekunan pengamatan yang dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini untuk mengecek kembali data yang diperoleh sudah benar atau tidak dengan perpanjangan pengamatan peneliti dapat melengkapi data-data yang diperlukan mengenai penilaian hasil belajar mata pelajaran keterampilan di kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

2. Triangulasi

Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Sebagaimana menurut Moleong (2014:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (dalam Moleong, 2014:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 127) triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama dan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dan untuk mengecek kredibilitas data juga dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber menggunakan teknik wawancara dengan pedoman yang sama pada sumber data yang berbeda yaitu dengan melakukan wawancara kepada R. Hargo Budisantoso, selaku Waka Kurikulum, Suharyanti, selaku guru mata pelajaran keterampilan dan peserta didik kelas VIII A. Setelah

mendapatkan data dari sumber yang berbeda tersebut kemudian dibandingkan dan peneliti mendapatkan hasil yang sama. Sedangkan triangulasi teknik, data yang didapat peneliti dikaitkan dengan dokumen pembelajaran serta peneliti mengamati persamaan data yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut dan dibandingkan dengan dokumen yang dikumpulkan. Selain itu peneliti juga melakukan perbandingan dengan penilaian hasil belajar dengan teknik observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dan sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup peneusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Miles dan Huberman (dalam Arifin, 2011:210-2012) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (2) paparan data (3) penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersama dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Sugiyono

(dalam Arifin, 2011:211) data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data.

2. Paparan data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Penarikan kesimpulan yang berdasarkan pengolahan data diuraikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai berupa penilaian hasil belajar mata pelajaran keterampilan kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

BAB IV
PENILAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KETERAMPILAN
MATERI KERAJINAN KELAS VIII DI SMP NEGERI 14
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Pada tanggal 1 April 1979 SMP Negeri 14 Yogyakarta resmi berdiri di atas tanah seluas 4920 m². Pada tahun pertama sekolah berdiri sarana prasarana belum memadai. Untuk memenuhi kebutuhan sarana belajar berupa gedung sekolah SMP Negeri 14 Yogyakarta bekerja sama dengan SMP Negeri 6 Yogyakarta. Tahun ke tiga SMP Negeri 14 Yogyakarta mulai berdiri sendiri dan pindah ke tempat baru yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Banyak pihak yang ikut membantu berdirinya SMP Negeri 14 Yogyakarta. Pada tahun ke-tiga itu juga semakin banyak pengasuh atau donatur yang berdatangan. Awalnya hanya memiliki 9 kelas dan hanya berlantai 1. Namun secara bertahap melakukan pembangunan sehingga sekolah ini berkembang menjadi lantai 2 dan memiliki 12 kelas dan berbagai laboratorium, perpustakaan, aula, mushola dan lain-lain. Sekarang ini sekolah ini juga berkembang sebagai Sekolah Standar Nasional mulai tahun 2008. SMP Negeri 14 Yogyakarta sempat dirangkap jabat oleh kepala sekolah SMP Negeri 12 Yogyakarta karena menunggu kepastian pergantian kepala sekolah di SMP Negeri 14 Yogyakarta, yang kebetulan kedua sekolah tersebut letaknya berdampingan. SMP Negeri 14 Yogyakarta sudah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah dan pada awal

tahun 2015 terjadi pergantian lagi Tyas Ismullah. Harus alih tugas ke SMP Negeri 1 dengan pemimpin yang baru SMP N 14 beliau Drs. Marsono, M. M. dari SMP Negeri 3.

Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, SMP Negeri 14 Yogyakarta mempunyai visi dan misi, yaitu:

a. Visi

Generasi Berprestasi, Handal Berpribadi Dan Berwawasan Teknologi

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif untuk mewujudkan semua siswa berkembang secara maksimal.
2. Melaksanakan tambahan jam pelajaran, untuk membiasakan dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.
3. Mendorong siswa untuk mengembangkan prestasi belajar secara individual maupun kelompok.
4. Menumbuhkan semangat beribadah menurut agama yang dianut.
5. Melaksanakan pembinaan beribadah untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan sebagai dasar kepribadian.
6. Melaksanakan bimbingan kerokhanian dalam memberikan dasar kepribadian bagi pemeluk agama non Islam.
7. Melaksanakan disiplin mematuhi tata tertib guna menciptakan keadaan yang aman dan kondusif dalam pembelajaran.
8. Membimbing pembelajaran yang berwawasan teknologi modern dengan mengoptimalkan penggunaan alat pembelajaran.

9. Membimbing siswa agar mempunyai pengetahuan dasar komputer.
10. Melaksanakan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen warga sekolah.

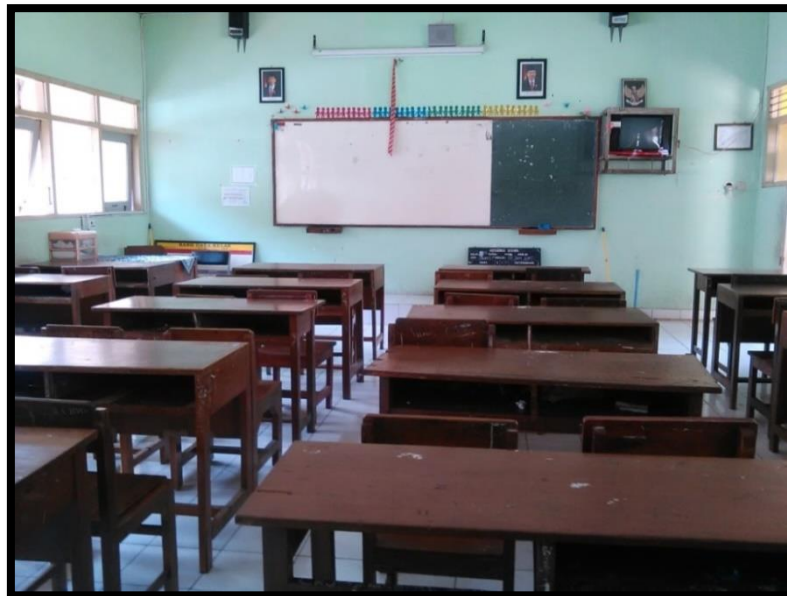
2. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sarana di SMP Negeri 14 Yogyakarta sudah memadai seperti gedung, KM Guru pa, KM Guru pi, KM Siswa, KM Siswi, Ruang Kelas VII-IX, Ruang Aula, Ruang AVA, Ruang Band, Ruang BK, Ruang Gudang 1, Ruang Gudang 2, Ruang Gudang 3, Ruang Gudang OR, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Kesenian, Ruang Lab Bahasa, Ruang Lab IPA, Ruang Lab Komputer, Ruang Mushola, Ruang Non Islam, Ruang Osis, Ruang Perpustakaan, Ruang PKK, Ruang Pos Jaga, Ruang Rumah Jaga 1, Ruang Rumah Jaga 2, Ruang Staf Kepala Sekolah, Ruang Tamu, Ruang TU, Ruang UKS.



Gambar I. Tampak Depan Gedung Sekolah SMP Negeri 14 Yogyakarta
(Sumber: Dokumentasi Nurul Fadhillah, 27 Juni 2015)

Sekolah SMP Negeri 14 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dengan kelas paralel terkecil di kota Yogyakarta yakni, terdiri dari 4 kelas paralel di setiap tingkatan kelasnya, sehingga total berjumlah 12 kelas. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan. Prasarana yang dimiliki SMP Negeri 14 Yogyakarta yaitu, proyektor, LCD, wifi, komputer, dan lain sebagainya. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti: pramuka, tonti/PBB, bola basket, sepak bola, KIR, karawitan, bela diri / tapak suci. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran keterampilan masih belum memadai terutama perlengkapan untuk praktik. Selain ruang praktik SMP Negeri 14 Yogyakarta mempunyai ruang kelas dengan jumlah 12 kelas.



Gambar II. **Ruang Kelas VIII A**
(Sumber: Dokumentasi Nurul Fadhillah, 27 Juni 2015)

Ruang kelas VIII A menampung 34 peserta didik, yang dilengkapi dengan beberapa jendela dan ventilasi serta berukuran cukup luas, sehingga

memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan suasana tenang dan nyaman. Sarana yang dimiliki kelas tersebut pun memadai sebagai alat penunjang pembelajaran, seperti bangku dan kursi yang sesuai jumlah peserta didik, proyektor dan LCD yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi baik dalam bentuk video maupun power point.



Gambar III. Ruang Praktik Keterampilan
(Sumber: Dokumentasi Nurul Fadhillah, 27 Juni 2015)

Selain ruang kelas untuk teori, terdapat juga ruang keterampilan atau ruang praktik yang digunakan oleh seluruh kelas VII, VII, dan IX. Ruang keterampilan hanya memanfaatkan ruangan kosong yang ada di sekolah yang kemudian dimanfaatkan menjadi ruang keterampilan. Terkadang jika peserta didik ditugaskan untuk membuat karya seperti membuat topeng dari limbah organik kertas koran, yang seharusnya membutuhkan tempat yang luas dan mudah dibersihkan maka alternatif tempat yang bisa dimanfaatkan dan digunakan yakni

halaman yang tepat di depan ruang keterampilan. Tetapi kekurangan tersebut tidak menjadi hambatan bagi peserta didik untuk membuat karya-karya kerajinan yang maksimal. Sesuai dengan ungkapan Suharyanti, M.Pd selaku guru mata pelajaran keterampilan dalam wawancara (13 Mei 2015)” ruang praktik keterampilan memanfaatkan ruang kosong yang ada di sekolah dan untuk menyimpan karya-karya peserta didik”.

3. Potensi Guru

Di sekolah guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. oleh karenanya efektivitas dan keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari SMP Negeri 14 Yogyakarta yaitu SMP Negeri 14 Yogyakarta memiliki 37 guru dan hampir semuanya sudah berstatus PNS, 9 guru berstatus GTT, dan 2 guru honorer.

Suharyanti, M.Pd. dengan NIP 196810241994122001 adalah guru mata pelajaran keterampilan, menyelesaikan strata satu di Universitas Negeri Malang jurusan pendidikan teknik bangunan dan lulus pada tahun 1994 kemudian melanjutkan strata dua di Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa jurusan manajemen pendidikan. Sudah 25 tahun berkecimpung menjadi guru, awalnya beliau mengajar di SMP Negeri 15 Yogyakarta cukup lama tetapi kemudian pindah ke SMP Negeri 14 Yogyakarta selama satu tahun terakhir dan mengajar mata pelajaran keterampilan kelas VII, VIII, dan IX.

4. Potensi Peserta Didik

Peserta didik adalah individu manusia yang secara sadar berkeinginan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang tersedia pada jenjang atau tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dalam kegiatan pendidikan merupakan obyek utama (central object), yang kepadanya lah segala yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan dirujuk. Setiap peserta didik adalah individu yang unik. Unik karena mereka memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Sepatutnyalah potensi peserta didik diberdayakan. Untuk menunjang dan menyalurkan potensi yang ada pada peserta didik SMP Negeri 14 Yogyakarta mengadakan ekstrakurikuler seperti: pramuka, tonti/PBB, bola basket, sepak bola, KIR, karawitan, bela diri / tapak suci. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, beberapa prestasi sekolah SMP Negeri 14 Yogyakarta di bidang non akademik diantaranya: Juara I lomba lukis anak se-DIY Kyoto, Juara I lomba sekolah bersih narkoba tingkat kota, Juara III lomba pencak silat tingkat DIY, Juara I invitasi pencak silat tingkat DIY, Juara II invitasi pencak silat tingkat DIY, Juara I pencak silat POPKOT tingkat Kota, Juara II Tae Kwon Do tingkat Propinsi, Juara II Tenis Lapangan Tingkat Propinsi, Juara I, II, III Senam Lantai Tingkat Propinsi, Juara III Bola Voli Putra Tingkat Propinsi, Juara III Tae Kwon Do Tingkat Kota, Juara I Pencak Silat POPKOT Tingkat Kota, Juara II Pencak Silat Tingkat Propinsi Juara II Tae Kwon Do tingkat Propinsi, Juara III Tenis Lapangan Tingkat Propinsi.

Tabel 2. **Data Rombongan Belajar (Rombel)**

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 7A	Kelas 7	14	20	34
2	Kelas 7B	Kelas 7	14	20	34
3	Kelas 7C	Kelas 7	19	16	35
4	Kelas 7D	Kelas 7	18	16	34
5	Kelas 8A	Kelas 8	17	18	35
6	Kelas 8B	Kelas 8	18	18	36
7	Kelas 8C	Kelas 8	20	15	35
8	Kelas 8D	Kelas 8	12	23	35
9	Kelas 9A	Kelas 9	19	15	34
10	Kelas 9B	Kelas 9	17	16	33
11	Kelas 9C	Kelas 9	15	20	35
12	Kelas 9D	Kelas 9	17	17	34
Total			200	214	414

(Sumber: Dokumentasi sekolah SMP Negeri 14 Yogyakarta)

2. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Materi Kerajinan Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Perencanaan evaluasi pembelajaran berarti persiapan atau pemikiran guru tentang pengukuran dan penilaian proses dan hasil kegiatan belajar mengajar yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komperhensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Pada penilaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), semua indikator di uji dan hasilnya di analisis untuk menentukan kompetensi dasar yang sudah dikuasai dan belum di kuasai oleh peserta didik. Pengembangan penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan bersifat hirarkis (secara berurutan) yaitu, standar kompetensi, kompetensi dasar, pencapaian indikator, materi pokok, dan instrumen

penilaian. Standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok dikembangkan oleh Balitbang Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan pencapaian indikator dan instrumen penilaian dikembangkan oleh masing-masing daerah atau sekolah

Banyak teknik dan metode yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Berdasarkan pencapaian indikator-indikator yang dapat ditentukan cara penilaian yang sesuai dan tepat. Menurut Haryati (2008:45) ada tujuh pendekatan teknik yang dapat digunakan dalam tingkat satuan pendidikan yaitu, teknik penilaian unjuk kerja, project work, tertulis, produk, portofolio, sikap, dan penilaian diri. Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yakni, memposisikan peserta didik sebagai subyek didik bukan sebagai obyek didik, dimana peserta didik lebih dominan dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa peserta didik memiliki potensi untuk berkembang dan berfikir mandiri. Menurut Arifin (2009:91), sebelum melakukan proses penilaian, guru terlebih dahulu merancang format penilaian dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Menetapkan pencapaian indikator dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi atau menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Pencapaian indikator dari suatu standar kompetensi atau kompetensi dasar dapat menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur. Misal: mengidentifikasi, menyimpulkan, menyebutkan, menggambarkan, mengkontruksi, mengasumsikan dan lain-lain.

- b. Melakukan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pencapaian indikator. Proses pemetaan ini dikenal dengan istilah pengembangan silabus. Kemudian hasil pengembangan silabus ini dijabarkan lagi secara terperinci dalam format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini dibuat setiap pertemuan dengan durasi waktu disesuaikan dengan program semester yang telah ditetapkan. Pengembangan silabus dan RPP dirancang dan dibuat oleh setiap guru mata pelajaran.

1. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Keterampilan

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 14 Yogyakarta yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebelumnya sempat menggunakan Kurikulum 2013 selama satu semester, namun karena adanya kebijakan dari pemerintah untuk menggunakan kembali Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka SMP Negeri 14 Yogyakarta kembali menggunakan KTSP 2006. Meskipun demikian dalam mata pelajaran keterampilan kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta masih cenderung mengacu pada Kurikulum 2013. Sesuai dengan pernyataan guru keterampilan Suharyanti, M.Pd (wawancara 13 Mei 2015) mata pelajaran keterampilan masih cenderung menggunakan Kurikulum 2013, karena Kurikulum 2013 dan KTSP sebenarnya intinya sama hanya bahasa yang berbeda.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian penilaian hasil belajar. SMP Negeri 14 Yogyakarta pada semester genap kelas VIII tahun pelajaran 2014/2015 mata pelajaran keterampilan isi standar

kompetensinya adalah memahami berkarya produk kerajinan dari bahan limbah organik. Sedangkan beberapa kompetensi dasarnya yaitu: 1) menghargai keberagaman produk kerajinan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan. 2) menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman karya kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia. 3) memahami desain dan pengemasan karya kerajinan dari bahan limbah organik basah atau kering berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat. 4) mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan limbah organik basah atau kering berdasarkan desain sesuai bahan yang ada di wilayah setempat.

Silabus pembelajaran keterampilan (lihat lampiran II) kelas VIII sudah disediakan dari pemerintah pusat, pada proses pembelajaran keterampilan dilakukan dengan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran keterampilan kelas VIII A tahun pelajaran 2014/2015 di bagi menjadi tiga aspek dengan tiga materi pokok, yaitu: aspek rekayasa dengan materi pokok membuat lampu hias gantung dari bahan anorganik, aspek pengolahan dengan materi pokok membuat pengolahan makanan dari bahan umbi-umbian, dan aspek kerajinan dengan materi pokok membuat kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran.

Silabus yang telah disusun guru bisa mengembangkannya menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). R. Hargo Budisantoso selaku wakasek kurikulum

(wawancara 15 Mei 2015) “guru wajib membuat RPP sesuai dengan silabus yang sudah disediakan oleh pemerintah”. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan terdiri dari beberapa komponen, yaitu: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian.

Berdasarkan tahap perencanaan penilaian hasil belajar yang telah disusun guru mata pelajaran keterampilan, guru telah melaksanakan langkah-langkah penilaian pada tingkat satuan pendidikan sesuai dengan perencanaan penilaian yang telah dibuat, yaitu dengan menetapkan dan mengembangkan kriteria pencapaian kompetensi dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian, guru juga telah menentukan teknik penilaian dan instrumen penilaiannya sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar, guru telah menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai peserta didik, yaitu 75 dalam mata pelajaran keterampilan.

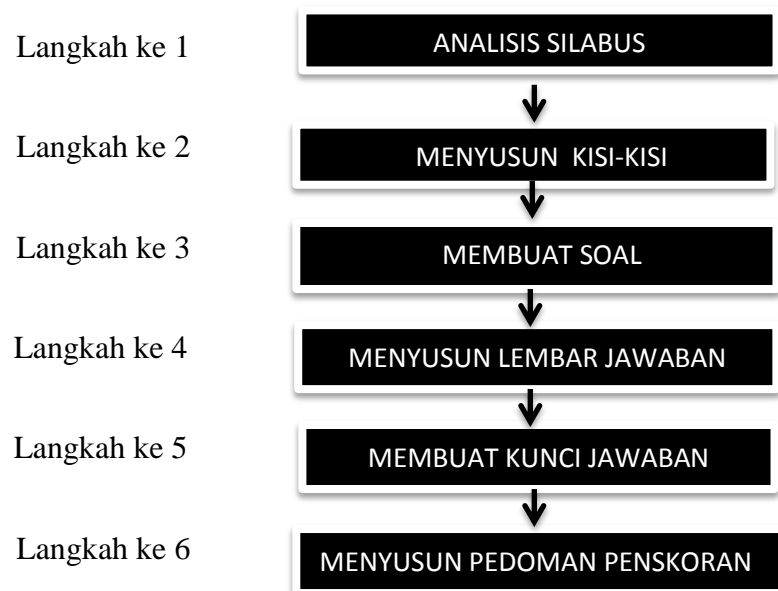
Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran keterampilan yang telah disusun oleh guru, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut lebih mengacu kepada Kurikulum 2013 (lihat lampiran III), pada dasarnya antara Kurikulum 2013 dan KTSP tidak jauh berbeda, hanya berbeda istilah atau bahasanya tetapi memiliki tujuan dan pengertian yang sama. Materi pokok yang disajikan pada aspek kerajinan yaitu membuat kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran selama 5 kali

pertemuan, guru telah melaksanakan dengan tuntas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan guru sudah menguasai dan memahami dalam merencanakan penilaian hasil belajar peserta didik.

2. Kompetensi dan Kisi-Kisi Mata Pelajaran Keterampilan

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Peserta didik dianggap kompeten apabila memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, semua jenis kompetensi dan hasil belajar sudah dirumuskan sudah dirumuskan oleh tim pengembang kurikulum. Guru mengidentifikasi kompetensi mana yang akan dinilai.

Setelah itu guru menyusun kisi-kisi sesuai dengan silabus yang dikembangkan. Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi penilaian betul-betul relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Jika materi penilaian tidak relevan dengan materi pelajaran yang telah diberikan, maka akan berakibat hasil penilaian itu kurang baik. Dalam konteks penilaian hasil belajar, kisi-kisi soal disusun berdasarkan silabus mata pelajaran keterampilan. Jadi, guru melakukan analisis silabus terlebih dahulu sebelum menyusun kisi-kisi soal. Perhatikan langkah-langkah menyusun kisi-kisi menurut Arifin (2009:93) berikut ini:



Gambar IV. **Langkah-Langkah Menyusun Kisi-Kisi Soal**
(Sumber : Dokumentasi Arifin, 93:2009)

Fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes. Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan tertentu (Arifin, 2009:23) anatar lain: (1) representatif, yaitu harus betul-betul mewakili isi kurikulum sabagai sampel perilaku yang akan dinilai, (2) komponen-komponennya harus terperinci, jelas, dan mudah dipahami, (3) soal dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, dalam menyusun perencanaan penilaian hasil belajar mata pelajaran keterampilan, guru telah membuat kisi-kisi berdasarkan pengembangan silabus yang ada, dari kisi-kisi tersebut guru membuat soal dalam bentuk tes maupun nontes secara terperinci, jelas dan mudah dipahami disertai dengan lembar jawaban dan kunci jawaban yang telah dibuat guru dan membuat pedoman penskoran untuk memudahkan menghitung penilaian.

a. Kompetensi, Kisi-Kisi, dan Instrumen Penilaian Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Kegiatan penilaian observasi dilakukan guru dalam mata pelajaran keterampilan dengan menggunakan instrumen lembar observasi, yang memuat beberapa kompetensi sikap spritual dan sikap sosial. Guru melakukan penilaian observasi selama proses pembelajaran keterampilan berlangsung sesuai dengan butir nilai sikap spiritual dan sikap sosial yang telah dibuat, yaitu:

Tabel 3. Kisi-kisi Kompetensi Aspek Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Mata Pelajaran Keterampilan

No.	Butir Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial	Indikator
1	Menghargai keberagaman produk kerajinan limbah organik di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan.	1. Bersyukur kepada Tuhan atas anugerah keberagaman produk kerajinan diderah setempat 2. Menghargai keberagaman produk kerajinan sebagai ungkapan cinta karya kerajinan didaerah setempat.
2	Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia.	1. Suka bertanya kepada guru dalam pembelajaran pembuatan kerajinan limbah organik 2. Kurang puas pada jawaban yang diberikan guru saat bertanya dalam pembelajaran karya kerajinan limbah organik 3. Menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dalam pembelajaran pembuatan kerajinan limbah organik Menyatakan perbedaan pendapat secara sopan saat berdiskusi tentang karya kerajinan dari limbah organik di daerah setempat

(Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Keterampilan)

Berdasarkan kisi-kisi kompetensi sikap spritual dan sikap sosial yang telah disusun oleh guru pada mata pelajaran keterampilan, terdapat butir nilai dan indikator yang menjadi penilaian guru dalam mengamati peserta didik, hal ini juga memudahkan guru dalam mengenal karakteristik sikap setiap peserta didik. Dalam

Instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial ini berupa lembar observasi. Instrumen ini diisi oleh guru mata pelajaran dan mengamati peserta didik yang dinilai. Berdasarkan pengamatan guru selama waktu yang telah direncanakan, dengan memberi rentang nilai sikap setiap peserta didik dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 dengan ketentuan sebagai berikut: 4 = apabila selalu melakukan perilaku yang diamati, 3 = apabila sering melakukan perilaku yang diamati 2 = apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati, 1 = apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati. Selanjutnya guru menyusun lembar penilaian, di dalam lembar penilaian terdapat beberapa komponen ditulis identitas meliputi kelas, semester, tahun pelajaran, periode pengamatan, butir nilai, indikator sikap. Berikut adalah lembar observasi penilaian aspek sikap mata pelajaran keterampilan:

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Kelas	: VIII A
Semester	: 2/Genap
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Periode Pengamatan	: Tanggal ... s.d. ...
Butir Nilai	: Menghargai keberagaman produk kerajinan limbah organik di Daerah setempat sebagai anugerah Tuhan.
Indikator Sikap	: 1) Bersemangat mempelajari keberagaman produk kerajinan limbah organik di daerah setempat. 2) Serius mempelajari keberagaman produk kerajinan limbah organik di daerah setempat

Tabel 4. Lembar Penilaian Observasi Mata Pelajaran Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Skor Indikator Sikap Spiritual (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator 1	Indikator 2			
		4	3	7	$(7:8) \times 4 = 3,5$	Tuntas
		2	3	5	$(5:8) \times 4 = 2,5$	Tuntas

(Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Keterampilan)

Penghitungan skor sikap spiritual dan sosial, Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Skor Maksimal = Banyaknya Indikator x 4

Hasil pengukuran atau penskoran nantinya akan dijadikan dasar untuk menentukan klasifikasi maupun kualifikasi peserta didik dengan berbagai tujuan. Jika pengukuran tersebut untuk menentukan kelulusan, maka berdasarkan skor hasil pengukuran peserta didik dapat ditentukan termasuk kualifikasi lulus atau tidak lulus. Dalam melakukan penilaian observasi aspek sikap terkadang ada beberapa kendala yang dihadapi guru, yakni banyaknya jumlah peserta didik yang harus diamati sikap dan perilaku secara satu-persatu.

b. Kompetensi, Kisi-Kisi, dan Instrumen Aspek Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian yang digunakan guru dalam penilaian hasil belajar pembelajaran keterampilan pada aspek kognitif yaitu tes tertulis, dengan bentuk instrumen soal uraian. Berdasarkan pelaksanaannya guru dapat melaksanakannya menjadi 3 , yaitu ulangan harian, ulangan akhir sekolah untuk semester 1 dan ulangan kenaikan kelas untuk semester 2, serta ujian nasional. Berikut ini kisi-kisi penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian tes.

Tabel 5. Kisi-Kisi Kompetensi Aspek Pengetahuan Mata Pelajaran Keterampilan

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
1.	Menjelaskan pengertian limbah organik	1	1
2.	Mengidentifikasi jenis karya kerajinan limbah organik	1	2
3.	Mengidentifikasi bahan dan alat	2	3,4
4.	Mendeskripsikan manfaat limbah organik sebagai bahan pembuatan karya kerajinan	1	5
5.	Mendeskripsikan 2 macam teknik pengolahan limbah organik	2	6,7
6.	Mendeskripsikan rancangan pengolahan limbah organik	1	8
7.	Menyebutkan 2 motif karakter topeng	1	9
8.	Menjelaskan proses pembuatan topeng dari limbah organik kertas koran !	1	10
JUMLAH		10	10

(Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Keterampilan)

Sesuai dengan perencanaan penyusunan kisi-kisi, pada aspek pengetahuan guru membuat beberapa indikator dalam penilaian, sesuai dengan materi yang diberikan, kemudian guru menyampaikan kisi-kisi tersebut kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui materi yang nantinya akan diujikan.

Tabel 6. Rubrik Penilaian Aspek Pengetahuan Mata Pelajaran Keterampilan

No. Soal	Deskriptor	Skor
1	Jika jawaban lengkap: Bila menunjukkan bahwa sampah mudah membusuk dapat diurai dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari	Skor 10
	Jika jawaban kurang lengkap: Bila menunjukkan bahwa sampah mudah membusuk dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.	Skor 7,5
	Jika jawaban kurang lengkap: Bila menunjukkan bahwa sampah mudah membusuk dan dapat diurai.	Skor 5,0
	Jika jawaban kurang lengkap: Bila menunjukkan bahwa sampah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.	Skor 2,5
2	Jika dapat menyebutkan 4 macam	Skor 10
	Jika siswa dapat menyebutkan 3 macam	Skor 7,5
	Jika siswa dapat menyebutkan 2 macam	Skor 5,0
	Jika siswa menyebutkan 1 macam	Skor 2,5
3	Jika siswa dapat menyebutkan 4 macam	Skor 10
	Jika siswa dapat menyebutkan 3 macam	Skor 7,5
	Jika siswa dapat menyebutkan 2 macam	Skor 5,0
	Jika siswa hanya dapat menyebutkan 1 macam	Skor 2,5
4	Jika siswa dapat menyebutkan 4 macam	Skor 10
	Jika siswa dapat menyebutkan 3 macam	Skor 7,5
	Jika siswa dapat menyebutkan 2 macam	Skor 5,0
	Jika siswa dapat menyebutkan 1 macam	Skor 2,5

5	Jika siswa dapat menyebutkan 2 jawaban sesuai kunci	Skor 10
	Jika siswa dapat menyebutkan 1 jawaban sesuai kunci	Skor 5,0
6	Jika siswa dapat menjelaskan dengan sempurna sesuai kunci jawaban	Skor 10
	Jika siswa dapat menjelaskan kurang sesuai Kunci jawaban	Skor 5.0
7	Jika siswa dapat menjelaskan lengkap sesuai kunci	Skor 10
	Jika siswa dapat menyebutkan kurang sesuai kunci jawaban	Skor 5.0
8	Jika siswa dapat menyebutkan 4 macam	Skor 10
	Jika siswa dapat menyebutkan 3 macam	Skor 7,5
	Jika siswa dapat menyebutkan 3 macam	Skor 5,0
	Jika siswa dapat menyebutkan 1 macam	Skor 2,5
9	Jika siswa dapat menjawab 2 motif	Skor 10
	Jika siswa dapat menjawab 1 motif/ karakter	Skor 5.0
10	Jika dapat menjawab 5 langkah	Skor 10
	Jika menjawab 4 langkah	Skor 7.5
	Jika menjawab 3 langkah	Skor 5.0
	Jika menjawab 2 langkah	Skor 2.5

(Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Keterampilan)

Instrumen penilaian pengetahuan berupa tes uraian. Kriteria Penskoran sebagai berikut:

1. Setiap butir soal memiliki rentang skor 2,5-10
2. Skor total apabila semua jawaban benar adalah 100

Catatan:

Besar skor ditentukan oleh tiap guru mata pelajaran berdasarkan jenjang pengetahuan yang diukur (C1-C6) dan tingkat kesulitan soal.

3. Skor Akhir Peserta didik menggunakan rumus:

$$\text{Skor Akhr} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 75

Rubrik merupakan kunci penskoran yang menggambarkan berbagai tingkat kualitas kemampuan dari yang sempurna sampai yang kurang untuk menilai satu tugas, bertujuan untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan kerja peserta didik dan memberikan evaluasi yang rinci mengenai tugas yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, dalam membuat rubrik penilaian yang telah dibuat guru seperti tabel di atas pada mata pelajaran keterampilan, guru dapat menentukan standar kelulusan dan mengukur kualitas setiap peserta didik.

c. Kompetensi, Kisi-Kisi, dan Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan

Pada kompetensi keterampilan teknik penilaian yang digunakan guru yakni teknik penilaian kinerja. Proses penilaian kinerja dilakukan dengan mengamati saat peserta didik melakukan ssuatu, mendemonstrasikan hasil karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bentuk instrumennya yaitu

menggunakan lembar pengamatan kinerja. Berikut adalah kisi-kisi penilaian keterampilan dan lembar pengamatan kinerja:

Tabel 7. Kisi-Kisi Penilaian Aspek Keterampilan Mata Pelajaran Keterampilan

No	Aspek	Indikator	Deskriptor
A	Proses	Ide gagasan	Ide gagasan pemanfaatan limbah sesuai dengan kebutuhan
		Kreativitas	Ide kreatif dan unik
		Kesesuaian materi, teknik dan prosedur	Materi, teknik dan langkah langkah sesuai
B	Produk	Uji karya/rasa	Hasil sesuai harapan , layak dipamerkan
		Kemasan/penyajian	Praktis, aman
		Kreativitas bentuk laporan	Komponen laporan lengkap
		Presentasi/penampilan	Lancar , sesuai , percaya diri
C	Sikap	Mandiri	Kerja mandiri tidak ketergantungan teman
		Disiplin	Waktu sesuai dengan rencana / program
		Tanggung jawab	Sesuai prosedur dan keselamatan kerja

(Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Keterampilan)

Berdasarkan kisi-kisi penilaian aspek keterampilan yang telah di susun oleh guru mata pelajaran keterampilan, ada beberapa aspek yang dinilai pada mata pelajaran keterampilan, yaitu aspek proses, produk, dan sikap yang kemudian dikembangkan dengan indikatornya. Dalam hal ini, guru telah membuat kisi-kisi penilaian aspek keterampilan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

LEMBAR PENGAMATAN KINERJA

Mata Pelajaran : Prakarya (Kerajinan)

Materi Pokok : Pembuatan karya kerajinan limbah organik kertas koran

Nama :

Kelas/ Semester : VIII /1

Tahun Pelajaran : .2014-2015

Tabel 8. Lembar Pengamatan Kinerja

No.	Aspek Kinerja yang Dinilai	Skor				Bobot	Perolehan Skor
		1	2	3	4		
A.	Proses						
1	Ide gagasan					20	
2	Kreativitas					15	
3	Kesesuaian materi, teknik, dan prosedur					15	
B.	Produk						
1	Uji karya					10	
2	Kemasan					5	
3	Laporan					10	
4	Presentasi					10	
C.	Sikap						
1	Mandiri					5	
2	Disiplin					5	
3	Tanggung jawab					5	
Total						100	

(Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Keterampilan)

Keterangan:

- 1). Bobot ditentukan guru dengan pertimbangan tingkat kesulitan (Total bobot =100)
- 2). Skor Akhir Peserta didik menggunakan rumus:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Total Bobot}}$$

Pada penilaian kinerja menuntut peserta didik untuk melakukan suatu tugas atau menghasilkan jawabannya sendiri. dan pada penilaian kinerja tidak menggunakan kunci jawaban dalam menentukan skor, melainkan menggunakan pedoman penskoran berupa rubrik. Berdasarkan perencanaan penilaian hasil belajar pada mata pelajaran keterampilan kelas VIII, secara keseluruhan guru menguasai dan memahami perencanaan penilaian sesuai dengan yang telah dibuat.

3. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Mata pelajaran keterampilan Materi Kerajinan Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan sangat mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan hasil belajar, guru dapat menggunakan tes maupun nontes. Untuk memperoleh data tentang proses dan hasil belajar peserta didik, guru dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta jenis informasi yang ingin diperoleh dari peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap satandar yang telah ditetapkan. Tiap-tiap aspek penilaian memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga memerlukan teknik penilaian yang berbeda.

Secara garis besar ada sembilan teknik penilaian yang dapat dipilih guru untuk menilai hasil belajar peserta didik, yaitu: tes, observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta, penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian jurnal. Tiap-tiap teknik penilaian memiliki penggunaan yang berbeda-beda. Tes lebih cocok digunakan untuk menilai aspek pengetahuan. Observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan penilaian jurnal lebih cocok digunakan untuk menilai aspek sikap. Teknik penilaian portofolio dan penilaian produk lebih cocok digunakan untuk menilai aspek keterampilan, sedangkan penilaian kinerja dan penilaian proyek dapat digunakan untuk menilai aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Hubungan antara teknik penilaian dengan aspek penilaian dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 9. Hubungan antara Teknik Penilaian dengan Aspek Penilaian

Teknik Penilaian	Aspek penilaian		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
Tes	√		
Observasi			√
Penilaian diri			√
Penilaian antar teman			√
Penilaian kinerja	√	√	
Penilaian portofolio		√	
Penilaian proyek	√	√	
Penilaian produk		√	
Penilaian jurnal			√

(Sumber: Widoyoko, 2014:50)

Berdasarkan tabel di atas, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan teknik penilaian yang akan digunakan, karena masing-masing teknik penilaian memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Aspek Afektif

Hasil belajar aspek afektif dapat dilihat pada peserta didik seperti, kemauan untuk menerima pelajaran dari guru, perhatian peserta didik terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, penghargaan peserta didik terhadap guru, hasrat untuk bertanya kepada guru, kemauan untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut, kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran, dan senang terhadap guru dan mata pelajaran. Teknik Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru pada kelas VIII

A yaitu, observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Observasi merupakan salah satu teknik penilaian dimana guru mengamati secara visual gejala yang diamati serta meninterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan. Kegiatan penilaian observasi dilakukan guru dalam mata pelajaran keterampilan dengan menggunakan bentuk instrumen lembar observasi, yang memuat beberapa kompetensi sikap spritual dan kompetensi sikap spritual. Guru melakukan penilaian observasi selama proses pembelajaran keterampilan berlangsung sesuai dengan butir nilai sikap spritual dan siakap sosial yang telah dibuat, yaitu: Menghargai keberagaman produk kerajinan limbah organik di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan, menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia. Dengan indikator sebagai berikut: 1) Bersyukur kepada Tuhan atas anugerah keberagaman produk kerajinan didaerah setempat, 2) Menghargai keberagaman produk kerajinan sebagai ungkapan cinta karya kerajinan didaerah setempat, 3) Suka bertanya kepada guru dalam pembelajaran pembuatan kerajinan limbah organik, 4) Kurang puas pada jawaban yang diberikan guru saat bertanya dalam pembelajaran karya kerajinan limbah organik, 5) Menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dalam pembelajaran pembuatan kerajinan limbah organik, 6) Menyatakan perbedaan pendapat secara sopan saat berdiskusi tentang karya kerajinan dari limbah organik di daerah setempat

Teknik penilaian diri memberi kesempatan peserta didik untuk menilai pekerjaan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan pengalaman yang

dirasakan. Peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi (Widoyoko, 2014:66). Teknik penilaian diri dilakukan guru membutuhkan instrumen, yang biasanya berupa angket. Untuk melengkapi informasi guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, guru perlu melibatkan peserta didik sebagai mitra dalam proses penilaian, dalam arti peserta didik dilibatkan dalam menilai diri mereka sendiri, yaitu melalui penilaian diri. Kelebihan dan kelemahan peserta didik hanya peserta didik yang mengetahui secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kedua hal tersebut.

Penilaian antar teman atau teman sejawat merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temanya dalam berbagai hal. Dalam Kurikulum 2013 penilaian antar teman sejawat diartikan sebagai teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

Pelaksanaan penilaian antar teman dapat dilakukan dengan cara masing-masing peserta didik diminta saling menilai temannya dalam satu kelas, baik proses maupun karya. Agar penilaian antar teman dapat dilakukan secara efektif, lingkungan pembelajaran di kelas harus mendukung. Guru menerapkan penilaian antar teman dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap saling percaya dan membuat mereka bertambah nyaman satu sma lain dan mampu memberikan umpan balik yang lebih baik.

2. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat. Pada tingkat sintesis, peserta didik dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri. Pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi informasi terhadap analisis untuk membuat kebijakan.

Salah satu teknik penilaian yang digunakan guru dalam penilaian hasil belajar pembelajaran keterampilan pada aspek kognitif yaitu tes. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban atau respons benar atau salah. Menurut Widoyoko (2014:51) berdasarkan pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: tes tertulis, tes lisan, dan tes berbasis komputer. Tes tertulis adalah bentuk tes yang dalam pelaksanaannya menggunakan kertas dan tulisan sebagai alat bantu, baik untuk soal maupun jawaban tes dan ada yang menyebutnya dengan istilah *paper and pencil test*. Tes lisan merupakan bentuk tes yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung dengan cara berbicara atau

wawancara tatap muka secara langsung antara penguji dengan orang yang diuji. Tes berbasis komputer merupakan tes yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat bantu komputer. Pada pembelajaran keterampilan di kelas VIII A, guru menerapkan teknik penilaian pengetahuan dengan bentuk tes tertulis.

Berdasarkan waktu pelaksanaannya tes dapat ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Pada pembelajaran keterampilan kelas VIII A guru merencanakan ulangan harian dilakukan dua kali dalam satu semester, tetapi dalam pelaksanaannya ulangan harian dilakukan satu kali dalam satu semester, ini dikarenakan waktu atau jam yang kurang mencukupi untuk melakukan ulangan harian. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai terendah yaitu 70 sebanyak 3 anak, sehingga perlu diadakannya program remedial untuk mencapai KKM 75. Berikut ini adalah lembar soal aspek kerajinan dengan bentuk tes pilihan ganda pada ulangan harian ke 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

A. Pilih salah satu jawaban yang paling benar

1. Limbah yang terdiri atas kandungan bahan yang lentur dan mudah dibentuk atau diolah secara sederhana di sebut...
 - A. Limbah anorganik keras
 - B. Limbah anorganik lunak
 - C. Limbah anorganik basah
 - D. Limbah anorganik kering

2. Di bawah ini contoh dari limbah anorganik lunak kecuali...
 - A. Botol plastik, karet ban
 - B. Gelas plastik, sterofom
 - C. Plastik kemasan
 - D. Pecahan keramik, botol kaca
3. Limbah yang terdiri atas kandungan bahan yang kuat dan tidak mudah dihancurkan dengan alat biasa, melainkan harus menggunakan teknologi pemanasan, pembakaran dan penghancuran disebut...
 - A. Limbah anorganik Lunak
 - B. Limbah anorganik basah
 - C. Limbah anorganik keras
 - D. Limbah anorganik kering
4. Limbah yang terdiri atas kandungan bahan yang lentur dan mudah dibentuk atau diolah secara sederhana di sebut...
 - A. Limbah anorganik keras
 - B. Limbah anorganik lunak
 - C. Limbah anorganik basah
 - D. Limbah anorganik kering
5. Di bawah ini contoh dari limbah anorganik lunak kecuali...
 - A. Botol plastik, karet ban
 - B. Gelas plastik, sterofom
 - C. Plastik kemasan
 - D. Pecahan keramik, botol kaca
6. Limbah yang terdiri atas kandungan bahan yang kuat dan tidak mudah dihancurkan dengan alat biasa, melainkan harus menggunakan teknologi pemanasan, pembakaran dan penghancuran disebut...
 - A. Limbah anorganik Lunak
 - B. Limbah anorganik basah
 - C. Limbah anorganik keras
 - D. Limbah anorganik kering
7. Limbah plastik botol bekas air mineral termasuk bahan kerajinan :
 - A. Organik
 - B. Anorganik
 - C. Alam
 - D. Perpaduan organik dan anorganik
8. Dibawah ini nama limbah anorganik lunak kecuali :
 - A. Botol plastik
 - B. Steorofom
 - C. Karet ban

D. Kaleng bekas

9. Kerajinan membuat topeng adalah termasuk kerajinan yang terbuat dari bahan limbah anorganik...
 - A. Anorganik lunak
 - B. Anorganik keras
 - C. Anorganik basah
 - D. Anorganik kering
10. Bahan utama yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng adalah...
 - A. Kertas koran, lem, sandy warna
 - B. Kertas karton, sandy warna, lem
 - C. Plastik, lem dan sandy warna
 - D. Kertas bekas, lem dan plastik
11. Alat yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng adalah...
 - A. Kuas, gunting, cutter
 - B. Gunting, kuas, cetakan topeng
 - C. Gunting, cutter, cetakan topeng
 - D. Cutter, kuas, cetakan topeng
12. Agar hasil produk kerajinan tetap bersih dan rapi yang perlu dilakukan adalah....
 - A. Diberi kemasan
 - B. Diberi asesoris
 - C. Diberi cat warna-warni
 - D. Dibiarkan saja
13. Pada proses pembuatan karya kerajinan kita perlu memahami prosedur keselamatan kerja seperti dibawah ini kecuali,...
 - A. Gunakan baju kerja/celemek/masker
 - B. Jangan bersenda gurau pada waktu bekerja
 - C. Gunakan alat sesuai dengan fungsinya
 - D. Mintalah bantuan teman pada waktu bekerja
14. Limbah anorganik adalah limbah yang tidak mengandung unsur karbon dan tidak bisa diuraikan, contohnya adalah...
 - A. Plastik, cangkang kerang, kulit buah
 - B. Beling, kotoran hewan, baja
 - C. Kotoran manusia, kotoran hewan, beling
 - D. Beling, plastik, dan baja
15. Di bawah ini nama bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng kecuali...
 - A. Lem, kertas koran

- B. Cat dasar putih, cat warna
- C. Kertas koran, kuas
- D. Lem, cat sandi warna

Bentuk soal pilihan ganda bertujuan untuk menguji penguasaan kompetensi peserta didik pada tingkat berpikir rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman, sampai pada tingkat berpikir tinggi, seperti aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Bentuk soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal dan pilihan ganda. Menurut Majid (2013:346) pedoman pembuatan tes bentuk pilihan ganda adalah 1) pokok soal harus jelas 2) isi pilihan jawaban homogen 3) panjang pilihan relatif sama 4) tidak ada petunjuk semua benar 5) menghindari menggunakan pilihan jawaban “semua benar” atau “semua salah” 6) pilihan angka diurutkan 7) semua pilihan jawaban logis 8) tidak menggunakan negatif ganda 9) kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik 10) menggunakan bahasa baku 11) letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak dan 12) penulisan soal diurutkan ke bawah. Berdasarkan hal ini, guru dalam membuat soal pilihan ganda untuk ulangan harian sesuai dengan yang telah disebutkan, ini bisa terlihat pada hasil nilai ulangan harian tersebut yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik.

Hasil penilaian pada ulangan harian ke 1 di kelas VIII A ini sebanyak 3 peserta didik belum mencapai nilai KKM 75 yaitu Masyita, Ringga dan Rizky yang mendapatkan nilai masing-masing 70, sebanyak 15 peserta mendapatkan nilai 100, 17 peserta didik mendapat nilai antara 90-80 dengan total jumlah peserta didik kelas VIII A sebanyak 35 peserta didik.



Gambar V. **Peserta didik sedang melaksanakan Ujian Kenaikan Kelas (UKK)**
(Sumber: Nurul Fadhillah 15 Mei 2015)

Ulangan umum atau yang kini disebut ulangan akhir semester (UAS) untuk semester 1 dan ulangan kenaikan kelas (UKK) untuk semester 2, dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provinsi. Hal ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan. Pada pembelajaran keterampilan kelas VIII A peserta didik yang mendapat nilai terendah yaitu 78, sedangkan yang tertinggi yaitu 98. Pada ujian kenaikan kelas (UKK) ini seluruh peserta didik mencapai nilai KKM atau tuntas, dan melanjutkan kejenjang selanjutnya atau naik kelas.

Berikut ini adalah soal ulangan kenaikan kelas (UKK) kelas VIII mata pelajaran keterampilan aspek kerajinan, bentuk tes pilihan ganda dan essay.

A. Petunjuk Khusus Pilih salah satu jawaban yang benar di bawah ini dengan cara menghitamkan (blok) salah satu jawaban pada lembar jawab yang tersedia.

1. Pengolahan limbah organik maupun anorganik tetap memiliki prinsip yang sama yaitu prinsip 3R, apa yang dimaksud prinsip 3R tersebut...
 - A. Reduce, reuse dan recycle
 - B. Reduce, remind dan reuse
 - C. Reuse, remind dan recycle
 - D. Reduce, resaus dan recycle
2. Di bawah ini nama kerajinan yang terbuat dari bahan limbah anorganik plastik kecuali...
 - A. Bunga dari botol plastik
 - B. Taplak meja dari kain perca
 - C. Taplak meja dari sedotan plastik
 - D. Mobil dari botol plastik
3. Limbah yang terdiri atas kandungan bahan yang lentur dan mudah dibentuk atau diolah secara sederhana disebut...
 - A. Limbah anorganik keras
 - B. Limbah anorganik lunak
 - C. Limbah anorganik basah
 - D. Limbah anorganik kering
4. Di bawah ini contoh dari limbah anorganik keras kecuali...
 - A. Botol plastik, karet ban
 - B. Gelas plastik, pecahan kaca
 - C. Plastik kemasan, pecahan keramik
 - D. Pecahan keramik, botol kaca
5. Limbah yang terdiri atas kandungan bahan yang kuat dan tidak mudah dihancurkan dengan alat biasa, melainkan harus menggunakan teknologi pemanasan, pembakaran dan penghancuran disebut...
 - A. Limbah anorganik Lunak
 - B. Limbah anorganik basah
 - C. Limbah anorganik keras
 - D. Limbah anorganik kering
6. Di bawah ini nama limbah anorganik lunak kecuali :
 - A. Botol plastik, kertas koran
 - B. Steorofom, kertas karton
 - C. Karet ban, botol bekas
 - D. Kaleng bekas, logam

7. Agar hasil produk kerajinan tetap bersih dan rapi yang perlu dilakukan adalah....
 - A. Diberi kemasan
 - B. Diberi asesoris
 - C. Diberi cat warna-warni
 - D. Dibiarkan saja
8. Pada proses pembuatan karya kerajinan kita perlu memahami prosedur keselamatan kerja seperti dibawah ini kecuali,...
 - A. Gunakan baju kerja/celemek/masker
 - B. Jangan bersenda gurau pada waktu bekerja
 - C. Gunakan alat sesuai dengan fungsinya
 - D. Mintalah bantuan teman pada waktu bekerja
9. Limbah anorganik adalah limbah yang tidak mengandung unsur karbon dan tidak bisa diuraikan, contohnya adalah...
 - A. Plastik, cangkang kerang, kulit buah
 - B. Beling, kotoran hewan, baja
 - C. Kotoran manusia, kotoran hewan, beling
 - D. Beling, plastik, dan baja
10. Merubah bentuk, menggayakan, menyederhanakan dan memadukan aneka bahan, mengatur ulang komposisi warna, motif dan dapat pula menciptakan hal baru yang berbeda dari aslinya disebut...
 - A. Modifikasi
 - B. Moderasi
 - C. Modernisasi
 - D. Aplikasi
11. Kerajinan membuat topeng adalah termasuk kerajinan yang terbuat dari bahan limbah anorganik...
 - A. Anorganik lunak
 - B. Anorganik keras
 - C. Anorganik basah
 - D. Anorganik kering
12. Bahan utama yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng adalah...
 - A. Kertas koran, lem, sandy warna
 - B. Kertas karton, sandy warna, lem
 - C. Plastik, lem dan sandy warna
 - D. Kertas bekas, lem dan sandy warna
13. Alat yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng adalah...
 - A. Kuas, gunting, cutter
 - B. Gunting, kuas, cetakan topeng
 - C. Gunting, cutter, cetakan topeng

D. Cutter, kuas, cetakan topeng

1. Sebutkan 5 macam bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng dari bahan anorganik
2. Sebutkan 5 macam alat yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng dari bahan anorganik

Berdasarkan contoh bentuk soal diatas yaitu tes pilihan ganda dan esai.

Pada bentuk soal esai peserta didik dituntut untuk mengingat dan mengorganisaikan hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan dalam bentuk uraian tertulis, sehingga dalam penskorannya sangat memungkinkan adanya unsur subjektivitas. Sedangkan pada pilihan ganda peserta didik dituntut untuk memilih jawaban yang benar di antara pilihan-pilihan jawaban yang ada.

3. Aspek Psikomotorik

Hasil belajar aspek psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu. Pada aspek psikomotor teknik yang digunakan guru yakni teknik penilaian kinerja. Dalam penilaian kinerja kemampuan peserta didik tidak hanya dari segi kognitifnya saja, akan tetapi dilihat dari keterampilan peserta didik. Penilaian terhadap proses dan karya yang dihasilkan peserta merupakan ciri dalam penilaian kinerja. Penilaian kinerja tidak menggunakan kunci jawaban dalam menentukan skor, melainkan menggunakan pedoman penskoran rubrik. Pada pembelajaran keterampilan kelas VIII A nilai rata-rata praktik atau kinerja peserta

didik dalam membuat kerajinan topeng dari koran yaitu 89, dari hasil nilai rata-rata tersebut semua peserta didik tuntas karena sudah memenuhi nilai KKM 75.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam melakukan penilaian hasil belajar guru menggunakan aspek penilaian dan beberapa teknik penilaian yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Pada aspek afektif guru menggunakan teknik penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Pada teknik penilaian observasi guru melakukan dengan tujuan yang jelas sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Guru juga menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian. Setelah melakukan teknik penilaian observasi, selanjutnya guru menyimpulkan hasil observasi tersebut.

Pada teknik penilaian diri, peserta didik menjadi objek sekaligus subjek. Sehingga informasi yang diperoleh belum sepenuhnya menunjukkan gambaran yang sesungguhnya tentang peserta didik. Dalam hal ini guru memberi nilai rendah pada peserta didik yang suka mengganggu temannya pada saat guru menjelaskan, dan memberi nilai yang tinggi pada peserta didik yang memperhatikan. Di sini guru memberikan keputusan bukan berdasarkan kemampuan peserta didik, melainkan hanya berdasarkan perilaku peserta didik yang dilihat guru secara kasat mata saja. Penilaian antar teman tidak mudah dilakukan, karena peserta didik belum memahami dan terbiasa dengan teknik penilaian ini. Oleh karena itu, guru memberikan contoh apa saja yang harus dinilai dan bagaimana kriteria penilaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan pemahaman yang baik dengan mencontohkan kepada peserta didik tentang teknik penilaian antar teman.

Pada aspek kognitif guru menggunakan teknik penilaian tes, berdasarkan waktu pelaksanaannya tes dapat dibedakan menjadi: ulangan harian, ulangan umum atau UAS untuk semester 1 atau UKK untuk semester 2 dan ujian akhir atau ujian nasional (UN). Ulangan harian dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan. Pada pelaksanaannya guru melakukan ulangan harian sebanyak satu kali dalam satu semester, dikarenakan waktu pembelajaran yang tidak mencukupi. Ulangan umum atau yang sekarang menjadi ujian akhir semester (UAS) untuk semester 1 dan ujian kenaikan kelas (UKK) untuk semester 2, dilakukan pada setiap akhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran keterampilan. Pada ujian kenaikan kelas (UKK) ini seluruh peserta didik mencapai nilai KKM, dan melanjutkan kejenjang selanjutnya atau naik kelas. Ujian akhir atau ujian nasional (UN) bertujuan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.

Sedangkan pada aspek psikomotor guru menggunakan teknik penilaian kinerja. Pada proses penilaian kinerja, guru mengamati saat peserta didik melakukan sesuatu, mendemonstrasikan dan menciptakan suatu hasil karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. keterampilan yang ditampilkan peserta didik adalah yang dinilai. Penilaian keterampilan peserta didik didasarkan pada perbandingan antara kinerja peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini guru melakukan teknik penilaian kinerja sesuai dengan standar yang telah dibuat.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar mata pelajaran keterampilan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan perencanaan penilaian yang telah dibuat, meskipun guru mata pelajaran keterampilan sedikit sulit melakukan semua aspek dan teknik penilaian pada setiap peserta didik dengan jumlah peserta didik yang banyak, sedangkan guru mata pelajaran keterampilan di SMP Negeri 14 Yogyakarta hanya ada satu guru, yaitu Suharyanti. Pada saat melakukan evaluasi dan penilaian, guru menyampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, sesuai dengan pernyataan Vada Avla Rosilawarni selaku peserta didik (wawancara, 19 Mei 2015) biasanya kalo habis ulangan atau tugas, hasil nilainya diberi tau bu yanti dengan jelas dan gampang dimengerti.

4. Hasil Karya Kerajinan Topeng dari Limbah Organik Kertas Koran kelas VIII A SMP Negeri 14 Yogyakarta

Karya yang dihasilkan peserta didik pada mata pelajaran keterampilan aspek kerajinan yakni membuat topeng dari kertas koran, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembuatan karya ini diberikan alokasi waktu 2 jam selama 5 kali pertemuan. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu sebanyak 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang setiap kelompoknya dan peserta didik dibebaskan untuk memilih anggota kelompoknya. Pada penilaian karya topeng dari kertas koran ini, peserta didik juga dibebaskan dalam menentukan motif dan warna sesuai dengan kreativitas peserta didik. Berikut adalah lembar pengamatan praktik mata pelajaran keterampilan keterampilan materi kerajinan:

LEMBAR PENGAMATAN PRAKTIK

Mata Pelajaran: Keterampilan (Kerajinan)

Materi Pokok : Pembuatan karya kerajinan limbah organik kertas koran

Kelompok : 6

Tabel 10. Lembar Pengamatan Praktik

No.	Aspek Kinerja yang Dinilai	Bobot	Perolehan Skor
A.	Proses		
1	Ide gagasan	20	16
2	Kreativitas	15	10
3	Kesesuaian materi, teknik, dan prosedur	15	13
B.	Produk		
1	Uji karya	10	10
2	Kemasan	5	4
3	Laporan	10	9
4	Presentasi	10	8
C.	Sikap		
1	Mandiri	5	5
2	Disiplin	5	4
3	Tanggung jawab	5	4
	Total	100	83



Gambar VI . **Kerajinan Topeng dari Kertas Koran Kelompok 6**
(Sumber: Dokumentasi Nurul Fadhillah, 26 Mei 2015)

Karya kerajinan topeng dari kertas koran yang dibuat oleh kelompok 6 yang beranggotakan Wahyu, Arif, Rayhan, Rinto, Ringgo, dan Rizky mendapat nilai yang sangat baik, sesuai dengan pedoman penilaian tes kinerja yang telah dibuat oleh guru dalam beberapa aspek, yaitu ide gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur. Guru memberikan nilai sangat baik pada karya kelompok 6 dikarenakan mampu mengembangkan ide atau gagasan motif topeng yang peserta didik buat, kesesuaian warna yang harmonis serta kerapihan dan kebersihannya sangat baik dan rapi. Hal ini sesuai dengan materi yang telah disampaikan guru dan peserta didik membuat karya ini dengan sangat baik, dilihat dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan karya ini.



Gamabr VII. Kerajinan Topeng dari Kertas Koran Kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi Nurul Fadhillah, 26 Mei 2015)

Karya kerajinan topeng dari kertas koran yang dibuat oleh kelompok 1 yang beranggotakan Ersya, Rossy, Hana, Agli, Firda dan Alirfia mendapat nilai yang baik, sesuai dengan pedoman penilaian tes kinerja yang telah dibuat oleh guru dalam beberapa aspek, yaitu ide gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur. Guru memberikan nilai baik pada karya kelompok 2 dikarenakan mampu mengembangkan ide atau gagasan dengan membrikn motif pada topeng yang peserta didik buat, meskipun warna serta kerapihan dan kebersihannya kurang maksimal.



Gambar VIII . Kerajinan Topeng dari Kertas Koran Kelompok 4
(Sumber: Dokumentasi Nurul Fadhillah, 26 Mei 2015)

Karya kerajinan topeng dari kertas koran yang dibuat oleh kelompok 4 yang beranggotakan Dinda, Lalina, Masyi, Irdandia, Nabial dan Vada mendapat nilai yang cukup baik, sesuai dengan pedoman penilaian tes kinerja yang telah dibuat oleh guru dalam beberapa aspek, yaitu ide gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur. Guru memberikan nilai cukup baik pada karya kelompok 4, motif yang dibuat oleh peserta didik kurang kreatif, serta kerapihan dan kebersihannya yang tidak terlalu rapi. Berdasarkan pengamatan karya kelompok 4 ini terlihat sederhana dan kurang rapi.



Gambar IX . Kerajinan Topeng dari Kertas Koran Kelompok 3
(Sumber: Dokumentasi Nurul Fadhillah, 26 Mei 2015)

Karya kerajinan topeng dari kertas koran yang dibuat oleh kelompok 3 yang beranggotakan Afan, Andika, Hainur, Rovi, Nasrul, dan M.Riyan mendapat nilai cukup baik, sesuai dengan pedoman penilaian tes kinerja yang telah dibuat oleh guru dalam beberapa aspek, yaitu ide gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur. Guru memberikan nilai cukup baik pada karya kelompok 3 dikarenakan belum maksimal mengembangkan ide atau gagasan motif topeng yang peserta didik buat, serta kerapihan dan kebersihannyabelum maksiamal. Ini dapat dilihat dari warna yang digukan tidak maksimal dan motif yang kurang kreatif.



Gambar X. **Kerajinan Topeng dari Kertas Koran Kelompok 5**
(Sumber: Dokumentasi Nurul Fadhillah, 26 Mei 2015)

Karya kerajinan topeng dari kertas koran yang dibuat oleh kelompok 5 yang beranggotakan Rizky, Arya, Fajar, M. Iqbal dan Reynaldo mendapat nilai yang cukup baik, sesuai dengan pedoman penilaian tes kinerja yang telah dibuat oleh guru dalam beberapa aspek, yaitu ide gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur. Guru memberikan nilai cukup baik pada karya kelompok 25 dikarenakan mampu mengembangkan ide atau gagasan motif topeng yang peserta didik buat, meskipun motifnya sederhana serta kerapian dan kebersihannya sangat baik dan rapi. Berdasarkan pengamatan karya kelompok 5 ini cukup baik, dilihat dari warna yang sesuai dan harmonis.



Gambar XI. **Kerajinan Topeng dari Kertas Koran Kelompok 2**
(Sumber: Dokumentasi Nurul Fadhillah, 26 Mei 2015)

Karya kerajinan topeng dari kertas koran yang dibuat oleh kelompok 2 yang beranggotakan Laila, Chairra, Rivin, Varia, Novari, dan Dhyara mendapat nilai yang kurang baik, sesuai dengan pedoman penilaian tes kinerja yang telah dibuat oleh guru dalam beberapa aspek, yaitu ide gagasan, kreativitas, kesesuaian materi, teknik dan prosedur. Guru memberikan nilai kurang baik pada karya kelompok 2 dikarenakan belum mampu mengembangkan ide atau gagasan motif topeng yang peserta didik buat, dilihat dari tidak diberikan motif pada topeng, serta warna yang kurang sesuai dan kurang maksimal. karya ini kurang baik, dilihat dari tidak tepat waktu dalam menyelesaikan karya ini.

Berdasarkan semua karya kerajinan topeng dari kertas koran yang telah dibuat peserta didik dan guru sudah menilai sesuai dengan pedoman penilaian kinerja yang telah disusun, sebanyak 1 kelompok mendapatkan nilai sangat baik, yaitu kelompok 6, 1 kelompok mendapatkan nilai baik, yaitu kelompok 1, 2 kelompok mendapatkan nilai cukup baik, yaitu kelompok 3 dan 5, dan 1 kelompok mendapatkan nilai kurang baik, yaitu kelompok 2. Meskipun ada kelompok yang mendapat nilai kurang baik, guru tetap mempertimbangkan dari beberapa aspek lainnya.

**Tabel 11. Daftar Nilai Mata Pelajaran Keterampilan Kelas VIII A
Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Nama Peserta Didik	Rekayasa	Pengolahan	Kerajinan
1	AFAN WICAKSONO	92	94	80
2	AGLIVIA FAIRULNISA	93	93	82
3	ALIEFIA CHAIRUNISA UTAMI	92	93	82
4	ANDIKA RIZKY SYAHBANA	93	94	80
5	ARIF RAHMAWAN	93	92	81
6	ARYA ADHI PRADANA	92	94	83
7	CHAITRA KURNIA HATI	93	93	82
8	DHYANA UBHAYA PRAMESI	92	93	82
9	DINDA AYU INDRA MELTISA	93	94	83
10	ERSYA NALURITA ANDARNARI	93	93	80
11	FAJAR SULAKSONO	93	94	80
12	FIRDALISTA NUR ATSILAH	92	93	80
13	HAINUR FIKO PRIYONO	92	94	82
14	HANA MALVALIA ANDIYA	93	93	83
15	IQLIMMA SHAF A EYLISA YUDHA	93	94	83
16	IRDANDIA MAITSA TSABITA	93	94	83
17	LAILA NUR HANIFAH	93	93	82
18	MASYITA DETA RAHADIANI	93	94	82
19	MUHAMAD ROVI AAN SULISTYA	92	94	82
20	MUHAMMAD IQBAL BIMA SAKTI	93	94	82
21	NABILA SYIFA NURAINI	92	94	82
22	NASRUL FAJAR PRADANA	92	94	83
23	NOVANI RAHAYU RAMADHANTI JATMIKO	92	93	83
24	RAYHAN BAGASKARA	92	92	82
25	REYNALDO TOGA BIMANTAKA	93	94	82
26	RINGGA ALFIAN WINAHYU ADHI	92	92	82
27	RINTO FERDANANTA	93	92	83
28	RIZKI SEPTIAN DWI PRAJATMO	93	92	83
29	RIZKY ARYA SAPUTRA	92	94	82
30	ROSSY SETYANINGRUM RAFIANTO	92	93	82
31	VADA AVIA ROSILAWARNI	92	94	83
32	VANIA DEWINTAPUTRI	92	93	82
33	VIVIN KANDITA PERMATA SARI	92	93	83
34	WAHYU NUR SIDIQ	93	92	82
35	MUHAMMAD RAYHAN B	93	94	80

5. Refleksi

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sering ditemukan berbagai kekurangan atau kelemahan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun penyusunan laporan. Begitu juga guru dalam melaksanakan pembelajaran. guru selalu dituntut melakukan refleksi terhadap pelaksanaan evaluasi yang telah dilakukan, sehingga pelaksanaan evaluasi dari masa ke masa dapat terus ditingkatkan kualitasnya (Arifin, 2009:293).

Dalam proses pembelajaran, peserta didik sering mengikuti tes, tugas, pekerjaan rumah atau latihan. Begitu juga pada akhir pembelajaran, baik dalam semester maupun tahun, peserta didik akan mengikuti ujian akhir, seperti ujian akhir semester atau ujian nasional. Implikasinya adalah guru harus melakukan evaluasi pembelajaran, baik dalam dimensi proses maupun hasil belajar. Setelah mengikuti evaluasi pembelajaran, peserta didik akan menghadapi dua alternatif keputusan, berhasil atau tidak berhasil. Untuk mencapai tingkat keberhasilan yang gemilang, guru harus melakukan berbagai upaya, baik tenaga maupun pikiran, dorongan dan kerjasama dengan orang tua. Peserta didik yang nilai ulangan hariannya di bawah KKM, yang berarti belum tuntas akan diberikan program remedial. Sedangkan peserta didik yang nilai ulangannya di atas KKM, yang berarti sudah tuntas akan diberikan program pengayaan.

1) Remedial

Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, misalnya tidak mampu menyerap bahan pelajaran dengan baik, tidak dapat konsentrasi dalam belajar, tidak mampu mengerjakan tes, dan sebagainya. Bagi peserta didik

yang mengalami kesulitan belajar sehingga prestasi belajarnya rendah, maka guru atau konselor sekolah sebagai personil yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik. Pemberian layanan bimbingan belajar dengan baik bisa dilakukan dengan pengajaran *remidial*. Remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosis yang menyeluruh, yang dimaksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mengoptimalisasikan prestasi belajar.

Tabel 12. Perbedaan Pembelajaran Remedial dengan Pembelajaran Reguler

No	Aspek-Aspek Pembelajaran	Pembelajaran Reguler	Pembelajaran Remedial
1	Subjek	Seluruh peserta didik	Peserta didik yang belum tuntas
2	Materi pembelajaran	Topik pembahasan	Konsep terpilih
3	Dasar pemilihan materi	Rencana pembelajaran	Analisis kebutuhan (rencana pembelajaran remedial)

(Sumber: Widoyoko, 2014:273)

Program remedial dilakukan oleh guru pada pembelajaran keterampilan terhadap peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yakni 75. Kegiatan remedial berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian guru melakukan penilaian dengan cara: menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, dan mengerjakan tugas. Waktu remedial diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru, yakni dilaksanakan diluar jam efektif pembelajaran atau sepulang sekolah. Pada kelas VIII A terdapat 3 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75, dengan hasil ulangan harian mendapatkan nilai 70, yaitu Masyita, Ringga dan Rizki. Setelah diberikan program remedial dengan

memberikan tugas kepada ketiga peserta didik tersebut, ketiganya memperoleh perbaikan nilai menjadi 75. Pada tugas/praktik semua peserta didik mencapai nilai KKM, pada Ulangan Tengah Semester (UTS) terdapat 25 peserta didik yang belum mencapai KKM dengan rata-rata nilai 72, sedangkan pada Ujian Kenaikan Kelas (UKK) semua peserta didik mencapai KKM dengan rata-rata nilai 89.

2) Pengayaan

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya (Kunandar, 2014:337). Program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat dan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat, dan kecakapannya. Dalam program pengayaan guru melakukannya dengan memadukannya pada setiap proses pembelajaran, agar pemerataan pemahaman materi pembelajaran pada peserta didik tercapai. Dengan demikian guru telah melakukan program pengayaan dengan baik.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan yang dilakukan guru antara lain melalui: belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema dan pemadatan kurikulum. Tugas yang diberikan guru kepada peserta didik yang mengikuti program pengayaan di antaranya adalah memberi kesempatan menjadi tutor sebaya, mengembangkan latihan praktis dari materi yang dibahas,

membuat hasil karya, melakukan suatu proyek atau membahas masalah. Apapun yang dilakukan guru, hendaknya kegiatan program pengayaan tersebut menyenangkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, guru melakukan program remedial dengan mengembangkan beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Pada aspek kognitif guru melakukan remedial dengan memberikan ujian ulang dalam bentuk tes maupun nontes. Pada aspek kognitif guru melakukan remedial dengan memperhatikan dan mengamati sikap dan tingkah laku peserta didik, apakah ada perubahan dari sikap dan tingkah laku peserta didik mengalami kemajuan dan menjadi lebih baik. Sedangkan pada aspek psikomotor guru melakukan remedial dengan memberikan perbaikan karya bagi peserta didik yang hasil karyanya belum mencapai KKM. Guru sudah melaksanakan program remedial sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan guru memberikan toleransi dan kesempatan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu dengan memperbaiki karya maupun hasil ulangan peserta didik.

Pada program pengayaan guru melakukannya dengan menyisipkan pada setiap proses pembelajaran, baik secara berkelompok maupun individu. Dalam hal ini guru melakukan program pengayaan sesuai dengan perencanaan pada setiap proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan dari penelitian evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran keterampilan kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

1. Perencanaan Penilaian hasil belajar mata pelajaran keterampilan materi kerajinan Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta

Berdasarkan hasil perencanaan penilaian hasil belajar, dalam penilaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, semua indikator di uji dan hasilnya di analisis untuk menentukan kompetensi dasar yang sudah dikuasai dan belum di kuasai oleh peserta didik. Pengembangan penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan bersifat hirarkis (secara berurutan) yaitu, standar kompetensi, kompetensi dasar, pencapaian indikator, materi pokok, dan instrumen penilaian. Dalam melakukan perencanaan penilaian hasil belajar kepada peserta didik dengan mengacu pada Kurikulum 2013, guru telah membuat perencanaan membuat rencana penilaian sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran, kemudian menentukan langkah-langkah penilaian yang dikembangkan melalui kriteria pencapaian kompetensi dasar (KD), menyusun kisi-kisi, membuat soal dalam bentuk tes maupun nontes secara terperinci, jelas dan mudah dipahami disertai dengan lembar jawaban dan kunci jawaban dan menyusun pedoman penskoran.

2. Pelaksanaan Penilaian hasil belajar mata pelajaran keterampilan materi kerajinan Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas. Penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Keterampilan materi kerajinan kelas VIII yang dilakukan guru yakni dengan menggunakan beberapa teknik penilaian seperti: pada aspek kognitif guru melakukan teknik penilaian tes dan penilaian kinerja, pada aspek psikomotor guru melakukan teknik penilaian kinerja, sedangkan pada aspek afektif guru melakukan teknik penilaian observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam satu semester atau dalam nilai rapor peserta didik, yang memperoleh nilai 82-73 sebanyak 7 anak dan 94-83 sebanyak 28 anak dari keseluruhan jumlah kelas VIII A yaitu 35 peserta didik.. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai nilai KKM, yaitu 75. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan guru terhadap peserta didik sudah sesuai dan mengacu pada Kurikulum 2013.

3. Tindak Lanjut/Refleksi

Peserta didik yang nilai ulangan hariannya di bawah KKM, yang berarti belum tuntas akan diberikan program remedial. Sedangkan peserta didik yang nilai ulangannya di atas KKM, yang berarti sudah tuntas akan diberikan program pengayaan. Pada kelas VIII A terdapat 3 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75, dengan hasil ulangan harian mendapatkan nilai 70, yaitu Masyita, Ringga dan Rizki. Setelah diberikan program remedial

dengan memberikan tugas kepada ketiga peserta didik tersebut, ketiganya memperoleh perbaikan nilai menjadi 75., pada tugas/praktik semua peserta didik mencapai nilai KKM, pada Ulangan Tengah Semester (UTS) terdapat 25 peserta didik yang belum mencapai KKM dengan rata-rata nilai 72, sedangkan pada Ujian Kenaikan Kelas (UKK) semua peserta didik mencapai KKM dengan rata-rata nilai 89. Dalam program pengayaan guru melakukannya dengan memadukannya pada setiap proses pembelajaran, agar pemerataan pemahaman materi pembelajaran pada peserta didik tercapai. Dengan demikian guru telah melakukan program pengayaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran mengenai penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Keterampilan materi kerajinan kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Adapun saran yang disampaikan peneliti meliputi:

1. Dengan beragamnya teknik penilaian hasil belajar yang ada, sebaiknya guru dapat menggunakan teknik penilaian seperti apa yang sesuai dengan dalam penilaian hasil belajar kepada peserta didik. Penggunaan teknik penilaian yang tepat dapat mengukur kompetensi peserta didik dengan memperhatikan karakteristik setiap peserta didik dan materi yang telah diberikan oleh guru.
2. Guna meningkatkan kualitas sikap dan perilaku peserta didik, guru hendaknya mengevaluasi sikap terhadap peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- . 2011. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Prakti*. Malang: Bum Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Pengembangan kurikulum: Dasar dan Perkembangannya*. Bandung: Mandar Maju.
- . 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- . 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*: Jakarta.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Majid dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologo Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana

- Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, S., Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PEDOMAN OBSERVASI/PENGAMATAN

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan pengamatan di lapangan tentang evaluasi hasil belajar mata pelajaran keterampilan di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Aspek yang ingin diketahui dalam penelitian teknik observasi ini adalah tentang evaluasi hasil belajar mata pelajaran keterampilan kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, yang meliputi:

1. Kisi-kisi penilaian
2. Pelaksanaan penilaian
3. Teknik penilaian
4. Aspek penilaian
5. Nilai hasil belajar peserta didik

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan informan dilakukan langsung oleh peneliti, informan yang di wawancarai yaitu bagian kurikulum, Suharyanti selaku guru mata pelajaran keterampilan dan beberapa peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 14 Yogyakarta.

A. Pedoman wawancara untuk bagian kurikulum SMP Negeri 14 Yogyakarta

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pembelajaran SMP Negeri 14 Yogyakarta?
2. Berapakah jumlah guru dan karyawan SMP Negeri 14 Yogyakarta?
3. Adakah struktur organisasi pelaksanaan pembelajaran?
4. Berapakah jumlah peserta didik SMP Negeri 14 Yogyakarta?
5. SMP Negeri 14 Yogyakarta menggunakan kurikulum apa dan dilaksanakan sejak tahun berapa?
6. Mengapa SMP Negeri 14 Yogyakarta memilih pembelajaran keterampilan bukan sebagai mulok?
7. Apa ada pembelajaran mulok?
8. Sesuaikah materi pembelajaran keterampilan dengan kurikulum?
9. Apakah semua jenjang SMP ini ada pelajaran keterampilan?
10. Menurut ibu seberapa penting pembelajaran keterampilan harus di ajarkan kepada peserta didik?

B. Pedoman wawancara untuk bagian guru keterampilan SMP Negeri 14 Yogyakarta

1. Apakah pembelajaran keterampilan pada awal dilaksanakannya mengacu pada kurikulum yang digunakan disekolah secara umum?
2. Kurikulum apa dan tahun berapa yang dijadikan acuan pembelajaran keterampilan?
3. Siapa yang membuat RPP/Silabus mata pelajaran keterampilan?
4. Apakah silabus/RPP tersebut mengikuti acuan yang ada di kurikulum tersebut?
5. Berapa jumlah peserta didik kelas VIII yang mengikuti pelajaran keterampilan tersebut?
6. Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran keterampilan kelas VIII?
7. Bagaiman teknik menyampaikan materi teori atau praktik pada peserta didik?
8. Apa saja hasil pembelajaran keterampilan dari awal sampai sekarang ini?
9. Karya peserta didik apa saja yang membanggakan guru?
10. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengajar pembelajaran keterampilan, jika ada bagaimana mengatasinya?
11. Apakah ibu merumuskan tujuan evaluasi terlebih dahulu sebelum mengadakan evaluasi hasil belajar?
12. Berapa kali dalam satu semester ibu melaksanakan ulangan harian?
13. Apakah ibu membuat rancangan tentang berapa kali evaluasi yang akan dilaksanakan dalam satu semester?
14. Bagaimana cara dan sistem penilaian pembelajaran keterampilan?

15. Apa sajakah yang ibu nilai dari sebuah karya milik peserta didik?
16. Berapakah rentang nilai yang diberikan dalam menilai karya milik peserta didik?
17. Bagaimanakah ibu menentukan nilai KKM dan berapakah nilai KKM pada bidang studi Keterampilan?
18. Apakah nilai KKM itu selalu tetap atau berubah?
19. Apa yang akan /ibu lakukan bila ada peserta didik yang nilainya kurang dari KKM, baik untuk teori maupun praktek?
20. Apakah ada program remedial dan pengayaan bagi peserta didik?
21. Program remedial dan pengayaan diberikan bagi peserta didik yang bagaimana?
22. Apakah ibu selalu memberikan hasil evaluasi kepada peserta didik?
23. Bagaimana bapak/ ibu membuat analisis hasil ulangan harian/ evaluasi?
24. Apa saja tindak lanjut dari hasil evaluasi yang bapak bapak lakukan, seperti membuat grafik prestasi peserta didik atau yang lainnya?
25. Bagaimana kesan dalam pembelajaran keterampilan?
26. Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan?

C. Pedoman wawancara untuk bagian peserta didik keterampilan SMP Negeri 14 Yogyakarta

1. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran keterampilan?
2. Apakah kamu dapat menerima materi pembelajaran keterampilan dengan baik?

3. Kamu lebih senang mengerjakan tugas atau membuat karya?
4. Materi apa saja yang telah diberikan?
5. Tugas praktek apa saja yang sudah dikerjakan?
6. Apakah bahan dan alat praktek sudah disediakan dari sekolah?
7. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan?
8. Sebelum memasuki materi baru, apakah ibu guru Keterampilan mengulang pelajaran minggu yang lalu ? Jika ya, apa yang dilakukan ? Dalam memulai materi baru, apakah ibu bertanya kepada para peserta didik tentang materi yang akan disampaikan ?
9. Dalam semester ini sudah berapa kali kamu mengikuti ulangan harian ?
10. Apakah pada akhir pelajaran ibu guru Keterampilan pernah memberikan kalian PR ? Jika ya, berapa kali ?
11. Apakah mata pelajaran keterampilan menambah wawasan kalian?
12. Bagaimana kesan kalian dalam pembelajaran keterampilan disekolah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Aspek yang ingin diketahui dalam penelitian dengan teknik dokumentasi ini adalah tentang evaluasi pembelajaran kurikulum di kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta, meliputi:

A. Dokumentasi Tertulis

1. Profil sekolah
2. Kurikulum SMP Negeri 14 Yogyakarta
3. Administrasi guru mata pelajaran keterampilan
4. Silabus dan RPP mata pelajaran keterampilan
5. Nilai hasil belajar peserta didik mata pelajaran keterampilan

B. Dokumen gambar/foto kegiatan pembelajaran keterampilan

C. Dokumen gambar/foto hasil karya peserta didik

SILABUS MATA PELAJARAN PRAKARYA

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 14 Yogyakarta
Kelas/Semester : VIII / 2 (dua)
Mata Pelajaran : Keterampilan/Prakarya
Standar Kompetensi (SK) : Memahami berkarya produk kerajinan dari bahan limbah organik
Alokasi Waktu : 8 jp (4 x 2 jp)

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Pendidikan karakter
			Contoh Instrumen	Teknik pembelajaran	Bentuk Instrumen			
1.1 Menerima keberagaman produk pengolahan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan								<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung jawab • Percaya diri
2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia				Tes tertulis	Tes uraian	4x2=8jp	Buku siswa kelas 8	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Kreatif • Senang membaca
2.2 Mengaplikasikan perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat produk pengolahan								
2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, disiplin dan								

bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan pembuatan produk pengolahan									
3.1 Membandingkan desain dan pengemasan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat	1. Pengertian kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras (serat alam, biji-bijian, kerang, serbuk/hasil serutan kayu, batok kelapa, potongan kayu, dll)	Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras agar terbangun rasa ingin tahu Menanya: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi tentang aneka 	Penilaian Tugas Kelompok/Diskusi, tentang: <ol style="list-style-type: none"> Aneka jenis kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras (serat alam, biji-bijian, kerang, serbuk/hasil serutan kayu, batok kelapa, potongan kayu, dll) Pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras Aspek yang dinilai: 	Tes tertulis		Tes uraian	8 jam pelajaran (4 mgu x 2 jp)	Contoh karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras Aneka bahan kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras (serat alam, biji-bijian, kerang, serbuk/hasil serutan kayu, batok kelapa, potongan kayu, dll)	<ul style="list-style-type: none"> Gemar membaca Kreatif Mandiri Disiplin Kreatif Percaya diri Bisa bekerja sama Sopan santun Toleransi
4.1 Membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan limbah organik lunak atau keras berdasarkan desain sesuai wilayah setempat	2. Jenis karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras dan fungsinya 3. Motif ragam hias pada kerajinan dari limbah organik lunak atau keras			Tes tertulis		Tes uraian			<ul style="list-style-type: none"> Gemar membaca

<p>4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan dari limbah organik lunak atau keras</p> <p>5. Pengemasan karya kerajinan dari limbah organik lunak atau keras</p>	<p>karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat menyukai anugerah Tuhan</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras yang ada di lingkungan 	<p>a. Apresiasi 20% b. Keruntutan berpikir 20% c. Pilihan kata 20% d. Kreativitas bentuk laporan 20% e. Perilaku 20%</p> <p>Penilaian Pengamatan, tentang: 1. Pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras yang ada di lingkungan wilayah setempat</p> <p>2. Mengevaluasi/menguji hasil karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras</p> <p>3. Aspek yang dinilai: a. Kerincian 20% b. Ketepatan pengetahuan</p>	<p>Tes tertulis</p>	<p>Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan dari kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras (serat alam, biji-bijian, kerang, serbuk/hasil serutan kayu, batok kelapa, potongan kayu, dll) di lingkungan setempat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Disiplin Kreatif Percaya diri Bisa bekerjasama Sopan santun Toleransi Tanggung jawab
---	---	--	---------------------	--	--

					<p>organik lunak atau keras dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan bahan 	<p>pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan bahan limbah organik lunak atau keras yang dibuatnya</p> <p>4. Aspek yang dinilai</p> <p>a. Proses pembuatan 50%</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ide gagasan - Kreativitas - Kesesuaian materi, teknik dan prosedur <p>b. Produk jadi 30%</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uji karya - Kemasan - Kreativitas bentuk laporan - Presentasi <p>c. Sikap 20%</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mandiri - Disiplin - Tanggung jawab 				<ul style="list-style-type: none"> • Sopan santun • Percaya diri
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--

						limbah organik lunak atau keras untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural, serta mempresentasikan di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung jawab
--	--	--	--	--	--	---	---

3.2 Mendeskripsikan proses modifikasi jenis bahan limbah organik lunak atau keras dan pengemasan berdasarkan proses berkarya sesuai wilayah setempat	1. Pengertian modifikasi kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras (serat alam, biji-bijian, kerang, serbuk/hasil serutan kayu, batok kelapa, potongan kayu, dll)	Mengamati:	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan modifikasi kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur 	Penilaian Tugas Kelompok/Diskusi, tentang:	1. Aneka jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah organik lunak atau keras 2. Pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses yang	Tes tertulis	Tes uraian	8 jam pelajaran (4 mgu x 2 jp)	Contoh karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah organik lunak atau keras Aneka bahan limbah organik lunak atau keras (serat alam, biji-bijian, kerang,	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Tanggung jawab Percaya diri
4.2 Memodifikasi kerajinan dan pengemasan dari berbagai bahan limbah organik lunak atau keras berdasarkan hasil deskripsi karya	2. Jenis karya modifikasi kerajinan dari									

sesuai wilayah setempat	<p>bahan alam dan fungsinya</p> <p>3. Motif ragam hias pada karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah organik lunak atau keras</p> <p>4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah organik lunak atau keras</p> <p>5. Pengemasan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah organik lunak</p>	<p>pembuatan karya kerajinan dari bahan alam agar terbangun rasa ingin tahu</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi tentang aneka karya modifikasi yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan limbah organik lunak atau keras agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan 	<p>digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras</p> <p>3. Aspek yang dinilai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apresiasi 20% Keruntutan berpikir 20% Pilihan kata 20% Kreativitas bentuk laporan 20% Perilaku 20% <p>Penilaian Pengamatan, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras yang ada di lingkungan wilayah setempat Mengevaluasi/me 	<p>serbuk/hasil serutan kayu, batak kelapa, potongan kayu, dll)</p> <p>Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan alam di lingkungan setempat</p>
-------------------------	--	--	--	--

	atau keras	<p>motif ragam hias daerah, bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan</p> <p>modifikasi dari bahan limbah organik lunak atau keras yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan karya modifikasi, bahan, alat , teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya modifikasi kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau 	<p>nguji hasil karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah organik lunak atau keras</p> <p>3. Aspek yang dinilai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kerincian 20% Ketepatan pengetahuan 20% Pilihan kata 20% Keaktivitas bentuk laporan 20% Perilaku 20% <p>Penilaian Kinerja/ Pembuatan Karya, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Rancangan gagasan dalam bentuk gambar sketsa/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah organik lunak atau keras Pembuatan karya dan pengemasan 					
--	------------	---	---	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

					<ul style="list-style-type: none"> - Ide gagasan - Kreativitas - Kesesuaian materi, teknik dan prosedur <p>b. Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uji karya - Kemasan - Kreativitas bentuk laporan - Presentasi - Sikap 20% - Mandiri - Disiplin - Tanggung jawab 				
					<p>tanggung jawab dan peduli akan kerapuhan dan kebersihan lingkungannya.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah organik lunak atau keras untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap 				

3.3	Membandingkan desain kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat	<p>1. Pengertian kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras (kertas, plastik, karton, kardus, kaleng, dll)</p> <p>2. Jenis karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras dan fungsinya</p> <p>3. Motif ragam hias pada kerajinan dari bahan limbah anorganik</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan dari bahan buatan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur 	<p>Penilaian Tugas Kelompok/Diskusi, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Aneka jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras Pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras Aspek yang dinilai: <ol style="list-style-type: none"> Apresiasi 20% Keruntutan 	8 jam pelajaran (5 mgu x 2 jp)	<p>Contoh karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras (kertas, plastik, karton, kardus, kaleng, dll)</p> <p>Aneka bahan limbah anorganik lunak atau keras (kertas, plastik, karton, kardus, kaleng, dll)</p>	
4.3	Membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras berdasarkan desain sesuai wilayah setempat						

	<p>lunak atau keras</p> <p>4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan benda kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras</p> <p>5. Pengemasan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras</p>	<p>pembuatan kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang 	<p>berpikir 20%</p> <p>c. Pilihan kata 20%</p> <p>d. Kreativitas bentuk laporan 20%</p> <p>e. Perilaku 20%</p> <p>Penilaian Pengamatan, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras yang ada di lingkungan wilayah setempat Mengevaluasi/menguji hasil karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras Aspek yang dinilai: <ol style="list-style-type: none"> Kerincian 20% Ketepatan pengetahuan 20% Pilihan kata 20% 			<p>Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras (kertas, plastik, karton, kardus, kaleng, dll) di lingkungan setempat</p>	
--	---	---	--	--	--	---	--

[illegible]

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural, serta mempresentasikan di kelas.						
<p>3.4 Membandingkan desain kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat</p> <p>4.4 Membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras berdasarkan desain sesuai wilayah setempat</p>	<p>1. Pengertian kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras (kertas, plastik, karton, kardus, kaleng, dll)</p> <p>2. Jenis karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras dan fungsinya</p> <p>3. Motif ragam hias pada kerajinan</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan modifikasi dari bahan (kertas, plastik, karton, kardus, kaleng, dll), jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras agar terbangun rasa ingin tahu <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berakaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur 	<p>Penilaian Tugas Kelompok/Diskusi, tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Aneka jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras Pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras Aspek yang dinilai: <ol style="list-style-type: none"> Apresiasi 20% Keruntutan berpikir 20% Pilihan kata 20% 	8 jam pelajaran (5 mgu x 2 jp)	<p>Contoh karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras</p> <p>Aneka bahan limbah anorganik lunak atau keras (kertas, plastik, karton, kardus, kaleng, dll)</p> <p>Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil</p>			

140

	<p>modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras</p> <p>4. Bahan, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras</p> <p>5. Pengemasan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras</p>	<p>pembuatan kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan buatan yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan/modifikasi 	<p>d. Kreativitas bentuk laporan 20%</p> <p>e. Perilaku 20%</p> <p>Penilaian Pengamatan, tentang:</p> <p>1. Pengetahuan modifikasi bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras yang ada di lingkungan wilayah setempat</p> <p>2. Mengevaluasi/menguji hasil karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras</p> <p>3. Aspek yang dinilai:</p> <p>a. Kerincian 20%</p> <p>b. Ketepatan</p>	<p>penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras di lingkungan setempat</p>				
--	--	---	--	--	--	--	--	--

						<p>si, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar sketsa/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, 	<p>pengetahuan 20%</p> <p>c. Pilihan kata 20%</p> <p>d. Keaktifitas bentuk laporan 20%</p> <p>e. Perilaku 20%</p> <p>Penilaian Kinerja/ Pembuatan Karya, tentang:</p> <p>1. Rancangan gagasan dalam bentuk gambar sketsa/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras</p> <p>2. Pembuatan karya dan pengemasan karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat</p> <p>3. Laporan portofolio dalam berbagai bentuk</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

					<p>seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan dari bahan limbah anorganik lunak atau keras yang dibuatnya</p> <p>4. Aspek yang dinilai</p> <p>a. Proses pembuatan 50%</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ide gagasan - Kreativitas - Kesesuaian materi, teknik dan prosedur <p>b. Produk jadinya 30%</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uji karya - Kemasan - Kreativitas bentuk laporan - Presentasi <p>c. Sikap 20%</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mandiri 			
	<p>tanggung jawab dan peduli akan kerapian dan kebersihan lingkungannya.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi/meng uji hasil pembuatan karya kerajinan modifikasi dari bahan limbah anorganik lunak atau keras untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan modifikasi, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan • modifikasi dari bahan 							

Kelas / Semester : VIII / 2

Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

145

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek Penilaian	
			sikap	pengetahuan Keterampilan
2.1 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan aneka olahan pangan umbi menjadi makanan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat.	1. pengertian pengolahan makanan dari bahan umbi-umbian 2. identifikasi jenis olahan pangan dari bahan umbi-umbian 3. manfaat dan kandungan gizi yang terdapat dari olahan pangan dari bahan umbi-umbian 4. teknik pembuatan dan langkah kerja pembuatan olahan pangan dari bahan umbi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mendeskripsikan pengertian pengolahan makanan dari bahan umbi-umbian dengan jujur Siswa dapat mengidentifikasi jenis olahan bahan umbi menjadi makanan yang terdapat di wilayah setempat dengan teliti Siswa dapat mendeskripsikan manfaat dan kandungan gizi bahan olahan pangan umbi menjadi makanan khas di daerah setempat. Siswa dapat mendeskripsikan teknik-teknik pembuatan olahan pangan umbi menjadi makanan khas di daerah setempat secara runtut Siswa dapat mendeskripsikan langkah-langkah pembuatan olahan pangan umbi menjadi makanan khas di daerah setempat. 	V V	✓ ✓
2.2 Mencoba membuat olahanpangan umbi menjadi makanan sesuai rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat	5. merancang olahan pangan dari bahan umbi menjadi produk pangan yang berupa combro, timus, gethuk, kue bengawan solo dsb 6. penyajian dan pengemasan hasil produk dari bahan umbi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat merancang pengolahan bahan umbi dari ketela pohon berupa combro, gethuk, kue bengawan solo, timus dsb Membuat makanan dari bahan umbi berupa combro, gethuk, kue bengawan solo, timus dsb Siswa dapat menyajikan dan mengemas hasil produk makanan dari bahan umbi 	V V	✓ ✓
3.1 Memahami desain dan pengemasan karya kerajinan dari bahan limbah organik basah atau kering berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat.	1. Pengertian kerajinan bahan limbah organik kertas koran 2. Identifikasi jenis karya limbah organik kertas koran 3. Pengertian karakter hasil produk kerajinan limbah organik kertas koran 4. Pengertian bahan, alat dan proses pembuatan 5. Merancang pembuatan kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan pengertian kerajinan dari bahan limbah organik kertas koran Siswa dapat mengidentifikasi jenis karya limbah organik kertas koran Siswa dapat menjelaskan motif karakter pada hasil produk kerajinan limbah organik kertas koran Siswa dapat menjelaskan bahan, alat, dan proses pembuatan karya kerajinan dari limbah organik kertas koran Siswa dapat merancang pembuatan karya kerajinan 	V V	✓ ✓
3.2 Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan			V	V / 146

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek Penilaian		
			sikap	pengetahuan	Keterampilan
dari bahan limbah organik basah atau kering berdasarkan desain sesuai bahan yang ada di wilayah setempat	limbah organik kertas koran 6. Proses pembuatan kerajinan limbah organik kertas koran 7. Penyajian dan pengemasan produk kerajinan kertas koran	bahan limbah organik kertas koran • Siswa dapat membuat karya kerajinan bahan limbah organik kertas koran • Siswa dapat menyajikan dan mengemas karya kerajinan bahan limbah organik kertas koran			V

Keterangan ASPEK PENILAIAN :

1. sikap
 2. Pengetahuan
 3. Keterampilan
- Beri tanda check (✓) untuk aspek penilaian yang dipilih

Memeriksa dan menyetujui

Kepala SMP N 14 YK

[Signature]

Drs. MARSONO, M.M.

NIP. 19670601 199303 1 007

Yogyakarta, 12 Januari 2015
Guru Mata Pelajaran

[Signature]

SUHARYANTI

NIP 19681024 199412 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 03)

Sekolah : SMP N 14 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Prakarya
 Kelas/ Semester : VIII / 2 (dua)
 Aspek : Kerajinan
 Materi Pokok : Membuat Kerajinan topeng dari Limbah Organik Kertas Koran
 Alokasi Waktu : 5 Pertemuan (10 JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

Memahami berkarya produk kerajinan dari bahan limbah organik

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghargai keberagaman produk kerajinan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan.	1.1.1 Bersyukur kepada Tuhan atas anugerah keberagaman produk kerajinan diderah setempat. 1.1.2 Meghargai keberagaman produk kerajinan sebagai ungkapan cinta karya kerajinan didaerah setempat.
2	2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman karya kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada	2.1.1 Suka bertanya kepada guru dalam pembelajaran kerajinan dari limbah organik di daerah setempat. 2.1.2 Kurang puas pada jawaban yang diberikan guru dalam pembelajaran kerajinan dari limbah organik di daerah setempat. 2.1.3 Menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dalam pembelajara kerajinan dari limbah organik di daerah setempat.

	produk Indonesia.	2.1.4 Menyatakan perbedaan pendapat secara sopan saat berdiskusi tentang karya kerajinan dari limbah organik di daerah setempat.
3	3.1 Memahami desain dan pengemasan karya kerajinan dari bahan limbah organik basah atau kering berdasarkan konsep dan prosedur sesuai wilayah setempat.	3.1.1 Menjelaskan pengertian kerajinan dari bahan limbah organik kertas koran 3.1.2 Mengidentifikasi jenis karya limbah organik kertas koran 3.1.3 Menjelaskan motif karakter pada kerajinan limbah organik kertas koran 3.1.4 Menjelaskan bahan, alat, dan proses pembuatan karya kerajinan dari limbah organik kertas koran 3.1.5 Menjelaskan pengemasan karya kerajinan dari limbah organik kertas koran
4	4.1. Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan limbah organik basah atau kering berdasarkan desain sesuai bahan yang ada di wilayah setempat	4.1.1 Merancang pembuatan karya kerajinan bahan limbah organik kertas koran 4.1.2 Membuat karya kerajinan bahan limbah organik kertas koran 4.1.3 Menyajikan dan mengemas karya kerajinan bahan limbah organik kertas koran

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah Pembelajaran Peserta didik diharapkan:

1.1.1 bersyukur kepada Tuhan atas anugerah keberagaman produk kerajinan di daerah setempat
1.1.2 menghargai keberagaman produk kerajinan sebagai ungkapan cinta karya kerajinan di daerah setempat.

2.1.1 suka bertanya kepada guru dalam pembelajaran pembuatan karya kerajinan limbah organik di daerah setempat;
2.1.2 kurang puas pada jawaban yang diberikan guru dalam pembelajaran pembuatan kerajinan limbah organik di daerah setempat;
2.1.3 menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dalam pembelajaran kerajinan dari limbah organik di daerah setempat.

2.1.4 menyatakan perbedaan pendapat secara sopan saat berdiskusi tentang karya kerajinan dari limbah organik di daerah setempat.

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran pembuatan benda kerajinan limbah organik peserta didik diharapkan dapat:

- 3.1.1.1 menjelaskan pengertian kerajinan limbah organik
- 3.1.2.1 mengidentifikasi jenis karya kerajinan limbah organik kertas koran
- 3.1.3.2 menjelaskan motif karakter pada kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran
- 3.1.4.2 menjelaskan alat dan bahan pembuatan karya kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran
- 3.1.4.1 menjelaskan teknik pembuatan karya kerajinan topeng limbah organik kertas koran
- 3.1.5 menjelaskan tahapan pembuatan karya kerajinan topeng limbah organik kertas koran
- 4.1.1.1 merencanakan pembuatan karya kerajinan topeng limbah organik basah kertas koran
- 4.1.2.1 membuat karya kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran
- 4.1.3.1 mengemas karya kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran
- 4.1.4.1 presentasi hasil karya kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

- 1. Pengertian kerajinan limbah organik
- 2. Jenis karya kerajinan limbah organik kertas koran
- 3. Motif karakter pada kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran
- 4. Alat dan bahan pembuatan karya kerajinan dari limbah organik kertas koran

Pertemuan 2

- 1. Merancang tahapan pembuatan karya kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran
secara berkelompok dengan kegiatan sbb :

- 1.1. Menentukan bahan dan fungsi karya
- 1.2. Menggali ide/ bentuk topeng dari berbagai sumber
- 1.3. Membuat dan menentukan sketsa terbaik
- 1.4. Merencanakan langkah- langkah pembuatan karya

Pertemuan 3

- 2. Praktik pembuatan karya kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran secara berkelompok.

Langkah langkah pembuatan karya topeng:

2.1.Persiapan alat dan bahan sesuai perencanaan



Kertas koran



minyak goreng



ember kecil



Topeng master



cat tembok



palet



Kuas



Lim fox , gunting.

2.2. Memotong kertas koran dengan ukuran sekitar 4cm x30 cm sejumlah kurang lebih 50 lembar (sesuai kebutuhan ketebalan lapisan)



Gambar : potongan kertas koran dan topeng master

2.3.Olesi master topeng dengan minyak goreng pada seluruh permukaan topeng dan sisi samping hingga pinggiran topeng bagian belakang



2.4.Celupkan potongan kertas di air hingga benar - benar basah lalu tempelkan potong demi potong ke permukaan topeng untuk mendapatkan lapisan 1
Lakukan penempelan hingga benar benar rata dan lekuk – lekuk permukaan topeng tampak jelas.



Gambar: Mulai menempel dimaster berminyak
menempel

lanjutan

2.5.Setelah mendapatkan lapisan 1 lalu tempelkan lim fox (putih) rata dipermukaan topeng untuk menempelkan lapisan ke 2, ratakan lim lagi untuk lapisan ke 3 dst , hingga lapisan minimal 7 lapis



2.6 Setelah lapisan ke 7 atau lebih jemurlah topeng hingga kering (1hari)



- Praktik merapikan dan mewarnai topeng dari limbah organik kertas koran.
Langkah - langkah lanjutan sbb:

2.7. Topeng yang telah kering dilepas dari masternya kemudian dirapikan dengan memotong sisa- sisa koran disekitar garis batas tepi topeng. Hati hati jangan sampai memotong berlebih hingga wajah topeng kepotong.

2.8. Setelah bagian tepi melingkar kepotong rapikan lagi tempelan koran –koran dengan menggunakan lim kertas saja hingga benar – benar rapi



2.9. Mengecat dasar (warna putih) kemudian di jemur sebentar hingga cat kering



2.10. Setelah cat dasar kering kemudian melukis wajah topeng sesuai desain menggunakan pensil terlebih dahulu kemudian menggunakan cat sesuai desain dan warna.



kemudian dilapis dengan vernis / clear , jika menggunakan cat kayu biasanya sudah mengkilat

2.12. Memasang gantungan atau tali untuk memajang tope

Pertemuan 4

Demonstrasi dan Presentasi hasil karya kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran



E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan saintifik
2. Pembelajaran berbasis projek.

F. Sumber Belajar

Buku siswa

Kemdikbud.2014.*Prakarya SMP /MTs KelasVIII*, Kemdikbud RI.Jakarta

Situs Internet

Nara sumber : Pengrajin topeng Putat Gunung kidul
Lembar kerja siswa

G Media Pembelajaran

Video proses pembuatan karya topeng

Gambar-gambar tentang karya kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran

Hasil karya kerajinan topeng

Alat dan bahan :

A. Bahan

1. Koran bekas
2. Air
3. Minyak goreng baru
4. Cat kayu, cat tembok
5. Vernis
6. Lem fox
7. kertas koran dan minyak goreng
8. Lim kertas
9. Tali kecil (untuk membuat gantungan)

B. Alat

1. Master topeng
2. Ember kecil
3. Gunting
4. Kuas berbagai ukuran
5. Palet
6. *Hand out* materi ajar : Karya kerajinan limbah organik.
7. *File* berisi materi ajar dari internet yang relevan terkait dengan proses pembuatan karya kerajinan limbah organik.
8. *Job sheet*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Berdoa.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Guru memotivasi peserta didik secara fisik dan mental dalam menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, misalnya: melalui media gambar-

gambar/video dan produk kerajinan limbah organik , guru menunjukkan beberapa contoh karya kerajinan limbah organik dengan tujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik pada materi kerajinan limbah organik..

- e. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan contoh-contoh karya kerajinan limbah organik dalam gambar/video/ produk kerajinan limbah organik tersebut misalnya:Terbuat dari apa? Anak-anak, hari ini kita akan belajar tentang kerajinan limbah organik seperti contoh di video/gambar /produk
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g. Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran untuk pertemuan pertama tentang : pengertian, jenis, motif karakter , bahan, alat, teknik pembuatan, pengemasan karya kerajinan limbah organik.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi :

a. Mengamati

Peserta didik dipandu oleh guru dalam kelompok, mengamati beberapa contoh karya kerajinan dari limbah organik melalui video/gambar dan beberapa contoh karya kerajinan dari limbah organik kertas koran

Contoh gambar-gambar karya kerajinan kerajinan lain dari limbah organik kertas koran :



Sandal

<http://cdn.bisnisukm.com>



pigura foto



Gambar diambil dari : <http://1.bp.blogspot.com>



<http://blogsuyono.com>

b. Menanya

1. Peserta didik dipandu oleh guru merumuskan pertanyaan, misalnya:
 - a. "Dapat dibuat apa saja limbah kertas koran?"
 - b. "Bagaimana cara membuatnya?"
2. Peserta didik mengemukakan pendapat misalnya: Banyak jenis karya yang dibuat dari kertas koran dengan cara dicetak, dilipat atau dirangkai. Untuk membuktikan pendapat tersebut maka peserta didik melakukan kegiatan mengumpulkan data atau informasi.

Elaborasi :**c. Mencoba/ mengumpulkan data**

- Peserta didik berkelompok, mengisi lembar kerja (tabel) dengan membaca buku siswa, buku referensi lain atau *handout* materi ajar untuk mendapatkan data/informasi untuk menjawab pertanyaan, diantaranya: pengertian, jenis, motif hias/ karakter, alat bahan, teknik pembuatan, pengemasan karya.

d. Mengasosiasi/ menganalisis data atau informasi

- Peserta didik dengan bimbingan guru menganalisis data yang dikumpulkan sendiri atau data yang diberikan oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Sebagai contoh, peserta didik menyimpulkan bahwa limbah organik kertas koran dapat dibuat karya kerajinan sebagai hiasan atau benda fungsional.

Konfirmasi :**e. Mengkomunikasikan**

- Guru bersama peserta didik membahas kesimpulan tentang konsep yang telah dibuat oleh peserta didik dalam kelompoknya berkaitan dengan kerajinan limbah organik, sebagai contoh: peserta didik mempresentasikan pengertian, jenis, motif karakter, alat dan bahan, teknik pembuatan, pengemasan karya kerajinan limbah organik koran bekas

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Peserta didik dibimbing guru merefleksi seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan dan menyimpulkan konsep yang telah dibuat oleh peserta didik berkaitan dengan limbah organik, misalnya: kertas bisa dibuat karya kerajinan topeng, dsb.
- b. Peserta didik dengan bimbingan guru merefleksi sikap spiritual dan sosial yang dapat terbentuk pada diri peserta didik melalui aktivitas pembelajaran, misalnya: sikap bersyukur kepada Tuhan dengan menjaga kelestarian dengan mendaur ulang limbah organik di daerah setempat serta rasa ingin tahu dan santun dalam menggali informasi tentang produk kerajinan limbah organik.
- c. Guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan lisan berkaitan dengan materi pembelajaran, misalnya: "Kalian telah belajar tentang

Pembuatan karya kerajinan limbah organik . Coba jelaskan apa yang dimaksud dengan limbah organik?!"Bahan organik apakah yang digunakan untuk pembuatan karya topeng , dsb.

- d. Peserta didik menerima tugas dari guru untuk melakukan observasi tentang karya kerajinan limbah organik kertas koran khas daerah mereka.
- e. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Berdoa.
- c. kehadiran siswa
- d. Guru memotivasi peserta didik dengan memerintahkan agar peserta didik memperhatikan tayangan media video/gambar-gambar tentang produk kerajinan limbah organik di daerah setempat, misalnya: sandal, piguran, topeng dsb.
- e. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, yakni observasi tentang karya kerajinan limbah organik kertas koran . Hasil observasi tersebut akan dipergunakan oleh peserta didik sebagai referensi untuk merencanakan pembuatan kerajinan limbah organik kertas koran.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan kedua, yaitu: merencanakan pembuatan karya kerajinan limbah organik dari kertas koran.
- g. Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran tentang pembuatan karya kerajinan limbah organik pada pertemuan kedua tentang tahapan pembuatan karya kerajinan dari limbah organik kertas koran , khas di daerah setempat yaitu: perencanaan, persiapan, pembuatan serta pengemasannya.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi :

a. Mengamati

Peserta didik menyimak buku siswa tentang tahapan pembuatan kerajinan limbah organik dilanjutkan dengan memperhatikan tayangan video proses pembuatan karya kerajinan limbah organik.

b. Menanya

Peserta mendapatkan pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan pembuatan karya. Peserta didik berkelompok, membaca buku siswa, *hand out materi* ajar tentang tahapan pembuatan karya kerajinan limbah organik dan khas di daerah setempat yaitu tahap perencanaan.

Elaborasi :

c. Mencoba / mengumpulkan data

Peserta didik dengan bimbingan guru berdiskusi kelompok, mengisi lembar kerja (tabel) yang telah disiapkan oleh guru dengan mencermati buku siswa, buku referensi yang disiapkan oleh guru ataupun siswa, *handout* materi ajar serta hasil tugas observasi untuk memperoleh pengetahuan tentang tahapan pembuatan karya kerajinan limbah organik khas di daerah setempat yang meliputi : perencanaan, persiapan, pembuatan dan pengemasannya.

d. Mengasosiasi

Peserta didik dengan bimbingan guru berdiskusi kelompok menganalisis data kemudian merencanakan pembuatan karya kerajinan limbah organik yang meliputi:

- 1) menentukan bahan dan fungsi karya
- 2) menggali ide/ bentuk /karakter topeng dari berbagai sumber
- 3) membuat dan menentukan sketsa terbaik
- 4) merencanakan langkah langkah pembuatan karya

Konfirmasi :

e. Mengkomunikasikan

- a. Peserta didik wakil dari setiap kelompok dipandu guru mempresentasikan kesimpulan dari hasil diskusi mereka.
- b. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi semua kelompok dan membahas pembagian tugas kelompok untuk persiapan praktik.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan menyimpulkan konsep dalam merencanakan pembuatan karya kerajinan limbah organik khas di daerah setempat yang telah dibuat oleh peserta didik berkaitan dengan limbah organik, dengan memberikan pertanyaan lisan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, misalnya: "Anak-anak, kalian telah belajar bagaimana merencanakan pembuatan karya kerajinan limbah organik contohnya pigura, sandal dan topeng . Coba , jelaskan tahapan pembuatan karya topeng dari kertas koran yang akan kamu praktikkan minggu depan!"
- b. Peserta didik menerima informasi dari guru tentang materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu praktik pembuatan karya kerajinan topeng dari kertas koran.
- c. Peserta didik menerima tugas dari guru agar membawa bahan dan peralatan berdasarkan pembagian tugas dalam kelompok untuk praktik pembuatan karya kerajinan limbah organik kertas koran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan 3

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Mengucap salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Guru memberikan motivasi dengan bertanya mengenai kesiapan peserta didik untuk pembelajaran praktik membuat karya kerajinan limbah organik kertas koran yang dilanjutkan dengan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai kelengkapan bahan dan alat untuk membuat karya kerajinan limbah organik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan keempat.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi praktik pembuatan karya kerajinan limbah organik kertas koran .

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi :

Mengamati

- Peserta didik bekerja berkelompok untuk:
 - a. Membaca *Job sheet* tentang pembuatan karya kerajinan organik kertas koran yang telah dipraktikan sampai tahap penjemuran dengan penuh tanggung jawab.

Elaborasi :

- b. Dengan dibimbing oleh guru peserta didik dapat bekerja dengan memperhatikan hal hal sbb:
 1. Bekerjasama dengan baik dalam penggunaan alat dan bahan saat melakukan praktik pembuatan karya kerajinan limbah organik kertas koran pada tahap merapikan dan menggambar/mengecat;
 2. teliti dalam melakukan berbagai kegiatan ketika praktik pembuatan karya kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran ;
 3. Hati-hati dalam menggunakan peralatan praktik;
 4. jaga kebersihan dan kerapian.
 5. melakukan pengemasan karya dan memperhatikan keselamatan kerja;
 - a. Membersihkan peralatan dan ruangan dengan memperhatikan keselamatan kerja;
 - b. mengembalikan dengan benar semua alat dan bahan yang telah selesai dipergunakan untuk kegiatan praktik;
 - c. Peserta didik bersama guru melakukan evaluasi hasil praktik produk kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran

Konfirmasi :

6. Peserta didik bersama guru melakukan evaluasi hasil praktik pengecatan produk kerajinan topeng yang dikerjakan hingga tahap penjemuran.

3. Kegiatan Penutup (12 menit)

- a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap seluruh aktivitas pembelajaran praktik kerajinan limbah organik kertas koran , dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, misalnya:”Anak-anak, kalian telah belajar bagaimana membuat karya kerajinan limbah organik. Jelaskan bagaimana cara membuat dan mengemas karya kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran yang telah kamu praktikkan!”
- b. Peserta didik bersama guru menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Peserta didik menerima informasi dari guru tentang materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu presentasi karya kerajinan limbah organik kertas koran Peserta didik menerima tugas dari guru agar membawa bahan dan peralatan serta karya untuk dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan 4

- **Kegiatan demonstrasi dan presentasi**

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.
- b. Guru bertanya mengenai kesiapan peserta didik untuk presentasi.
- c. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai praktik pembuatan karya kerajinan limbah organik kertas koran pada pertemuan sebelumnya, misalnya:” Anak-anak, minggu lalu kalian telah belajar membuat karya kerajinan limbah organik, hari ini kita akan presentasi sesuai kesepakatan kelompok masing-masing. Sebelum kita mulai presentasi, adakah di antara kalian yang mau bertanya?”dsb.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kelima.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Eksplorasi :

Mengamati

- Peserta didik bekerja berkelompok untuk:
 - a. Mengamati demonstrasi dan presentasi dari kelompok lain tentang pembuatan produk kerajinan organik kertas koran yang berbentuk topeng yang dicat dan difinishing dengan baik.

Elaborasi :

- Peserta didik berkelompok untuk:
Menanggapi hasil dari demonstrasi dan presentasi tentang pembuatan karya kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran dari kelompok lain .

Konfirmasi :

Mengkomunikasikan

- Guru bersama peserta didik membahas tentang hasil demonstrasi dan

presentasi produk kerajinan topeng dari bahan kertas koran oleh masing-masing kelompok

3. Kegiatan Penutup (12 menit)

- a. Peserta didik dan guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi hasil pembelajaran berkaitan dengan materi praktik dan presentasi pembuatan kerajinan topeng dari limbah organik kertas koran

F. Penilaian

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian: Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi

No.	Butir Nilai (Sikap Spiritual)	Indikator	Jumlah Butir
1	Menghargai keberagaman produk kerajinan limbah organik di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan.	1. bersyukur kepada Tuhan atas anugerah keberagaman produk kerajinan diderah setempat	1
		2.menghargai keberagaman produk kerajinan sebagai ungkapan cinta karya kerajinan didaerah setempat.	1

- d. Instrumen : lihat lampiran A dan B
- e. Petunjuk Penghitungan Skor : lihat Lampiran 3

2. Kompetensi Sikap Sosial

- a. Teknik penilaian : observasi
- b. Bentuk instrumen : lembar observasi
- c. Kisi-kisi

No.	Butir Nilai (Sikap Sosial)	Indikator	Jumlah Butir
1	2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia.	1.Suka bertanya kepada guru dalam pembelajaran pembuatan kerajinan limbah organik Kurang puas pada jawaban yang diberikan guru saat bertanya dalam pembelajaran karya kerajinan limbah organik	1
		Menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dalam pembelajaran pembuatan kerajinan limbah organik Menyatakan perbedaan pendapat secara sopan saat berdiskusi tentang karya kerajinan dari limbah organik di daerah	1

- d. Instrumen : lihat Lampiran C, D, E, F, G, dan H
 e. Petunjuk Penghitungan Skor : lihat Lampiran 3

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
 b. Bentuk instrument : Soal uraian
 c. Kisi-kisi

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
1.	Menjelaskan pengertian limbah organik	1	1
2.	Mengidentifikasi jenis karya kerajinan limbah organik	1	2
3.	Mengidentifikasi bahan dan alat	2	3,4
4.	Mendeskripsikan manfaat limbah organik sebagai bahan pembuatan karya kerajinan	1	5
5.	Mendeskripsikan 2 macam teknik pengolahan limbah organik	2	6,7
6.	Mendeskripsikan rancangan pengolahan limbah organik	1	8
7.	Menyebutkan 2 motif karakter topeng	1	9
8.	Menjelaskan proses pembuatan topeng dari limbah organik kertas koran !	1	10
JUMLAH		10	10

- d. Instrumen : lihat *Lampiran 4*

- e. Petunjuk Penghitungan Skor : lihat *Lampiran 4A*

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Praktik
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan Praktik
 c. Kisi-kisi

No	Aspek	Indikator	Deskriptor
A	Proses	Ide gagasan	Ide gagasan pemanfaatan limbah sesuai dengan kebutuhan
		Kreativitas	Ide kreatif dan unik
		Kesesuaian materi, teknik dan prosedur	Materi, teknik dan langkah langkah sesuai
B	Produk	Uji karya/rasa	Hasil sesuai harapan , layak dipamerkan
		Kemasan/penyajian	Praktis, aman
		Kreativitas bentuk laporan	Komponen laporan lengkap
		Presentasi/penampilan	Lancar , sesuai , percaya diri
C	Sikap	Mandiri	Kerja mandiri tidak ketergantungan teman
		Disiplin	Waktu sesuai dengan rencana / program
		Tanggung jawab	Sesuai prosedur dan keselamatan kerja

d. Instrumen

: lihat *Lampiran 5a* dan *5b*

e. Rubrik Penilaian

: lihat *Lampiran 5c*

Mengetahui

2015

Kepala SMP N 14 YK

Yogyakarta, 12 Januari

Guru Mata Pelajaran

Drs. Marsono, MM.

NIP 19680601 199303 1 007

001

Suharyanti

NIP 19681024 199412 2

LAMPIRAN A

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL
(LEMBAR OBSERVASI)**

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap setiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas : ...

Semester : ...

Tahun Pelajaran : ...

Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d. ...

Butir Nilai : **Menghargai** keberagaman produk kerajinan limbah organik di

Daerah setempat sebagai anugerah Tuhan.

Indikator Sikap : CONTOH

1. Bersemangat mempelajari keberagaman produk kerajinan limbah organik di daerah setempat.
2. Serius mempelajari keberagaman produk kerajinan limbah organik di daerah setempat.

No.	Nama Peserta Didik	Skor Indikator Sikap Spiritual (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/Tidak Tuntas
		Indikator 1	Indikator 2			
1		4	3	7	$(7:8) \times 4 = 3,5$	Tuntas

LAMPIRAN B

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL
(LEMBAR PENILAIAN DIRI)**

D. Petunjuk Umum

3. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Penilaian Diri*.
4. Instrumen ini diisi oleh PESERTA DIDIK untuk menilai dirinya sendiri.

E. Petunjuk Pengisian

1. Berdasarkan perilaku kalian selama dua minggu terakhir, nilailah sikap diri kalian sendiri dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Penilaian Diri* dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang dinyatakan
 - 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang dinyatakan
 - 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang dinyatakan
 - 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang dinyatakan
2. Kolom SKOR AKHIR dan KETUNTASAN diisi oleh guru.

F. Lembar Penilaian Diri

LEMBAR PENILAIAN DIRI

- Nama : ...
- Nomor Urut/Kelas : ...
- Semester : ...
- Tahun Pelajaran : ...
- Hari/Tanggal Pengisian : ...
- Butir Nilai : **Menghargai** keberagaman produk kerajinan limbah organik di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan.
- Indikator Sikap : CONTOH
3. Bersemangat mempelajari keberagaman produk kerajinan limbah organik di daerah setempat.
 4. Serius mempelajari keberagaman produk kerajinan limbah organik di daerah setempat

No.	Pernyataan	Skor				Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		1	2	3	4			
1.	Saya bersemangat mempelajari keberagaman produk kerajinan limbah organik di daerah setempat.							

2.	Saya serius mempelajari keberagaman kerajinan limbah organik di daerah setempat.							
Jumlah								

Peserta didik,

LAMPIRAN 3

PETUNJUK PENGHITUNGAN SKOR SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL

1. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

2. Skor Maksimal = Banyaknya Indikator x 4

3. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

- Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$
 Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$
 Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$
 Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

LAMPIRAN C

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL (LEMBAR OBSERVASI)

G. Petunjuk Umum

- Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa *Lembar Observasi*.
- Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

H. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap setiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1= apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

I. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI/oke

Kelas : ...
 Semester : ...
 Tahun Pelajaran : ...
 Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d. ...
 Butir Nilai : Menunjukkan **rasa ingin tahu** dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan limbah organik daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia
 Indikator Sikap : CONTOH

1. Suka bertanya kepada guru dalam pembelajaran pembuatan kerajinan limbah organik di daerah setempat.
2. Kurang puas pada jawaban yang diberikan guru saat bertanya dalam pembelajaran pembuatan kerajinan limbah organik di daerah setempat.

No	Nama Peserta didik	Skor Indikator Sikap Rasa ingin tahu (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Belum Tuntas
		Indikator 1	Indikator 2			
1	Adi	4	3	7	$(7:8) \times 4 = 3,5$	Tuntas
2	Amad	2	3	5	$(5:8) \times 4 = 2,5$	Tuntas
3	Bety					
4						
5						
6						
7						

Guru Prakarya,

LAMPIRAN D

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL (LEMBAR OBSERVASI)

J. Petunjuk Umum

7. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa *Lembar Observasi*.
8. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

K. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap setiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
- 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
- 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

L. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI/oke

Kelas : ...
 Semester : ...
 Tahun Pelajaran : ...
 Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d. ...
 Butir Nilai : Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan limbah organik daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia
 Indikator Sikap : CONTOH

1. Menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dalam pembelajaran pembuatan karya kerajinan limbah organik di daerah setempat.
2. Tidak menyela pembicaraan saat berkomunikasi dalam pembelajaran pembuatan karya kerajina limbah organik di daerah setempat.

No	Nama Peserta didik	Skor Indikator Sikap Santun (1 – 4)	Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Belum Tuntas
----	--------------------	-------------------------------------	----------------	------------	----------------------

		Indikator 1	Indikator 2			
1	Abadi	4	3	7	$(7:8) \times 4 = 3,5$	Tuntas
2	Asri	2	3	5	$(5:8) \times 4 = 2,5$	Tuntas
3	Dst...					
4						
5						
6						
7						
No	Nama Peserta didik	Skor Indikator Sikap Santun (1 – 4)		Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Belum Tuntas
		Indikator 1	Indikator 2			
8						
9						
10						

Guru Prakarya,

LAMPIRAN E

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL (LEMBAR PENILAIAN DIRI) /oke

M. Petunjuk Umum

9. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa *Lembar Penilaian Diri*.
10. Instrumen ini diisi oleh PESERTA DIDIK untuk menilai dirinya sendiri.

N. Petunjuk Pengisian

3. Berdasarkan perilaku kalian selama dua minggu terakhir, nilailah sikap diri kalian sendiri dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Penilaian Diri* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang dinyatakan
 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang dinyatakan
 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku dinyatakan
 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang dinyatakan

4. Kolom SKOR AKHIR dan KETUNTASAN diisi oleh guru.

O. Lembar Penilaian Diri

LEMBAR PENILAIAN DIRI/oke

Nama : ...
 Nomor Urut/Kelas : ...
 Semester : ...
 Tahun Pelajaran : ...
 Hari/Tanggal Pengisian : ...
 Butir Nilai : Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap **santun** dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan limbah organik daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia

Indikator Sikap : CONTOH

5. Suka bertanya kepada guru dalam pembelajaran pembuatan karya kerajinan limbah organik di daerah setempat.
 6. Kurang puas pada jawaban yang diberikan guru saat bertanya dalam pembelajaran pembuatan karya kerajinan limbah organik di daerah setempat.

Sikap	Pernyataan	Skor				Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/Tidak Tuntas
		1	2	3	4			
Rasa ingin tahu	Saya suka bertanya kepada guru dalam pembelajaran pembuatan karya kerajinan limbah organik di daerah setempat.							
	Saya kurang puas pada jawaban yang diberikan guru saat bertanya dalam pembelajaran pembuatan karya kerajinan di daerah setempat.							
Jumlah								

Peserta didik,

LAMPIRAN F

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL
(LEMBAR PENILAIAN DIRI) /oke**

P. Petunjuk Umum

11. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa *Lembar Penilaian Diri*.
12. Instrumen ini diisi oleh PESERTA DIDIK untuk menilai dirinya sendiri.

Q. Petunjuk Pengisian

5. Berdasarkan perilaku kalian selama dua minggu terakhir, nilailah sikap diri kalian sendiri dengan memberi tanda centang (√) pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Penilaian Diri* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang dinyatakan
 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang dinyatakan
 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku dinyatakan
 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang dinyatakan

6. Kolom SKOR AKHIR dan KETUNTASAN diisi oleh guru.

R. Lembar Penilaian Diri

LEMBAR PENILAIAN DIRI/oke

Nama : ...
 Nomor Urut/Kelas : ...
 Semester : ...
 Tahun Pelajaran : ...
 Hari/Tanggal Pengisian : ...
 Butir Nilai : Menunjukkan rasa ingin tahu dan **sikap santun** dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan limbah organik daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia

Indikator Sikap : CONTOH

3. Menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dalam pembelajaran pembuatan karya kerajinan limbah organik di daerah setempat.
4. Tidak menyela pembicaraan saat berkomunikasi dalam pembelajaran pembuatan karya limbah organik di daerah setempat.

Sikap	Pernyataan	Skor				Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/Tidak Tuntas
		1	2	3	4			
Santun	1. Saya							

	menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dengan teman.							
	2.Saya tidak menyela pembicaraan pada saat berkomunikasi dengan teman.							
Jumlah								

Tanda tangan

Peserta didik

LAMPIRAN G

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL
(LEMBAR PENILAIAN ANTARPEERTA DIDIK)**

S. Petunjuk Umum

13. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa *Lembar Penilaian Antarpeserta Didik*.
14. Instrumen ini diisi oleh PESERTA DIDIK untuk menilai PESERTA DIDIK LAIN/TEMANNYA.

T. Petunjuk Pengisian

7. Berdasarkan perilaku kalian selama dua minggu terakhir, nilailah sikap temanmu dengan memberi tanda centang (√) pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Penilaian Antarpeserta Didik* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang dinyatakan.
- 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang dinyatakan.
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku dinyatakan.
- 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang dinyatakan.

8. Kolom SKOR AKHIR dan KETUNTASAN diisi oleh guru.

U. Lembar Penilaian Antarpeserta Didik**LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK/oke**

Nama Peserta didik yang dinilai : ...
 Nomor Urut/Kelas : ...
 Semester : ...
 Tahun Pelajaran : ...
 Hari/Tanggal Pengisian : ...

Butir Nilai : Menunjukkan **rasa ingin tahu** dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan limbah organik daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia

Indikator Sikap : CONTOH

7. Suka bertanya kepada guru dalam pembelajaran pembuatan karya kerajinan limbah organik di daerah setempat.
8. Tidak puas pada jawaban yang diberikan guru saat bertanya dalam pembelajaran pembuatan karya kerajinan limbah organik di daerah setempat.

Sikap	Pernyataan	Skor				Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/Tidak Tuntas
		1	2	3	4			
Rasa ingin tahu	Temanku suka bertanya kepada guru dalam pembelajaran pembuatan karya kerajinan limbah organik di daerah setempat.							
	Temanku kurang puas pada jawaban yang diberikan guru saat bertanya dalam pembelajaran pembuatan karya kerajinan limbah organik di daerah setempat.							
Jumlah								

LAMPIRAN H

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL (LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK)

V. Petunjuk Umum

15. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa *Lembar Penilaian Antarpeserta Didik*
16. Instrumen ini diisi oleh PESERTA DIDIK untuk menilai PESERTA DIDIK LAIN/TEMANNYA.

W. Petunjuk Pengisian

9. Berdasarkan perilaku kalian selama dua minggu terakhir, nilailah sikap temanmu dengan memberi tanda centang (√) pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Penilaian Antarpeserta Didik* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang dinyatakan
 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang dinyatakan
 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku dinyatakan
 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang dinyatakan

10. Kolom SKOR AKHIR dan KETUNTASAN diisi oleh guru.

X. Lembar Penilaian Antarpeserta Didik

LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK

Nama Peserta didik yang dinilai : ...
 Nomor Urut/Kelas : ...
 Semester : ...
 Tahun Pelajaran : ...
 Hari/Tanggal Pengisian : ...
 Butir Nilai : Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan limbah organik daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia

Indikator Sikap : CONTOH

5. Menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dalam pembelajaran pembuatan karya kerajinan limbah organik di daerah setempat.
 6. Tidak menyela pembicaraan saat berkomunikasi dalam pembelajaran pembuatan karya kerajinan limbah organik di daerah setempat.

Sikap	Pernyataan	Skor				Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/Tidak Tuntas
		1	2	3	4			
Santun	Temanku menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dengan teman.				v			
	Temanku tidak menyela pembicaraan pada saat berkomunikasi dengan teman.				v			
Jumlah								

LAMPIRAN 3

PETUNJUK PENGHITUNGAN SKOR SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL

4. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

5. Skor Maksimal = 4

6. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB)	: apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$
Baik (B)	: apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$
Cukup (C)	: apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$
Kurang (K)	: apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

LAMPIRAN 5 A

LEMBAR PENGAMATAN PRAKTIK

Mata Pelajaran : Prakarya (Kerajinan)
 Materi Pokok : Pembuatan karya kerajinan limbah organik kertas koran
 Nama :.....
 Kelas/ Semester : VIII /1
 Tahun Pelajaran : .2014-2015

No.	Aspek Kinerja yang Dinilai	Skor				Bobot	Perolehan Skor
		1	2	3	4		
A. Proses							
1	Ide gagasan					20	
2	Kreativitas					15	
3	Kesesuaian materi, teknik, dan prosedur					15	
B. Produk							
1	Uji karya					10	
2	Kemasan					5	
3	Laporan					10	
4	Presentasi					10	
C. Sikap							
1	Mandiri					5	
2	Disiplin					5	
3	Tanggung jawab					5	
Total						100	

Keterangan:

1). Bobot ditentukan guru dengan pertimbangan tingkat kesulitan (Total bobot =100)

2). Skor Akhir Peserta didik menggunakan rumus:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Total Bobot}}$$

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian pengetahuan berupa *Tes Uraian*.
2. Instrumen ini diisi oleh peserta didik.

B. Petunjuk Pengisian

Kerjakan soal berikut dengan singkat dan benar!

C. Soal Tes Uraian

1. Jelaskan pengertian limbah organik!
2. Sebutkan 4 macam contoh karya kerajinan limbah organik kertas koran !
3. Sebutkan 4 bahan untuk membuat karya kerajinan limbah organik kertas koran !
4. Sebutkan 4 alat untuk membuat karya kerajinan limbah organik kertas koran !
5. Sebutkan manfaat limbah organik kertas koran, sebagai bahan pembuatan karya kerajinan
6. Jelaskan teknik tempel pengolahan limbah organik dari kertas koran untuk pembuatan topeng!
7. Jelaskan teknik cetak/ bubur pengolahan limbah organik dari kertas koran untuk pembuatan topeng!
8. Buatlah rancangan pembuatan kerajinan dari limbah organik kertas koran!
9. Sebutkan 2 motif karakter topeng !
10. Jelaskan secara singkat proses pembuatan topeng dari limbah organik kertas koran

LAMPIRAN 5 B

A. Soal Tes Praktik

1. Buatlah rancangan pembuatan karya kerajinan topeng dari limbah kertas koran !
2. Siapkanlah keperluan bahan dan alat!
3. Perhatikan keselamatan kerja!
4. Lakukan proses pembuatan karya kerajinan topeng dari limbah kertas koran !
5. Kemaslah karya kerajinan topeng dari limbah kertas koran secara menarik!
6. Buatlah laporan setelah praktik pembuatan topeng dari limbah kertas koran !

B. Ketentuan Praktik:

1. Semua bahan kertas, lem, cat, dsb (sesuai rencana) disiapkan secara lengkap.

2. Semua peralatan disiapkan secara lengkap.
3. Waktu pengerjaan 2 x pertemuan = 160 menit

Aspek yang dinilai:

- a. Bentuk, keindahan;
- b. kemandirian;
- c. disiplin; dan
- d. tanggung jawab.
- e. kemasan;
- f. presentasi/penampilan;
- g. laporan

LAMPIRAN 4 a

PETUNJUK PENGHITUNGAN SKOR

A. Kunci jawaban

1. Limbah organik adalah sampah yang bisa dengan mudah diurai/mudah membusuk dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Empat macam contoh karya kerajinan limbah organik kertas koran : sandal, pigura, topeng, keranjang.
3. Bahan untuk membuat karya : kertas koran, cat, vernis, minyak goreng
4. Alat untuk membuat karya : master topeng, gunting, kuas, ember kecil
5. Untuk membuat karya kerajinan berupa benda pakai maupun benda hias
6. Teknik tempel dengan cara memotong kertas koran dan menempelkan diatas
didas topeng master
7. Teknik bubur dengan cara membuat bubur koran terlebih dahulu kemudian dicetak atau dibentuk sesuai model
8. a. Menentukan bahan dan fungsi karya
 - b. Menggali ide/ bentuk topeng dari berbagai sumber
 - c. Membuat dan menentukan sketsa terbaik
 - d. Merencanakan langkah langkah pembuatan karya

9. Motif dagelan dan motif wayang alusan

10.a.Menyiapkan alat dan bahan

b.Mengoleskan minyak goreng dipermukaan topeng

c.Menempelkan potongan kertas dan lim hingga minimal 7 lapisan, menjemur

d.Merapikan

e.mengecat

A. Rubrik Penilaian

No. Soal	Deskriptor	Skor
1	Jika jawaban lengkap: Bila menunjukkan bahwa sampah mudah membusuk dapat diurai dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari	Skor 10
	Jika jawaban kurang lengkap: Bila menunjukkan bahwa sampah mudah membusuk dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.	Skor 7,5
	Jika jawaban kurang lengkap: Bila menunjukkan bahwa sampah mudah membusuk dan dapat diurai.	Skor 5,0
	Jika jawaban kurang lengkap: Bila menunjukkan bahwa sampah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.	Skor 2,5
2	Jika dapat menyebutkan 4 macam	Skor 10
	Jika siswa dapat menyebutkan 3 macam	Skor 7,5
	Jika siswa dapat menyebutkan 2 macam	Skor 5,0
	Jika siswa menyebutkan 1 macam	Skor 2,5
3	Jika siswa dapat menyebutkan 4 macam	Skor 10
	Jika siswa dapat menyebutkan 3 macam	Skor 7,5
	Jika siswa dapat menyebutkan 2 macam	Skor 5,0
	Jika siswa hanya dapat menyebutkan 1 macam	Skor 2,5
4	Jika siswa dapat menyebutkan 4 macam	Skor 10
	Jika siswa dapat menyebutkan 3 macam	Skor 7,5
	Jika siswa dapat menyebutkan 2 macam	Skor 5,0
	Jika siswa dapat menyebutkan 1 macam	Skor 2,5

5	Jika siswa dapat menyebutkan 2 jawaban sesuai kunci	Skor 10
	Jika siswa dapat menyebutkan 1 jawaban sesuai kunci	Skor 5,0
6	Jika siswa dapat menjelaskan dengan sempurna sesuai kunci jawaban	Skor 10
	Jika siswa dapat menjelaskan kurang sesuai Kunci jawaban	Skor 5.0
7	Jika siswa dapat menjelaskan lengkap sesuai kunci	Skor 10
	Jika siswa dapat menyebutkan kurang sesuai kunci jawaban	Skor 5.0
8	Jika siswa dapat menyebutkan 4 macam	Skor 10
	Jika siswa dapat menyebutkan 3 macam	Skor 7,5
	Jika siswa dapat menyebutkan 3 macam	Skor 5,0
	Jika siswa dapat menyebutkan 1 macam	Skor 2,5
9	Jika siswa dapat menjawab 2 motif	Skor 10
	Jika siswa dapat menjawab 1 motif/ karakter	Skor 5.0
10	Jika dapat menjawab 5 langkah	Skor 10
	Jika menjawab 4 langkah	Skor 7.5
	Jika menjawab 3 langkah	Skor 5.0
	Jika menjawab 2 langkah	Skor 2.5

B. Kriteria Penskoran:

1. Setiap butir soal memiliki rentang skor 2,5-10

2. Skor total apabila semua jawaban benar adalah 100

Catatan:

Besar skor ditentukan oleh tiap guru mata pelajaran berdasarkan jenjang pengetahuan yang diukur (C1-C6) dan tingkat kesulitan soal.

3. Skor Akhir Peserta didik menggunakan rumus:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal ..

LAMPIRAN 5 c

RUBRIK PENILAIAN TES PRAKTIK

1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4	4. 1. Mencoba membuat sesuai rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat .	4.1.1. Merancang pengolahan limbah organik. 4.1.2. Memuat karya kerajinan limbah organik. 4.1.3. Mengemas karya kerajinan limbah organik

2. Tujuan Pembelajaran:

- Merancang pembuatan karya kerajinan limbah organik dengan inovasi.
- Membuat karya kerajinan limbah organik dengan inovasi.
- Mengemas karya kerajinan limbah organik dengan inovas

3. Rubrik Penilaian

Aspek	Indikator	Deskriptor	Rubrik
Proses	Ide gagasan	Ide gagasan didasari oleh potensi pangan lokal dan kebutuhan masyarakat.	1. Ide tidak orisinil. 2. Ide tidak didasari potensi limbah lokal. 3. Ide didasarkan pada potensi limbah lokal. 4. Ide didasari pada potensi limbah lokal dan kebutuhan masyarakat.
	Kreativitas	Berfokus pada proses berfikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif.	Tidak berfokus pada proses berfikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif. Kurang berfokus pada proses berfikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif. Cukup berfokus pada proses berfikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif. Sangat berfokus pada proses berfikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif.
Produk	Uji karya/rasa	Kesesuaian antara harapan dengan produk yang dihasilkan.	Tidak sesuai antara harapan dengan produk yang dihasilkan. Kurang sesuai antara harapan dengan produk yang dihasilkan. Cukup sesuai antara harapan dengan produk yang dihasilkan. Sangat sesuai antara harapan dengan produk yang dihasilkan.
	Kemasan/penyajian	Menarik, praktis.	Tidak menarik, praktis. Kurang menarik, praktis. Cukup menarik, praktis. Sangat menarik, praktis.
	Kreativitas bentuk laporan	Kelengkapan cakupan komponen laporan.	Cakupan komponen laporan tidak lengkap. 2. Cakupan komponen laporan kurang lengkap. 3. Cakupan komponen laporan cukup lengkap.

Aspek	Indikator	Deskriptor	Rubrik
			4. Cakupan komponen laporan sangat lengkap.
	Presentasi/ Penampilan	Penyampaian presentasi dengan percaya diri.	<p>Presentasi disampaikan dengan tidak percaya diri.</p> <p>Presentasi disampaikan dengan kurang percaya diri</p> <p>Presentasi disampaikan dengan cukup percaya diri.</p> <p>Presentasi disampaikan dengan sangat percaya diri.</p>
Sikap	Mandiri	Tidak tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas.	<p>1. Sangat tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas.</p> <p>2. Sedikit tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas.</p> <p>3. Cukup tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas.</p> <p>4. Tidak tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas.</p>
	Disiplin	Waktu menyelesaikan tugas.	<p>1. Menyelesaikan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.</p> <p>2. Menyelesaikan tugas kurang sesuai dengan waktu yang ditentukan.</p> <p>3. Menyelesaikan tugas cukup sesuai dengan waktu yang ditentukan.</p> <p>4. Menyelesaikan tugas sangat sesuai dengan waktu yang ditentukan.</p>
	Tanggung jawab	Memperhatikan keselamatan kerja.	<p>1. Tidak memperhatikan keselamatan kerja selama praktik.</p> <p>2. Kurang memperhatikan keselamatan kerja selama praktik.</p> <p>3. Memperhatikan keselamatan kerja selama praktik.</p> <p>4. Sangat memperhatikan keselamatan kerja selama praktik.</p>

KISI- KISI SOAL ULANGAN TENGAH SEMESTER GENAP

No Dokumen		
No. Revisi		0
Tanggal Berlaku		11 Maret 2015

Jenis Sekolah : SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Keterampilan

Jumlah soal : 40 / 5

Kelas/ Semester : VIII

Bentuk soal tes: Pilihan Ganda / Essay

Tahun Pelajaran : 2014/2015

Penyusun : Suharyanti

: 60 menit

Alokasi Waktu

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Kls/Smt	Uraian Materi	Indikator	No.Soa	Ket.

1. Memahami, mengkomunikasikan, mencipta dan menyajikan konsep dan prosedur kerja membuat kap lampu hias gantung dari bahan anorganik sesuai wilayah setempat.	1.mendeskripsikan alat-alat yang digunakan untuk membuat kap lampu hias gantung dari bahan an organik	VIII/2	1.menjelaskan dan menyebutkan Pengertian alat-alat yang digunakan untuk membuatkap lampu hias gantung dari bahan an organik	1. siswa dapat menyebutkan macam - macam limbah organik	1	PG
	2. mendiskripsikanbahan yang digunakan untuk membuat produk kerajinan kap lampu hias gantung dari bahan anorganik		3. Menjelaskan dan menyebutkan pengertian bahan yang digunakan untuk membuat produk kerajinan kap lampu hias gantung dari bahan anorganik	2. siswa dapat menyebutkan sumber bahandari pada produk kerajinan kap lampu	2	PG

	3.mendemonstrasikan Proses pembuatan lampu hias gantung		3.Penyajian dan demontrasi demonstrasi Proses pembuatan lampu hias gantung	3. disajikan nama-nama alat siswa dapat menyebutkan satu alat yang bukan untuk membuat kap lampu.	3	PG
	4. finising dan pengemasan produk kap lampu hias gantung		4. finising dan pengemasan produk kap lampu hias gantung	1. siswa dapat menyebutkan 5 macam alat yang digunakan untuk membuat kerajinan kap lampu	1	Essay
	5. membuat laporan dan presntasi kelompok hasil karya kap lampu hias gantung		5. membuat laporan, penyajian dan presentasi kelompok hasil karya kap lampu hias gantung	2. siswa dapat menyebutkan 5 macam bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan kap lampu	2	Essay

			4. siswa dapat menyebutkan alat yang digunakan untuk memotong botol bekas air mineral.	4	PG
			5. siswa dapat menyebutkan satu nama bahan buatan yang tidak digunakan untuk membuat kerajinan kap lampu hias	5	PG
			6. disajikan nama-nama bahan siswa dapat memilih satu yang digunakan untuk membuat kap lampu hias	6	PG

				7. siswa dapat menyebutkan kebutuhan sendok plastik yang dipasang pada satu lingkaran botol air mineral.	7	PG
				8. siswa dapat menyebutkan langkah pertama pada saat menempel sendok bekas pada botol plastik.	8	PG
				4. siswa dapat menyebutkan 5 macam bahan kerajinan dari bahan buatan / anorganik.	4	Essay

				5. siswa dapat menyebutkan 5 macam bahan yang digunakan untuk membuat souvenir gypsum	5	Essay
				9. siswa dapat menyebutkan kegunaan lain daripada botol bekas air mineral	9	PG
				10. siswa dapat menyebutkan kategori limbah plastik botol bekas air mineral	10	PG
				11. siswa dapat menyebutkan pembagian dari limbah anorganik	11	PG

				12. siswa dapat menyebutkan satu contoh yang bukan termasuk limbah organik lunak.	12	PG
				13. disajikan nama-nama bahan siswa dapat menyebutkan satu nama yang bukan untuk membuat kerajinan kap lampu hias	13	PG
				14. siswa dapat menyebutkan satu alat yang digunakan untuk membuat kerajinan kap lapu.	14	PG

				15. siswa dapat menyebutkan tambahan aksesoris untk membuat kap lampu hias.	15	PG
		VIII/2		16. disajikan gambar siswa dapat menyebutkan nama gambar tersebut.	16	PG
				17. siswa dapat menyebutkan fungsi alat tertentu yang digunakan untuk membuat suatu kerajinan	17	PG

				18. siswa dapat menyebutkan nama-nama limbah organik yang memiliki kandungan air rendah	18	PG
				19. siswa dapat menyebutkan satu tahapan dalam proses pembuatan produk kerajinan	19	PG
				20. siswa dapat menyebutkan satu daerah yang bukan penghasil limbah organik.	20	

				21. disajikan produk-produk kerajinan siswa dapat menyebutkan satu yang bukan dari limbah organik kulit jagung	21	PG
				22. siswa dapat menyebutkan contoh limbah organik kering.	22	
				23. disajikan produk-produk kerajinan siswa dapat menyebutkan satu produk yang bukan dari sisik ikan	23	PG

				24. disajikan nama-nama limbah siswa dapat menyebutkan satu nama yang bukan limbah organik basah	24	
				25. siswa dapat menyebutkan nama limbah organik kering.	25	PG
				26. siswa dapat menyebutkan limbah berdasarkan wujudnya.	26	PG
				27. siswa dapat menyebutkan limbah berdasarkan sumbernya.	27	PG

				28. siswa dapat menyebutkan pengelompokan limbah organik dan anorganik.	28	PG
				29. siswa dapat menyebutkan prinsip dengan nama 3R.	29	PG
2. Kreatifitas aspek kerajinan dari bahan buatan anorganik.	1.1.Mengidentifikasi alat-alat yang digunakan untuk membuat alat penjernih air	VIII/2	1.menjelaskan dan pengertian alat-alat yang digunakan untuk membuat gantungan kunci dari tali Cina.	30. disajikan nama alat-alat siswa dapat menyebutkan satu alat yang bukan untuk membuat gantungan kunci dari tali Cina.	30	PG

	1.2.Mengidentifikasi bahan-bahan yang digunakan untuk membuat alat penjernih air		2. menjelaskan dan pengertian bahan-bahan yang digunakan untuk membuat gantungan kunci dari bahan anorganik tali cina.	31. siswa dapat menyebutkan satu nama bahan pokok untuk membuat gantungan kunci.	31	PG
	1.3.Memahami proses dan prosedur kerja dalam pembuatan produk benda alat penjernih air		3.penyajian dan proses pembuatan	32. siswa dapat menyebutkan kebutuhan bahan untuk membuat gantungan kunci dari tali cina.	32	PG
3. memahami, mengkomunikasikan, mencipta dan menyajikan kreatifitas pengolahan pangan dari bahan umbi dan sereal.	1.1.Mengidentifikasi alat-alat yang digunakan untuk membuat alat penjernih air	VIII/2	1. menjelaskan dan pengertian alat-alat yang digunakan untuk membuat pengolahan nasi kuning dari bahan sereal beres.	33. disajikan nama-nama tanaman siswa dapat menyebutkan satu nama yang bukan tanaman jenis sereal.	33	PG

	1.2.Mengidentifikasi bahan-bahan yang digunakan untuk membuat olahan pangan umbi dan sereal		2. pengertian bahan-bahan yang digunakan untuk membuat olahan dari bahan umbi dan sereal	34. siswa dapat menyebutkan nama tanaman umbi yang banyak dibudidayakan di Indonesia.	34	PG
	1.3.Memahami proses dan prosedur kerja dalam pembuatan produk olahan bahan umbi dan sereal		3. demonstrasi dan proses pembuatan olahan makanan dari sereal	35. siswa dapat menyebutkan manfaat dari tanaman jagung.	35	PG
			4. pengemasan produk olahan dari bahan makanan sereal	3. Siswa dapat menyebutkan 5 macam alat yang digunakan untuk membuat pengolahan dari bahan umbi.	3	PG

		VIII/2	5. membuat laporan , penyajian dan presentasi kelompok	5. siswa dapat menyebutkan lima macam jenis makanan yang terbuat dari umbi- umbian	5	PG
			6. manfaat dan kandungan vitamin yang terdapat dalam bahan pangan umbi dan sereal	36. disebutkan satu nama jenis buah siswa dapat menyebutkan kandungan vitaminnya	36	PG
				37. disajikan nama-nama makanan dari beras siswa dapat menyebutkan satu nama yang bukan dari bers.	37	PG

				38. disajikan sebuah gambar umbi siswa dapat menyebutkan namanya.	38	PG
				39. disajikan nama-nama makanan siswa dapat menyebutkan satu nama yang bukan terbuat dari beras.	39	PG
				40. siswa dapat menyebutkan makanan tradisional yang terbuat dari singkong	40	PG

Ulangan Harian Ke 1 Semester 2

Thn. 2014 – 2015

A. Pilih salah satu jawaban yang paling benar

1. Limbah yang terdiri atas kandungan bahan yang lentur dan mudah dibentuk atau diolah secara sederhana di sebut...
 - A. Limbah anorganik keras
 - B. Limbah anorganik lunak
 - C. Limbah anorganik basah
 - D. Limbah anorganik kering
2. Di bawah ini contoh dari limbah anorganik lunak kecuali...
 - A. Botol plastik, karet ban
 - B. Gelas plastik, styrofoam
 - C. Plastik kemasan
 - D. Pecahan keramik, botol kaca
3. Limbah yang terdiri atas kandungan bahan yang kuat dan tidak mudah dihancurkan dengan alat biasa, melainkan harus menggunakan teknologi pemanasan, pembakaran dan penghancuran disebut...
 - A. Limbah anorganik Lunak
 - B. Limbah anorganik basah
 - C. Limbah anorganik keras
 - D. Limbah anorganik kering
4. Limbah yang terdiri atas kandungan bahan yang lentur dan mudah dibentuk atau diolah secara sederhana di sebut...
 - A. Limbah anorganik keras
 - B. Limbah anorganik lunak
 - C. Limbah anorganik basah
 - D. Limbah anorganik kering
5. Di bawah ini contoh dari limbah anorganik lunak kecuali...
 - A. Botol plastik, karet ban
 - B. Gelas plastik, styrofoam
 - C. Plastik kemasan
 - D. Pecahan keramik, botol kaca
6. Limbah yang terdiri atas kandungan bahan yang kuat dan tidak mudah dihancurkan dengan alat biasa, melainkan harus menggunakan teknologi pemanasan, pembakaran dan penghancuran disebut...
 - A. Limbah anorganik Lunak
 - B. Limbah anorganik basah
 - C. Limbah anorganik keras
 - D. Limbah anorganik kering

7. Pada waktu menempeli sendok plastik pada botol bekas air mineral dimulai pada bagian :
 - A. Botol bagian bawah
 - B. Botol bagian tengah
 - C. Botol bagian pinggir
 - D. Botol bagian atas
8. Limbah botol plastik selain digunakan untuk membuat kap lampu bisa digunakan untuk kerajinan :
 - A. Tempat pensil
 - B. Tempat buku
 - C. Tempat tas
 - D. Tempat baju
9. Limbah plastik botol bekas air mineral termasuk bahan kerajinan :
 - A. Organik
 - B. Anorganik
 - C. Alam
 - D. Perpaduan organik dan anorganik
10. Dibawah ini nama limbah anorganik lunak kecuali :
 - A. Botol plastik
 - B. Steorofom
 - C. Karet ban
 - D. Kaleng bekas
11. Tanaman sereal dan umbi ditanam untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hasil utama dari tanaman tersebut digunakan untuk memenuhi ketersediaan pangan. Pangan tersebut mengandung sumber...
 - A. Karbohidrat
 - B. Mineral
 - C. Vitamin
 - D. Protein
12. Berbagai macam tanaman dapat tumbuh subur ditanah Indonesia, sehingga Indonesia disebut sebagai negara....
 - A. Agraria
 - B. Agraris
 - C. Katulistiwa
 - D. Humanis
13. Makanan pokok orang Indonesia pada umumnya adalah....
 - A. Jagung
 - B. Ketela
 - C. Nasi

D. Umbi

14. Kerajinan membuat topeng adalah termasuk kerajinan yang terbuat dari bahan limbah anorgaik...
 - A. Anorganik lunak
 - B. Anorganik keras
 - C. Anorganik basah
 - D. Anorganik kering
15. Bahan utama yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng adalah...
 - A. Kertas koran, lem, sandy warna
 - B. Kertas karton, sandy warna, lem
 - C. Plastik, lem dan sandy warna
 - D. Kertas bekas, lem dan plastik
16. Alat yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng adalah...
 - A. Kuas, gunting, cutter
 - B. Gunting, kuas, cetakan topeng
 - C. Gunting, cutter, cetakan topeng
 - D. Cutter, kuas, cetakan topeng
17. Agar hasil produk kerajinan tetap bersih dan rapi yang perlu dilakukan adalah....
 - A. Diberi kemasan
 - B. Diberi asesoris
 - C. Diberi cat warna-warni
 - D. Dibiarkan saja
18. Pada proses pembuatan karya kerajinan kita perlu memahami prosedur keselamatan kerja seperti dibawah ini kecuali,...
 - A. Gunakan baju kerja/celemek/masker
 - B. Jangan bersenda gurau pada waktu bekerja
 - C. Gunakan alat sesuai dengan fungsinya
 - D. Mintalah bantuan teman pada waktu bekerja
19. Limbah an organik adalah limbah yang tidak mengandung unsur karbon dan tidak bisa diuraikan, contohnya adalah...
 - A. Plastik, cangkang kerang, kulit buah
 - B. Beling, kotoran hewan, baja
 - C. Kotoran manusia, kotoran hewan, beling
 - D. Beling, plastik, dan baja
20. Di bawah ini nama bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng kecuali...
 - A. Lem, kertas koran
 - B. Cat dasar putih, cat warna
 - C. Kertas koran, kuas
 - D. Lem, cat sandi warn

KISI- KISI SOAL ULANGAN KENAIKAN KELAS

No Dokumen		
No. Revisi		0
Tanggal Berlaku		20 Mei 2015

Jenis Sekolah : SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA
 Mata Pelajaran : Keterampilan Jumlah soal : 40 / 5
 Bentuk soal tes: Pilihan Ganda /
 Kelas/ Semester : VIII Essay
 Tahun Pelajaran : 2014/2015 Penyusun : Suharyanti
 Alokasi Waktu : 90 menit

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Kls/Smt	Uraian Materi	Indikator	No.Soal	Ket.
1. Memahami, mengkomunikasikan, mencipta dan menyajikan konsep dan prosedur kerja membuat kap lampu hias gantung dari bahan anorganik sesuai wilayah setempat.	1.1 mengidentifikasi dan mendeskripsikan alat-alat yang digunakan untuk membuat kap lampu hias gantung dari bahan anorganik	VIII/2	1.menjelaskan dan menyebutkan Pengertian alat-alat yang digunakan untuk membuat kap lampu hias gantung dari bahan anorganik	1. disajikan gambar sebuah alat untuk membuat kerajinan lampu hias gantung siswa dapat menyebutkannya	17	PG

				2. siswa dapat menyebutkan 5 macam alat yang digunakan untuk membuat kerajinan kap lampu	1	Essay
	1.2. mengidentifikasi dan mendiskripsikan bahan yang digunakan untuk membuat produk kerajinan kap lampu hias gantung dari bahan anorganik		2. Menjelaskan dan menyebutkan pengertian bahan yang digunakan untuk membuat produk kerajinan kap lampu hias gantung dari bahan anorganik	3. Disajikan nama-nama bahan limbah anorganik siswa dapat menyebutkan sumber bahan dari pada produk kerajinan kap lampu	1,2,3,4,5,6,7,9,10, 11,20	PG
				4. disajikan nama-nama bahan limbah anorganik dan organik siswa dapat menyebutkannya	8,14,15, 16	

				5. siswa dapat menyebutkan 5 macam bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan kap lampu	2	Essay
	3.mendemonstrasikan Proses pembuatan lampu hias gantung		3.Penyajian dan demonstrasi demonstrasi Proses pembuatan lampu hias gantung	6. siswa dapat menyebutkan proses pengolahan dan pembuatan limbah anorganik maupun organik	5, 12,13, 19	PG
	4. finising dan pengemasan produk kap lampu hias gantung		4. finising dan pengemasan produk kap lampu hias gantung	7. siswa dapat menyebutkan finishing hasil karya kerajinan lampu hias	18	PG

2. Memahami, mengkomunikasikan, mencipta dan menyajikan konsep dan prosedur kerja membuat olahan makanan dari bahan umbi-umbian sesuai wilayah setempat.	1.mendeskripsikan alat-alat yang digunakan untuk membuat olahan makanan dari bahan umbi-umbian	VIII/2	1. menjelaskan pengertian alat-alat yang digunakan untuk membuat pengolahan makanan dari bahan umbi-umbian	8. disajikan nama-nama alat untuk membuat olahan makanan dari bahan umbi-umbian siswa dapat memilihnya	33,34, 35,36	PG
				9.sebutkan 5 macam alat yang digunakan untuk membuat olahan makanan dari bahan umbi-umbian	3	Essay

	2. mendiskripsikan bahan yang digunakan untuk membuat produk olahan makanan dari bahan umbi-umbian.		2. menjelaskan pengertian dan kandungan vitamin yang terdapat dalam bahan makanan umbi-umbian	10. disajikan nama-nama sumber kandungan zat gizi dan vitamin yang terdapat dalam bahan makanan umbi dan serealisa siswa dapat memilihnya.	21,25,26	PG
				11. siswa dapat menyebutkan sifat iklim negara Indonesia dan makanan pokoknya	22,23, 24, 27,28, 29	PG
				12. disajikan nama-nama makanan dari bahan serealisa siswa dapat menyebutkan yang dimaksud	31	PG

				13. disajikan gambar siswa dapat menyebutkan namanya	30,32	PG
				14. siswa dapat menyebutkan arti dari perpaduan bentuk, motif, dan perpaduan warna	37	PG
3. Memahami, mengkomunikasikan, mencipta dan menyajikan konsep dan prosedur kerja membuat kerajinan topeng dari bahan organik dan anorganik lunak sesuai dengan wilayah setempat.	3.1 mengidentifikasi dan .mendeskripsikan alat-alat yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng dari bahan anorganik lunak.	VIII/2		15. disajikan macam-macam alat yang digunakan untuk membuat topeng siswa dapat menyebutkannya	40	PG

				16. siswa dapat menyebutkan 5 macam alat yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng	5	Essay
	3.2 mengidentifikasi dan mendiskripsikan bahan yang digunakan untuk membuat produk kerajinan topeng sesuai wilayah setempat		2. menjelaskan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng	17. disajikan nama-nama bahan untuk membuat kerajinan topeng siswa dapat menyebutkannya	38,39,	PG
				18. siswa dapat menyebutkan 5 macam bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng	4	Essay

	33.mendemonstrasikan Proses pembuatan kerajinan topeng dari bahan anorganik lunak.		3. proses pembuatan kerajinan topeng	19.siswa dapat menyebutkan teknik membuat kerajinan topeng dari bahan anorganik lunak		PG



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA
Jln. Tentara Pelajar No.7 Telp. (0274) 587550
Yogyakarta**

**ULANGAN KENAIKAN KELAS
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Mata Pelajaran	: PKK/KETERAMPILAN
Kelas / Semester	: VIII/ 2 (Dua)
Hari / Tanggal	: Jum'at 12 Juni 2015
Jam	: 09.30 – 11.30 WIB.

Petunjuk Umum :

1. Berdoalah sebelum anda memulai mengerjakan soal !
2. Tulislah nama, nomor anda pada lembar jawab yang tersedia !
3. Periksalah naskah soal dan lembar jawab, serta laporkan kepada pengawas apabila terdapat soal yang kurang jelas atau kurang lengkap !
4. Jawablah semua soal dan kerjakan terlebih dahulu soal yang anda anggap mudah !
5. Periksalah kembali seluruh pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada pengawas !

A. Petunjuk Khusus Pilih salah satu jawaban yang benar di bawah ini dengan cara menghitamkan (blok) salah satu jawaban pada lembar jawab yang tersedia.

21. Limbah anorganik yang digunakan sebagai bahan dasar kerajinan dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu...
 - A. Limbah anorganik keras dan anorganik lunak
 - B. Limbah anorganik basah dan kering
 - C. Limbah kertas dan limbah kaleng
 - D. Limbah alami dan limbah buatan
22. Limbah yang terdiri atas kandungan bahan yang lentur dan mudah dibentuk atau diolah secara sederhana di sebut...
 - E. Limbah anorganik keras
 - F. Limbah anorganik kering
 - G. Limbah anorganik lunak
 - H. Limbah anorganik basah
23. Di bawah ini contoh dari limbah anorganik lunak kecuali...
 - E. Botol plastik, karet ban
 - F. Gelas plastik, sterofoam

- G. Plastik kemasan
 - H. Pecahan keramik, pecahan logam
24. Limbah yang terdiri atas kandungan bahan yang kuat dan tidak mudah dihancurkan dengan alat biasa, melainkan harus menggunakan teknologi pemanasan, pembakaran dan penghancuran disebut...
- E. Limbah anorganik Lunak
 - F. Limbah anorganik keras
 - G. Limbah anorganik basah
 - H. Limbah anorganik kering
25. Pengolahan limbah organik maupun anorganik tetap memiliki prinsip yang sama yaitu prinsip 3R, apa yang dimaksud prinsip 3R tersebut...
- A. Reduce, reuse dan recycle
 - B. Reduce, remind dan reuse
 - C. Reuse, remind dan recycle
 - D. Reduce, resaus dan recycle
26. Di bawah ini nama kerajinan yang terbuat dari bahan limbah anorganik plastik kecuali...
- A. Bunga dari botol plastik
 - B. Taplak meja dari kain perca
 - C. Taplak meja dari sedotan plastik
 - D. Mobil dari botol plastik
27. Limbah yang terdiri atas kandungan bahan yang lentur dan mudah dibentuk atau diolah secara sederhana disebut...
- A. Limbah anorganik keras
 - B. Limbah anorganik lunak
 - C. Limbah anorganik basah
 - D. Limbah anorganik kering
28. Di bawah ini contoh dari limbah anorganik keras kecuali...
- A. Botol plastik, karet ban
 - B. Gelas plastik, pecahan kaca
 - C. Plastik kemasan, pecahan keramik
 - D. Pecahan keramik, botol kaca
29. Limbah yang terdiri atas kandungan bahan yang kuat dan tidak mudah dihancurkan dengan alat biasa, melainkan harus menggunakan teknologi pemanasan, pembakaran dan penghancuran disebut...
- A. Limbah anorganik Lunak
 - B. Limbah anorganik basah
 - C. Limbah anorganik keras
 - D. Limbah anorganik kering
30. Di bawah ini yang bukan nama bahan untuk membuat kerajinan lampu gantung hias adalah...

- A. Sendok plastik
 - B. Botol bekas air mineral
 - C. Lem castol, lem uhu, lem tembak dll
 - D. Benang
31. Bahan utama yang digunakan untuk membuat kerajinan lampu gantung hias adalah...
- A. Cat semprot clear
 - B. Benang jahit
 - C. Serbuk gypsum
 - D. Sendok plastik
32. Dalam satu lingkaran berapa kebutuhan sendok plastik yang diperlukan untuk dipasang pada botol bekas air mineral tsb :
- A. 5 – 6 biji
 - B. 7 - 8 biji
 - C. 8 - 9 biji
 - D. 10 - 11 biji
33. Pada waktu menempeli sendok plastik pada botol bekas air mineral dimulai pada bagian :
- E. Botol bagian bawah
 - F. Botol bagian tengah
 - G. Botol bagian pinggir
 - H. Botol bagian atas
34. Limbah botol plastik selain digunakan untuk membuat kap lampu bisa digunakan untuk kerajinan :
- E. Tempat pensil
 - F. Tempat buku
 - G. Tempat tas
 - H. Tempat baju
35. Limbah plastik botol bekas air mineral termasuk bahan kerajinan :
- E. Organik
 - F. Anorganik
 - G. Alam
 - H. Perpaduan organik dan anorganik
36. Dibawah ini nama limbah anorganik lunak kecuali :

- E. Botol plastik, kertas koran
- F. Steorofom , kertas karton
- G. Karet ban, botol bekas
- H. Kaleng bekas, logam

37. Gambar di bawah ini nama alat yang digunakan untuk membuat kerajinan lampu hiasan gantung yang diberi nama

- A. Gunting
- B. Tang
- C. Lem uhu
- D. Lem tembak



38. Agar hasil produk kerajinan tetap bersih dan rapi yang perlu dilakukan adalah....

- E. Diberi kemasan
- F. Diberi asesoris
- G. Diberi cat warna-warni
- H. Dibiarkan saja

39. Pada proses pembuatan karya kerajinan kita perlu memahami prosedur keselamatan kerja seperti dibawah ini kecuali,...

- E. Gunakan baju kerja/celemek/masker
- F. Jangan bersenda gurau pada waktu bekerja
- G. Gunakan alat sesuai dengan fungsinya
- H. Mintalah bantuan teman pada waktu bekerja

40. Limbah anorganik adalah limbah yang tidak mengandung unsur karbon dan tidak bisa diuraikan, contohnya adalah...

- E. Plastik, cangkang kerang, kulit buah
- F. Beling, kotoran hewan, baja
- G. Kotoran manusia, kotoran hewan, beling
- H. Beling, plastik, dan baja

41. Tanaman sereal dan umbi ditanam untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hasil utama dari tanaman tersebut digunakan untuk memenuhi ketersediaan pangan. Pangan tersebut mengandung sumber...

- E. Karbohidrat
- F. Mineral
- G. Vitamin
- H. Protein

42. Berbagai macam tanaman dapat tumbuh subur ditanah Indonesia, sehingga Indonesia disebut sebagai negara....

- E. Agraria

- F. Humanis
 - G. Agraris
 - H. Katulistiwa
43. Makanan pokok orang Indonesia pada umumnya adalah....
- E. Jagung
 - F. Ketela
 - G. Nasi
 - H. Umbi
44. Demi mempertahankan kelangsungan hidupnya manusia memerlukan makanan pokok seperti: beras,jagung, sagu, ketela dsb. Makanan pokok merupakan kebutuhan
- A. Primer
 - B. Sekunder
 - C. Tersier
 - D. Kwartir
45. Indonesia memiliki bahan makanan pokok utama lain, atau pengganti makanan pokok nasi yaitu sereal dan umbi-umbian. Umbi-umbian banyak mengandung sumber
- A. Vitamin A
 - B. Vitamin B
 - C. Karbohidrat
 - D. Protein
46. Sereal adalah jenis tumbuhan golongan tanaman padi-padian /rumput-rumputan yang mengandung vitamin
- A. Vitamin E dan B kompleks
 - B. Vitamin C dan vitamin B
 - C. Vitamin A dan Vitamin C
 - D. Vitamin D dan Vitamin A
47. Jenis sereal yang banyak tumbuh di Indonesia ada di bawah ini kecuali....
- A. Padi
 - B. Jagung
 - C. Sorgum
 - D. Ketela
48. Umbi-umbian yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah
- A. Ubi jalar, singkong, talas
 - B. Singkong, padi, jagung
 - C. Kentang, padi, talas
 - D. Padi, jagung, kentang

49. Jagung adalah salah satu jenis sereal yang ada di Indonesia, salah satu manfaat dari jagung adalah

- A. Sebagai tepung tapioka
- B. Sebagai tepung maizena
- C. Sebagai tepung kanji
- D. Sebagai tepung terigu

50. Di bawah ini gambar salah satu jenis umbi-umbian yang diberi nama

- A. Talas
- B. Umbi jalar
- C. Singkong
- D. Jagung



51. Beras dapat dibuat aneka macam jenis makanan di bawah ini kecuali

- A. Nasi uduk
- B. Nasi goreng
- C. Nasi tiwul
- D. Nasi kuning

52. Gambar di bawah ini nama jenis makanan yang terbuat dari umbi-umbian yang bernama

- A. Nasi kuning
- B. Cemplon dan growol
- C. Tiwul dan gatot
- D. Nasi jagung



53. Di bawah ini alat yang digunakan untuk menyajikan hidangan makanan yang terbuat dari umbi-umbian

- A. Tambir/ tampah
- B. Piring saji
- C. Daun pisang
- D. Gelas saji

54. Alat yang digunakan untuk mengukus ubi rebus adalah

- A. Cobek dan ulekan
- B. Panci dan sarangan
- C. Panci dan entong
- D. Wajan dan sothil

55. Alat yang digunakan untuk menggoreng makanan timus adalah

- A. Panci dan entong
- B. Wajan dan sothil
- C. Dandang
- D. Sothil dan serok

56. Gambar di bawah ini nama alat yang digunakan untuk menggoreng makanan yang bernama....

- A. Baskom
- B. Ember
- C. Panci
- D. Wajan



57. Merubah bentuk, menggayakan, menyederhanakan dan memadukan aneka bahan, mengatur ulang komposisi warna, motif dan dapat pula menciptakan hal baru yang berbeda dari aslinya disebut...

- A. Modifikasi
- B. Moderasi
- C. Modernisasi
- D. Aplikasi

58. Kerajinan membuat topeng adalah termasuk kerajinan yang terbuat dari bahan limbah anorgaik...

- E. Anorganik lunak
- F. Anorganik keras
- G. Anorganik basah
- H. Anorganik kering

59. Bahan utama yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng adalah...

- E. Kertas koran, lem, sandy warna
- F. Kertas karton, sandy warna, lem
- G. Plastik, lem dan sandy warna
- H. Kertas bekas, lem dan sandy warna

60. Alat yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng adalah...

- E. Kuas, gunting, cutter
- F. Gunting, kuas, cetakan topeng
- G. Gunting, cutter, cetakan topeng
- H. Cutter, kuas, cetakan topeng

B. Kerjakan soal uraian/Essay di bawah ini dengan jelas, singkat dan benar !

1. Sebutkan 5 macam bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan lampu hias gantung
2. Sebutkan 5 macam alat yang digunakan untuk membuat kerajinan lampu hias gantung
3. Sebutkan 5 macam alat yang digunakan untuk membuat olahan makanan dari bahan umbi-umbian
4. Sebutkan 5 macam bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng dari bahan anorganik
5. Sebutkan 5 macam alat yang digunakan untuk membuat kerajinan topeng dari bahan anorganik

SELAMAT MENGERJAKAN

REKAPITULASI NILAI RAPORT

Kelas :VIII A
Mata Pelajaran : Prakarya / Keterampilan
Semester : 2 (Dua)
Tahun Pelajaran : 2014 - 2015

No Urut	Nama Siswa	Ulangan ke -						Rata- rata	Tugas/Praktek				UTS	UKK	Nilai Raport	KKM
		1	R	2	R	3	R		1	2	3	Rata- rata				
1	AFAN WICAKSONO	100						100	92	94	80	89	72	87	88	75
2	AGLIVIA FAIRULNISA	100						100	93	93	82	89	74	88	89	75
3	ALIEFIA CHAIRUNISA UTAMI	80						80	92	93	82	89	51	87	78	75
4	ANDIKA RIZKY SYAHBANA	90						90	93	94	80	89	68	91	86	75
5	ARIF RAHMAWAN	90						90	93	92	81	89	77	91	87	75
6	ARYA ADHI PRADANA	80						80	92	94	83	90	84	85	85	75
7	CHAITRA KURNIA HATI	80						80	93	93	82	89	80	89	85	75
8	DHYANA UBHAYA PRAMESI	90						90	92	93	82	89	78	86	87	75
9	DINDA AYU INDRA MELTISA	80						80	93	94	83	90	74	92	84	75
10	ERSYA NALURITA ANDARNARI	100						100	93	93	80	89	64	89	87	75
11	FAJAR SULAKSONO	80						80	93	94	80	89	56	86	79	75
12	FIRDALISTA NUR ATSILAH	90						90	92	93	80	88	81	88	87	75
13	HAINUR FIKO PRIYONO	90						90	92	94	82	89	68	86	85	75
14	HANA MALVALIA ANDIYA	100						100	93	93	83	90	73	87	89	75
15	IQLIMMA SHAF A EYLISA YUDHA	100						100	93	94	83	90	65	87	87	75
16	IRDANDIA MAITSA TSABITA	100						100	93	94	83	90	90	93	94	75
17	LAILA NUR HANIFAH	100						100	93	93	82	89	61	90	87	75
18	MASYITA DETA RAHADIANI	70	75					75	93	94	82	90	71	90	82	75
19	MUHAMAD ROVI AAN SULISTYA	90						90	92	94	82	89	77	91	87	75
20	MUHAMMAD IQBAL BIMA SAKTI	100						100	93	94	82	90	74	89	90	75

21	NABILA SYIFA NURAINI	100						100	92	94	82	89	77	95	91	75
22	NASRUL FAJAR PRADANA	100						100	92	94	83	90	79	85	90	75
23	NOVANI RAHAYU RAMADHANTI JATMIKO	90						90	92	93	83	89	58	89	83	75
24	RAYHAN BAGASKARA	100						100	92	92	82	89	63	91	87	75
25	REYNALDO TOGA BIMANTAKA	100						100	93	94	82	90	66	90	88	75
26	RINGGA ALFIAN WINAHYU ADHI	70	75					73	92	92	82	89	72	78	78	75
27	RINTO FERDANANTA	100						100	93	92	83	89	70	79	87	75
28	RIZKI SEPTIAN DWI PRAJATMO	70	75					73	93	92	83	89	74	82	80	75
29	RIZKY ARYA SAPUTRA	90						90	92	94	82	89	78	94	88	75
30	ROSSY SETYANINGRUM RAFIANTO	100						100	92	93	82	89	75	98	91	75
31	VADA AVIA ROSILAWARNI	90						90	92	94	83	90	73	96	88	75
32	VANIA DEWINTAPUTRI	90						90	92	93	82	89	73	91	87	75
33	VIVIN KANDITA PERMATA SARI	80						80	92	93	83	89	69	85	82	75
34	WAHYU NUR SIDIQ	100						100	93	92	82	89	79	87	90	75
35	MUHAMMAD RAYHAN B	80						80	93	94	80	89	69	86	82	75
	Nilai Rata-rata	91						91	93	93	82	89	72	89	86	



Kepala SMP N 14 Yogyakarta

Drs. Marsono, M.M.

NIP. 19670601 199303 1 007

Yogyakarta, Juni 2015

Guru Mata Pelajaran

Stally

SUHARYANTI

NIP.19681024 199412 2 001

**DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KELAS VIII A
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

No	Nama Peserta Didik	Rekayasa	Pengolahan	Kerajinan
1	AFAN WICAKSONO	92	94	80
2	AGLIVIA FAIRULNISA	93	93	82
3	ALIEFIA CHAIRUNISA UTAMI	92	93	82
4	ANDIKA RIZKY SYAHBANA	93	94	80
5	ARIF RAHMAWAN	93	92	81
6	ARYA ADHI PRADANA	92	94	83
7	CHAITRA KURNIA HATI	93	93	82
8	DHYANA UBHAYA PRAMESI	92	93	82
9	DINDA AYU INDRA MELTISA	93	94	83
10	ERSYA NALURITA ANDARNARI	93	93	80
11	FAJAR SULAKSONO	93	94	80
12	FIRDALISTA NUR ATSILAH	92	93	80
13	HAINUR FIKO PRIYONO	92	94	82
14	HANA MALVALIA ANDIYA	93	93	83
15	IQLIMMA SHAF A EYLISA YUDHA	93	94	83
16	IRDANDIA MAITSA TSABITA	93	94	83
17	LAILA NUR HANIFAH	93	93	82
18	MASYITA DETA RAHADIANI	93	94	82
19	MUHAMAD ROVI AAN SULISTYA	92	94	82
20	MUHAMMAD IQBAL BIMA SAKTI	93	94	82
21	NABILA SYIFA NURAINI	92	94	82
22	NASRUL FAJAR PRADANA	92	94	83
23	NOVANI RAHAYU RAMADHANTI JATMIKO	92	93	83
24	RAYHAN BAGASKARA	92	92	82
25	REYNALDO TOGA BIMANTAKA	93	94	82
26	RINGGA ALFIAN WINAHYU ADHI	92	92	82
27	RINTO FERDANANTA	93	92	83
28	RIZKI SEPTIAN DWI PRAJATMO	93	92	83
29	RIZKY ARYA SAPUTRA	92	94	82
30	ROSSY SETYANINGRUM RAFIANTO	92	93	82
31	VADA AVIA ROSILAWARNI	92	94	83
32	VANIA DEWINTAPUTRI	92	93	82
33	VIVIN KANDITA PERMATA SARI	92	93	83
34	WAHYU NUR SIDIQ	93	92	82
35	MUHAMMAD RAYHAN B	93	94	80

Yogyakarta, Juni 2015

Guru Mata Pelajaran

S. Pally

SUHARYANTI

NIP.19681024 199412 2 001

Kepala SMP N 14
Yogyakarta

[Signature]

Drs. Marsono, M.M.
NIP. 19670601 199303 1 007

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN, ULANGAN TENGAH SEMESTER, DAN
UJIAN KENAIKAN KELAS MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KELAS VIII A
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

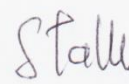
No	Nama Peserta Didik	UH-1	Remidial UH-1	UTS	UKK
1	AFAN WICAKSONO	100		94	80
2	AGLIVIA FAIRULNISA	100		93	82
3	ALIEFIA CHAIRUNISA UTAMI	80		93	82
4	ANDIKA RIZKY SYAHBANA	90		94	80
5	ARIF RAHMAWAN	90		92	81
6	ARYA ADHI PRADANA	80		94	83
7	CHAITRA KURNIA HATI	80		93	82
8	DHYANA UBHAYA PRAMESI	90		93	82
9	DINDA AYU INDRA MELTISA	80		94	83
10	ERSYA NALURITA ANDARNARI	100		93	80
11	FAJAR SULAKSONO	80		94	80
12	FIRDALISTA NUR ATSILAH	90		93	80
13	HAINUR FIKO PRIYONO	90		94	82
14	HANA MALVALIA ANDIYA	100		93	83
15	IQLIMMA SHAFI EYLISA YUDHA	100		94	83
16	IRDANDIA MAITSA TSABITA	100		94	83
17	LAILA NUR HANIFAH	100		93	82
18	MASYITA DETA RAHADIANI	70	75	94	82
19	MUHAMAD ROVI AAN SULISTYA	90		94	82
20	MUHAMMAD IQBAL BIMA SAKTI	100		94	82
21	NABILA SYIFA NURAINI	100		94	82
22	NASRUL FAJAR PRADANA	100		94	83
23	NOVANI RAHAYU RAMADHANTI JATMIKO	90		93	83
24	RAYHAN BAGASKARA	100		92	82
25	REYNALDO TOGA BIMANTAKA	100		94	82
26	RINGGA ALFIAN WINAHYU ADHI	70	75	92	82
27	RINTO FERDANANTA	100		92	83
28	RIZKI SEPTIAN DWI PRAJATMO	70	75	92	83
29	RIZKY ARYA SAPUTRA	90		94	82
30	ROSSY SETYANINGRUM RAFIANTO	100		93	82
31	VADA AVIA ROSILAWARNI	90		94	83
32	VANIA DEWINTAPUTRI	90		93	82
33	VIVIN KANDITA PERMATA SARI	80		93	83
34	WAHYU NUR SIDIQ	100		92	82
35	MUHAMMAD RAYHAN B	80		94	80


 Kepala SMP N 14
 Yogyakarta

 Drs. Marsono, M.M.
 NIP. 19670601 199303 1 007

Yogyakarta, Juni 2015

Guru Mata Pelajaran



SUHARYANTI

NIP.19681024 199412 2 001

KALENDER PENDIDIKAN TAMBAHAN JAM BELAJAR
SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

216

JULI. 2014					JML.HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin		14			1	1 - 12	Libur Akhir Tahun Pelajaran 2013/2014 Hari Pertama Masuk Sekolah & MOS Pesantren Kilat Kelas VIII Buka Puasa Bersama Kelas VII&IX Libur Akhir Ramadhan & Idul Fitri 1435 H HBE= 6
Selasa		15			1	14 - 16	
Rabu		16			1	16 - 17	
Kamis		17			1	19	
Jum'at		18			1	21 - 31	
Sabtu		19			1		

AGUSTUS. 2014					JML.HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin		11	18	25	3	1 - 5	Libur Hari Idul Fitri 1435 H Upacara HUT Kemerdekaan RI Penggunaan Pakaian Tradisional Gagrak Jogja Pertemuan dengan Orangtua Siswa Kelas 7 HBE = 22
Selasa		12	19	26	3	17	
Rabu	6	13	20	27	4	21	
Kamis	7	14	21	28	4	23	
Jum'at	8	15	22	29	4		
Sabtu	9	16	23	30	4		

SEPTEMBER. 2014					JML.HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin	1	8	15	22	5	25	Penggunaan Pakaian Tradisional Gagrak Jogja HBE = 26
Selasa	2	9	16	23	5		
Rabu	3	10	17	24	4		
Kamis	4	11	18	25	4		
Jum'at	5	12	19	26	4		
Sabtu	6	13	20	27	4		

OKTOBER. 2014					JML.HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin		6	13	20	4	5/6	Hari Besar Idul Adha 1435 H/ Penyembelihan Hewan Qurban Ulang Tahun Kota Yogyakarta Ulangan Tengah Semester Gasal Awal Peningkatan Mutu Kelas IX Tahun Baru Hijriyah 1436 H Penggunaan Pakaian Tradisional Gagrak Jogja HBE = 26
Selasa		7	14	21	4	7	
Rabu	1	8	15	22	5	13 - 18	
Kamis	2	9	16	23	5	20	
Jum'at	3	10	17	24	5	25	
Sabtu	4	11	18	25	3	30	

NOVEMBER. 2014					JML.HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin		3	10	17	4	25	Peringatan Hari Guru Nasional Akhir Peningkatan Mutu Kelas IX HBE = 25
Selasa		4	11	18	4		
Rabu		5	12	19	4		
Kamis		6	13	20	4		
Jum'at		7	14	21	4		
Sabtu	1	8	15	22	5	29	

DESEMBER. 2014					JML.HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin	1	8	15		3	1 - 6	Ulangan Akhir Semester Gasal Remidi / UAS Susulan Porsenitas Semester Gasal Penyerahan Laporan Hasil Belajar (Rapor) Libur Semester Gasal Libur Hari Natal 2014 HBE = 17
Selasa	2	9	16		3	8 - 13	
Rabu	3	10	17		3	15 - 17	
Kamis	4	11	18		3	20	
Jum'at	5	12	19		3	22 - 31	
Sabtu	6	13	20		2	25	

JANUARI. 2015					JML.HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin		5	12	19	4	1	Libur Tahun Baru Masehi 2015 Libur Semester Gasal Maulid Nabi Muhammad SAW Penggunaan Pakaian Tradisional Gagrak Jogja Awal Peningkatan Mutu Kelas IX Tahap 2 HBE = 20
Selasa		6	13	20	4	1 - 3	
Rabu		7	14	21	4	3	
Kamis		8	15	22	4	8	
Jum'at		9	16	23	4	19	
Sabtu		10	17	24	4		

PEBRUARI 2015						JML.HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin	2	9	16	23		4	2 - 3	TPM UN Kelas IX Dinas Pend. Kota YK Penggunaan Pakaian Tradisional Gagrak Jogja Libur Tahun Baru Imlek 2566 Pertemuan dengan Orangtua Siswa Kelas 9 Tes Uji Coba (TUC 1) HBE = 24
Selasa	3	10	17	24		4	12	
Rabu	4	11	18	25		4	19	
Kamis	5			26		4	21	
Jum'at	6	13	20	27		4	23 - 26	
Sabtu	7	14	21	28		4		

MARET. 2015						JML.HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin	2	9	16	23	30	5	2 - 3	TPM UN Kelas IX Dikpora Prov. Ulangan Tengah Semester Genap TPM Dinas Pend. Kota YK/Penggunaan Pakaian Tradisional Gagrak Jogja Ujian Praktik Kelas IX Persami Gudup 0247 - 0248 Ujian Sekolah Kelas IX HBE = 26
Selasa	3	10	17	24	31	5	9 - 14	
Rabu	4	11	18	25		4	18 - 19	
Kamis	5	12		26		4	27 - 28	
Jum'at	6	13	20	27		4	28 - 29	
Sabtu	7	14	21	28		4	30 - 31	

APRIL. 2015						JML.HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin		6	13	20	27	4	1 - 4	Ujian Sekolah Kelas IX ULANGTAHUN SMP NEGERI 14 YK Libur Hari Wafat Isa Almasih TPM UN Kelas IX Dikpora Prov. Pendampingan Belajar Kelas IX (Doa Bersama) TUC 2, TUC 3/Penggunaan Pakaian Tradisional Gagrak Jogja HBE = 25
Selasa		7	14	21	28	5	1	
Rabu	1	8	15	22	29	5	3	
Kamis	2	9	16		30	4	13 - 16	
Jum'at		10	17	24		3	25, 30	
Sabtu	4	11	18	25		4	20-23,27-30	

MEI. 2015						JML.HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin		4	11	18	25	4	1, 2	Hari Buruh Internasional, Hari Pendidikan Nasional 2015 Ujian Nasional, Susulan UN Libur Hari Kenaikan Isa Al Masih Perkemahan Vidyadana Gudup 0247-0248 Libur Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW Penggunaan Pakaian Tradisional Gagrak Jogja HBE = 25
Selasa		5	12	19	26	4	4 - 7, 11 - 15	
Rabu		6	13	20	27	4	14	
Kamis		7		21		3	15-17	
Jum'at		8	15	22	29	5	27	
Sabtu	2	9	16	23	30	5	28	


JUNI 2015						JML.HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin	1	8	15	22		4	2	Libur Hari Raya Waisak Tahun 2558 Ulangan Kenaikan Kelas Remidi / UKK Susulan Porsenitas Semester Genap Penyerahan Laporan Hasil Belajar / Kenaikan Kelas Libur Kenaikan Kelas HBE = 22
Selasa		9	16	23		3	8 - 13	
Rabu	3	10	17	24		4	15 - 20	
Kamis	4	11	18	25		4	22 - 24	
Jum'at	5	12	19	26		4	27	
Sabtu	6	13	20	27		3	29 - 30	

JULI 2015						JML.HBE	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Senin		13	20	27		3	1 - 11	Libur Kenaikan Kelas Rapat Kinerja Awal Tahun Pelajaran 2015 / 2016 Rapat Pembagian Tugas T. P. 2015 / 2016 Awal Tahun Pelajaran 2015 / 2016 HBE = 17
Selasa		14	21	28		3	10 - 11	
Rabu		15	22	29		3	11	
Kamis		16	23	30		3	13	
Jum'at		17	24	31		3		
Sabtu		18	25			2		

HBE SEMESTER GASAL = 122

HBE SEMESTER GENAP = 159

Yogyakarta, 5 Januari 2015
Kepala Sekolah,


Drs. MARSONO, M.M.
NIP. 19670601 199303 1 007

SURAT KETERANGAN

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : R. Hargo Budi Santoso

Jabatan : Waka Kurikulum

NIP : 1967022551998021001

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Fadhillah

Nim : 11207241021

Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 14 Yogyakarta dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Berdasarkan KTSP Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Wakasek Bidang Kurikulum



R. Hargo Budi Santoso
1967022551998021001

SURAT KETERANGAN

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Suharyanti, M.Pd.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Keterampilan
NIP : 196810241994122001

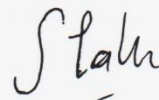
Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Fadhillah
Nim : 11207241021
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 14 Yogyakarta dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Berdasarkan KTSP Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Guru Mata Pelajaran Keterampilan



Suharyanti, M.Pd.
196810241994122001

SURAT KETERANGAN

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Vada Aulia Rosilawarni
Umur : 14 thn
Pekerjaan : Pelajar kelas 8a SMP N 14 Yk


Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Fadhillah
Nim : 11207241021
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 14 Yogyakarta dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Berdasarkan KTSP Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Mei 2015

10


(..... Vada Aulia)

SURAT KETERANGAN

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Rizky Septian Dwi Prapitmo
Umur : 13
Pekerjaan : Siswa kelas 8A Smp N H Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Fadhillah
Nim : 11207241021
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 14 Yogyakarta dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Berdasarkan KTSP Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015



(Rizky S.D.P.....)

SURAT KETERANGAN

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Laila Nur Hanifah
Umur : 14 tahun
Pekerjaan : Siswa kelas 8A SMP N 14 Yk

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Fadhillah
Nim : 11207241021
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 14 Yogyakarta dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Berdasarkan KTSP Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015



(Laila Nur H.)

SURAT KETERANGAN

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Vania Dewintaputri

Umur : 13

Pekerjaan : Siswa kelas 8A SMPN 14 YK

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Fadhillah


Nim : 11207241021

Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 14 Yogyakarta dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Berdasarkan KTSP Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015


(Vania Dewintaputri)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 319b/UN.34.12/DT/III/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 11 Maret 2015

Kepada Yth.

Walikota Yogyakarta

c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

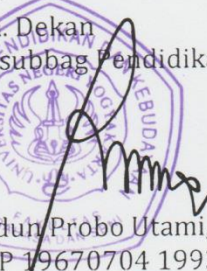
**EVALUASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KETERAMPILAN BERDASARKAN KTSP KELAS VIII
DI SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NURUL FADHILLAH
NIM : 11207241021
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2015
Lokasi Penelitian : SMP 14 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMP 14 Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/326/3/2015

Membaca Surat : **KASSUBAG PENDIDIKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI** Nomor : **319B/UN.34.12/DT/III/2015**
Tanggal : **11 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NURUL FADHILLAH** NIP/NIM : **112027241021**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN SENI KERAJINAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **EVALUASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KETRAMPILAN BERDASARKAN KTSP KELAS VIII DI SMP N 14 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **11 MARET 2015 s/d 11 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **11 MARET 2015**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Puri Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASSUBAG PENDIDIKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 14

Jl Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta Kode Pos: 55231 Telp (0274) 587550
EMAIL : smpn14.yogyakarta@yahoo.com
HOT LINE SMS 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT TUGAS

Nomor : 070/ 167

Berdasar Surat Izin Dinas Perizinan Kota Yogyakarta, Nomor : 070/0909 0094/34 tertanggal 12 Maret 2015 dengan ini Kepala SMP Negeri 14 Yogyakarta memberikan tugas kepada :

Nama : SUHARYANTI,S.Pd,M.Pd
NIP : 19681024 199412 2 001
Jabatan : Guru Ketrampilan SMP Negeri 14 Yogyakarta
Tugas : Membimbing dll
Penelitian NURUL FADHILLAH Mahasiswa Fak Bahasa dan Seni UNY
dengan judul Proposal **"Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ketrampilan Berdasarkan KTSP Kelas VIII Di SMP Negeri 14 Yogyakarta"**
Waktu : 11 Maret 2015 s.d 11 Juni 2015
Tempat : SMP Negeri 14 Yogyakarta
Ketentuan :
1. Mahasiswa wajib memberikan laporan kepada Walikota (Dinas Perizinan)
2. Mahasiswa wajib memberikan 1 eks skripsi/tesis kepada Kepala SMP N 14 Yogyakarta
3. Tidak diperkenankan mengganggu kestabilan pemerintah
4. Tidak diperkenankan mengganggu KBM
5. Mahasiswa menanggung biaya yang timbul (akomodasi, konsumsi, lembur guru, ATK)
6. Perguruan Tinggi memberikan Surat Keterangan/Piagam kepada guru pembimbing setelah selesainya kegiatan
7. Surat Tugas ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu jika tidak terpenuhinya ketentuan di atas

Demikian agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan memberikan laporan kepada Kepala sekolah setelah selesai kegiatan.

Yogyakarta, 25 Maret 2015
Kepala Sekolah

Drs MARSONO, M.M.
NIP 19670601 199303 1 007 4

Tembusan Yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa ybs



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN